

**DESAIN MEJA KONSOL (*CONSOLE TABLE*)
DENGAN EKSPLORASI BENTUK ANTURIUM DAUN
GELOMBANG CINTA**

TUGAS AKHIR DESAIN

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Kriya
Jurusan Kriya



OLEH:

ABAS MAISUL ARIF

NIM. 15147121

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2021

PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR DESAIN
DESAIN MEJA KONSOL (*CONSOLE TABLE*)
DENGAN EKSPLORASI BENTUK ANTURIUM DAUN
GELOMBANG CINTA

Disusun oleh:


Abas Maisul Arif
NIM. 15147121

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing Tugas Akhir Desain untuk
diujikan
Surakarta, 22-02-2021

Mengetahui
Ketua Program Studi Kriya

Menyetujui
Pembimbing Tugas Akhir


Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn
NIP. 197612292001121001


Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn
NIP.197612292001121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kriya

Sutriyanto, S.Sn.,M.A
NIP. Y97302052005011002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR DESAIN

DESAIN MEJA KONSOL (*CONSOLE TABLE*) DENGAN EKSPLORASI
BENTUK ANTURIUM DAUN GELOMBANG CINTA

Oleh:

Abas Maisul Arif

NIM: 15147121

Telah diujikan dan dipertanggung jawabkan dihadapan Tim Penguji

Pada Tanggal..22 - 02 - 2021

Tim Penguji

Ketua Penguji : Sutriyanto, S. Sn., M. A.,.....
Penguji Utama : Sri Marwati, S. Sn., M. Sn.,.....
Pembimbing : Rahayu Adi Prabowo, S. Sn., M. Sn.,.....

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
Pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 22 MARET 2021

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Abas Maisul Arif

NIM : 15147121

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Desain berjudul:

“DESAIN MEJA KONSOL (*CONSOLE TABLE*) DENGAN EKSPLORASI BENTUK ANTURIUM DAUN GELOMBANG CINTA”, Adalah karya saya sendiri bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan saya ini buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta



Yang menyatakan,



Abas Maisul Arif
NIM. 15147121

ABSTRAK

Abas Maisul Arif, 15147121, 2021, “DESAIN MEJA KONSOL (*CONSOLE TABLE*) DENGAN EKSPLORASI BENTUK ANTURIUM DAUN GELOMBANG CINTA” Deskripsi Karya Program Studi: S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Tugas Akhir Desain ini penulis mengangkat tema Desain Meja Konsol (*Console Table*) Dengan Eksplorasi Bentuk Anturium Daun Gelombang Cinta. Berawal dari banyaknya permasalahan desain mebel khususnya di ruang tamu yang monoton dan juga permasalahan barang rumah tangga yang kurang pas pada penempatannya, Berbagai cara dilakukan untuk menambah solusi yang tepat mengisi elemen dekoratif ruang tamu sehingga menambah estetika di dalam ruangan. Hal tersebut mendorong penulis untuk menciptakan desain meja konsol yang bertujuan untuk memecahkan solusi menyimpan barang kebutuhan rumah tangga khususnya di dalam ruangan. Sehingga selain itu nilai estetika di dalam ruangan tampak elegan dan tidak membosankan. Desain meja konsol ini bertemakan tanaman hias anturium daun gelombang cinta. Menurut penggemar anturium daun gelombang cinta tanaman hias ini dianggap membawa aura tersendiri. Menurut pengertian penulis sendiri bahwa tanaman hias anturium daun gelombang cinta memiliki daun yang indah, variatif dan menggoda untuk melihatnya sehingga memiliki simbol kewibawaan tersendiri. Bahan utama pada purwarupa karya ini adalah kayu trembesi dan kaca serta pendukung teknik pengerjaan pertukangan (kerja bangku), dan teknik pemahatan (ukir). Penulis memilih *finishing* bakar erosi dan *finishing* cat *duco*. *Finishing* bakar erosi pada karya purwarupa 1 ini bisa menampilkan nilai estetika pada tampilan karya. *Finishing* cat *duco* pada karya purwarupa 2 karena ingin menampilkan warna hijau yang masih segar dari bentuk anturium daun gelombang cinta, sehingga menambahkan kesan kesejukan yang melihatnya di dalam suatu ruangan. Penciptaan tugas akhir ini menggunakan pendekatan estetik Kajian Teori Dharsono dalam Hukum penyusunan (asas desain) yang menjelaskan 4 penyusunan meliputi: a) Kesatuan (*unity*), b) Keseimbangan (*balance*), c) *Formal balance* (keseimbangan formal), d) *Informal balance* (keseimbangan informal). Metode penciptaan dalam tugas akhir ini menggunakan pendapat Dharsono 4 tahap meliputi: Seniman/desainer, *Subject matter*, Karya seni (desain), Objek. Hasil karya tugas akhir ini meliputi: purwarupa 1 dengan judul “*Kaendahan*” dan purwarupa 2 dengan judul “*Adem Ayem*”.

Kata Kunci: Anturium, Gelombang Cinta, Meja Konsol (*console table*)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan karunia dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir karya desain yang berjudul “Desain Meja Konsol (*Console Table*) Dengan Eksplorasi Bentuk Anturium Daun Gelombang Cinta”. Tugas akhir desain ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar Sarjana (S-1) di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan Tugas Akhir desain ini mengalami banyak tantangan, hambatan dan rintangan. Bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual banyak membantu penulis dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan rintangan tersebut, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya desain ini dengan baik. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Drs. Guntur, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
2. Joko Budiwiyanto, S. Sn., MA., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Sutriyanto, S. Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Kriya dan sekaligus bertindak sebagai Ketua Penguji Tugas Akhir.
4. Rahayu Adi Prabowo, S. Sn., M. Sn., selaku Ketua Program Studi Kriya dan sekaligus bertindak sebagai Pembimbing Tugas Akhir.
5. Sri Marwati, S. Sn., M. Sn., selaku Penguji Utama.
6. Ari Supriyanto, S. Sn., M.A., selaku Pembimbing Akademik.

7. Segenap jajaran dosen dan staf Jurusan Kriya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat saat diperkuliahan maupun di luar perkuliahan.
8. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang saya cintai dan selalu memberikan doa, dukungan moral maupun material yang berharga.
9. Keluarga Krisso yang selalu memberikan cerita tentang apa arti sebuah keluarga di lingkungan Jurusan Kriya.
10. Semua teman-teman angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan material maupun spiritual.
11. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dorongan semangat dan doa.

Penulis menyadari bahwa Tugas akhir desain ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, tidak lupa penulis mohon maaf atas kesalahan dan kekurangan yang pernah penulis lakukan. Penulis pun berharap Tugas akhir desain ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Amin.

Surakarta,.....2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide/Gagasan Desain.....	9
C. Tujuan Cipta Desain.....	9
D. Manfaat Aplikasi Desain.....	9
E. Batasan Ide/Gagasan Desain	10
F. Orisinalitas Penciptaan Desain.....	13
G. Sistematika Penyusunan Naskah.....	14
BAB II LANDASAN DAN METODOLOGI DESAIN	18
A. Tinjauan Pustaka.....	18
B. Tinjauan Visual	20
C. Landasan Teori.....	27
D. Metodologi Desain	31
BAB III PROSES DAN HASIL CIPTA DESAIN	36
A. Perancangan Alternatif Desain.....	36
B. Gambar Kerja dan Keterangannya	46
C. Artistik Desain	55
D. Karya Desain Artistik.....	58
BAB IV CIPTA KARYA PURWARUPA	61
A. Persiapan Perwujudan Karya Purwarupa	61
1. Persiapan Alat dan Bahan	61

2. Pecah Pola Desain	62
B. Teknik Aplikasi	73
1. Proses Kerja Bangku	73
2. Proses Pengukiran	85
3. Proses <i>Finishing</i>	88
C. Deskripsi Karya Purwarupa	96
1. Karya Purwarupa 1 “ <i>Kaendahan</i> ”	97
2. Karya Purwarupa 2 “ <i>Adem Ayem</i> ”	99
3. Rekapitulasi Anggaran Pembuatan Karya	
a. Rekapitulasi Anggaran Pembuatan Karya 1	102
b. Rekapitulasi Anggaran Pembuatan Karya 2	104
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR ACUAN	
Sumber Pustaka	108
Sumber Internet	108
Daftar Nara Sumber	108
GLOSARIUM	110
LAMPIRAN	111

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 1: Skema Metode Penciptaan Desain Karya Tugas Akhir	35
Bagan 2: Alur Desain	57
Tabel 1: Klasifikasi Ilmiah Anturium Daun.....	29
Tabel 2: Alat Kerja Bangku	61
Tabel 3: Alat Ukir Kayu.....	65
Tabel 4: Biaya Bahan Baku	102
Tabel 5: Biaya Bahan <i>Finishing</i> Bakar Erosi.....	102
Tabel 6: Biaya Umum.....	103
Tabel 7: Biaya Bahan Baku	102
Tabel 8: Biaya Bahan <i>Finishing</i> Cat <i>Duco</i>	104
Tabel 9: Biaya Umum.....	105
Tabel 10: Total Biaya Karya Purwarupa 1.....	103
Tabel 11: Total Biaya Karya Purwarupa 2.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Anturium Daun.....	21
Gambar 2: Detail Anturium Daun.....	21
Gambar 3: Anturium Daun.....	22
Gambar 4: Anturium Daun Gelombang Cinta	22
Gambar 5: Bagian Bunga Anturium.....	23
Gambar 6: Desain Meja Konsol Minimalis.....	24
Gambar 7: Desain Meja Konsol Minimalis.....	24
Gambar 8: Meja Konsol Minimalis.....	25
Gambar 9: Meja Konsol Minimalis.....	25
Gambar 10: Meja Konsol Minimalis.....	26
Gambar 11: Meja Konsol Minimalis.....	26
Gambar 12: Meja Konsol Minimalis.....	27
Gambar 13: Sketsa Alternatif 1	37
Gambar 14: Sketsa Alternatif 2.....	38
Gambar 15: Sketsa Alternatif 3.....	38
Gambar 16: Sketsa Alternatif 4.....	39
Gambar 17: Sketsa Alternatif 5.....	39
Gambar 18: Sketsa Alternatif 6.....	40
Gambar 19: Sketsa Alternatif 7.....	40
Gambar 20: Sketsa Alternatif 8.....	41
Gambar 21: Sketsa Alternatif 9.....	41
Gambar 22: Sketsa Alternatif 10.....	42
Gambar 23: Sketsa Alternatif 11.....	42
Gambar 24: Sketsa Alternatif 12.....	43
Gambar 25: Sketsa Alternatif 13.....	43

Gambar 26: Sketsa Alternatif 14.....	44
Gambar 27: Sketsa Alternatif 15.....	44
Gambar 28: Sketsa Karya 1.....	45
Gambar 29: Sketsa Karya 2.....	45
Gambar 30: Gambar Kerja 1 “ <i>Kaendahan</i> ”	47
Gambar 31: Detail Gambar Kerja 1	48
Gambar 32: Gambar Kerja 2 “ <i>Adem Ayem</i> ”.....	49
Gambar 33: Detail Gambar Kerja 2	50
Gambar 34: Gambar Kerja 3 “ <i>Imbang</i> “	51
Gambar 35: Detail Gambar Kerja 3	52
Gambar 36: Gambar Kerja 4 “ <i>Tumpang tindih</i> “).....	53
Gambar 37: Detail Gambar Kerja 4	54
Gambar 38: Alur Kerja Desain Purwarupa 1	55
Gambar 39: Alur Kerja Desain Purwarupa 2	56
Gambar 40: Desain Artistik 1	59
Gambar 41: Desain Artistik 2	60
Gambar 42: Mesin <i>Circle Saw</i>	61
Gambar 43: Mesin <i>Scrool Saw</i>	61
Gambar 44: Mesin Ketam Tangan	62
Gambar 45: Mesin Gerinda	62
Gambar 46: Mesin <i>Router</i>	62
Gambar 47: Gergaji Tangan.....	63
Gambar 48: Klem F (pres)	63
Gambar 49: Palu Besi.....	63
Gambar 50: Tang.....	64
Gambar 51: Mesin Bor.....	64

Gambar 52: Meteran	64
Gambar 53: Penggaris Siku.....	65
Gambar 54: Meja Ukir	65
Gambar 55: Bangku Ukir	66
Gambar 56: Palu Kayu (Ganden).....	66
Gambar 57: Pahat Pengilat.....	66
Gambar 58: Pahat Penguku	67
Gambar 59: Pahat Kol.....	67
Gambar 60: Pahat Coret (V)	67
Gambar 61: Batu Asah.....	67
Gambar 62: Sikat Ijuk	68
Gambar 63: Membuat Mal (pecah pola karya 1)	72
Gambar 64: Membuat Mal (pecah pola karya 2)	72
Gambar 65: Menyiapkan Papan Kayu Trembesi	73
Gambar 66: Menggarisi Papan Kayu Trembesi	74
Gambar 67: Pembelahan papan kayu	74
Gambar 68: Pemotongan papan kayu.....	75
Gambar 69: Proses Pengeleman.....	75
Gambar 70: Proses Pengetaman.....	76
Gambar 71: Pemotongan dengan Mesin <i>Scrool Saw</i>	76
Gambar 72: Penempelan papan kayu	77
Gambar 73: Proses Ngemal.....	77
Gambar 74: Pengukiran bagian sisi alur kayu.....	78
Gambar 75: Proses Menghaluskan.....	78
Gambar 76: Perakitan Komponen	79
Gambar 77: Membuat Lis	79

Gambar 78: Memotong Garis Gambar.....	80
Gambar 79: Membuat papan tundan	80
Gambar 80: Membuat Lis Profil	81
Gambar 81: Hasil Akhir Perakitan Komponen Karya Purwarupa 1	81
Gambar 82: Hasil Akhir Perakitan Komponen Karya Purwarupa 2	82
Gambar 83: Proses Pembuatan Laci.....	82
Gambar 84: Pemasangan Engsel.....	83
Gambar 85: Proses Pengepuran.....	83
Gambar 86: Pemasangan <i>Handle</i>	84
Gambar 87: Hasil Akhir Penyetelan Karya Purwarupa 1	84
Gambar 88: Hasil Akhir Penyetelan Karya Purwarupa 2.....	85
Gambar 89: Proses Ngemal (Pola Desain).....	86
Gambar 90: Proses Getaki.....	86
Gambar 91: Proses Globali	87
Gambar 92: Proses Matut.....	87
Gambar 93: Proses Mecahi	88
Gambar 94: Proses Pembakaran Erosi	89
Gambar 95: Proses Membersihkan Erosi.....	90
Gambar 96: Proses Penyemprotan	91
Gambar 97: Pemasangan Daun Meja Kaca.....	91
Gambar 98: Proses Pengamplasan	92
Gambar 99: Proses <i>Sanding Sealler</i>	92
Gambar 100: Proses Pewarnaan Cokelat Salak.....	93
Gambar 101: Hasil Pewarnaan Cokelat Salak.....	93
Gambar 102: Proses Mengeblok Warna Putih	93
Gambar 103: Hasil Mengeblok Warna Putih	94

Gambar 104: Proses Gradasi Warna Daun Anturium Gelombang Cinta	94
Gambar 105: Pelapisan <i>Melamine Gloss</i>	95
Gambar 106: Pemasangan Daun Meja Kaca.....	95
Gambar 107: Karya 1 Meja Konsol Anturium Daun Gelombang Cinta	97
Gambar 108: Karya 2 Meja Konsol Anturium Daun Gelombang Cinta	99



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desain lahir di tengah masyarakat modern yaitu masyarakat industri yang berawal dari revolusi industri. Desain hadir sebagai upaya kreatif dan inovatif manusia untuk memenuhi tuntutan kebutuhan aktivitasnya. Proses kreatif dan inovatif ini “dihembuskan“ oleh kekuatan otak kiri dan otak kanan manusia yang diolah oleh alam pikiran manusia itu sendiri. Jadi desain itu ada karena ada pemikiran kreatif dan inovatif dari dalam diri manusia.¹ Desain terus berkembang apabila kita terus menggali ide-ide serta imajinasi yang tinggi untuk menghasilkan karya-karya cipta desain yang sesuai permintaan pasar.

Kreativitas dan inovasi desain adalah modal utama dalam seorang desainer untuk menciptakan pembaharuan ataupun proses-proses penerapan ide yang secara aktual dalam praktik. Dalam konteks desain industri mebel yang kreatif serta inovatif, desainer dituntut untuk menggali seluruh pemikirannya secara terprogram dalam sebuah konsep desain.

Desain sebelum divisualisasikan dibayangkan di pikiran desainer dalam bentuk konsep. Konsep dapat pula sebagai acuan maupun pedoman untuk divisualisasikan berbagai macam gagasan desain, dengan tujuan agar hasilnya sesuai dengan kebutuhan aktivitas manusia.

Desain diciptakan manusia dari dua sisi yang berbeda, yaitu: rasional-irasional, jiwa-raga, atau *ying-yang*, untuk mencapai keselarasan dan keseimbangan hidup manusia. Oleh sebab itu, desain dibuat sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia. Tuntutan kebutuhan manusia bukan hanya tuntutan

¹ Eddy S.Marizar, *Designing Furniture Teknik Merancang Mebel Kreatif* (Konsepsi, Solusi, Inovasi, dan Implementasi), (Yogyakarta:MediaPressindo, 2005), 1.

terhadap selera yang berkaitan secara emosional saja, yang hanya berpijak pada aspek estetika, akan tetapi juga berupaya untuk memenuhi tuntutan fungsional yang rasional. Dalam hal ini, faktor manusia menjadi tolak ukur sebuah desain. Desain tidak hanya indah, tetapi juga berguna bagi kegiatan manusia, sehingga manusia *survive* dalam kehidupan yang dijalaninya.² Dalam hal ini sehingga terciptalah sebuah desain yang sangat berguna bagi kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan sosial lainnya. Proses perwujudan karya tersebut hasil kreativitas manusia dalam bentuk *prototype*.

Prototype merupakan *sample*, maket, atau *mock-up*. *Prototype* dibuat berdasarkan gambar kerja atau detail gambar teknik. Skala yang sering digunakan adalah 1:10 atau 1:1. Idealnya sebuah *prototype* dibuat dengan skala sesungguhnya yaitu 1:1. Bahan, warna, konstruksi, dan tekstur *prototype* dibuat sesuai dengan konsep desainer, sehingga seluruh konsep desain dapat dievaluasi konsistennya.³ Dalam hal ini konsep desainer memunculkan inspirasi yang dimana mental dirangsang untuk melakukan tindakan setelah melihat maupun menganalisis sesuatu yang ada di lingkungan alam sekitar.

Lingkungan hidup manusia adalah sumber inspirasi yang tiada habisnya. Alam adalah guru bagi desainer. dalam berbagai penggunaan kata tersebut pada saat ini, "alam" sering mengacu kepada geologi dan kehidupan liar. Kata alam mungkin mengacu secara umum ke berbagai jenis tanaman hidup dan hewan, dan dalam beberapa kasus ke proses yang berhubungan dengan benda mati mengenai keberadaan jenis-jenis tertentu suatu benda dan bagaimana mereka berubah dengan sendirinya, seperti cuaca dan geologi di Bumi, dan materi serta energi dari mana semua hal-hal tersebut tersusun darinya. Kata ini sering diartikan

²Eddy S.Marizar, 2005:3.

³Eddy S.Marizar, 2005:225.

sebagai "lingkungan alam" atau hewan liar, batu, hutan, pantai, dan secara umum hal-hal yang belum diubah secara substansial oleh campur tangan manusia, atau yang bertahan meskipun ada intervensi manusia. Sebagai, contoh, objek yang dibuat dan interaksi manusia umumnya tidak dianggap sebagai bagian dari alam, kecuali jika dinilai sebagai, misalnya, "sifat manusia" atau "seluruh alam".

Konsep yang lebih tradisional dari hal-hal alami tersebut, yang masih dapat ditemukan hari ini, menyiratkan perbedaan antara alami dan buatan, yang dimaksud dengan kata buatan dipahami sebagai hasil kesadaran atau pikiran manusia. Tergantung pada konteks tertentu, istilah "alam" juga dapat dibedakan dari yang tidak wajar, supernatural, atau sintesis.

Memunculkan hal-hal yang tidak wajar maupun ide dari pemikiran desainer tersebut sehingga terciptalah desain yang sangat luar biasa artinya ide, gagasan dari sebuah tanaman hias di halaman rumah konkritnya bisa dijadikan sumber inspirasi dari tanaman hias anturium. Ada dua jenis anturium yang selama ini lebih dikenal yaitu anturium bunga dan anturium daun. Jenis anturium bunga mungkin lebih dikenal dan terpopuler, karena bunga-bunganya yang berbentuk hati dan banyak warna bervariasi. Jenis anturium daun ternyata tidak kalah mempesona dibandingkan anturium bunga apalagi dengan makin banyaknya jenis anturium daun yaitu *Anturium crystallinum*, *Anturium jenmanii*, *Anturium wave of love*, *Anturium hookerii*, *Anturium coreaceum*, *Anturium macrolobium*, *Anturium magnifium*, *Anturium veitchii*, *Anturium manenii*, *Anturium williamsii*, *Anturium reflexinervium*, *Anturium leea*, *Anturium 'black beauty'*, *Anturium 'superbum'*, *Anturium 'neo superbom'*, *Anturium radicans (sirih)*, *Anturium 'bintang kejora'*, *Anturium 'garuda'*, *Anturium 'black'*, *Anturium 'keris'*,

*Anturium 'corong', Anturium 'petruk', Anturium 'concord cordatil', Anturium 'raffles', Anturium 'compacta'.*⁴

Anturium “*Wave of Love*” lebih dikenal dengan nama Gelombang Cinta oleh karena itu di tanaman anturium daun gelombang cinta menarik dari susunan daunnya masih bisa menggoda hati dan keelokan daun yang lemah gemulai, baik dari sisi alur daun, bunga dan buah. jenis tanaman anturium daun gelombang cinta sangat berbeda dengan tanaman lainnya. yakni tanaman tersebut memiliki ciri daun yang tebal, keras, dan terkesan tersendiri. jika diraba kesan kelenturannya sangat berlawanan dari penampilannya. yakni seperti meraba benda keras dan kaku. Anturium daun gelombang cinta juga memiliki keistimewaan dalam hal tampilan bunganya yang sesuai namanya. Anturium jenis ini memiliki daun-daun yang indah, anturium daun memiliki banyak keunikan pada daunnya yang beragam bentuk, tekstur, ketebalan, dan tentunya menggoda hati(rasa cinta). Anturium daun terasa cinta memesonakan, dan tentunya dapat dipungkiri adalah sosok daun-daunnya, yang lebar, kokoh, lebat, dan tampak perkasa. Dari segi bentuk anturium daun gelombang cinta juga memiliki liukan dan lekuk di bagian tepinya sehingga menyerupai alunan gelombang laut.⁵ Anturium daun gelombang cinta tersebut sebagai tanaman hias di halaman rumah maupun di dalam rumah saja tetapi bisa dijadikan inspirasi desainer dalam penciptaan desain yang menganut sesuai gaya (*style*) perkembangan zaman sekarang.

Seiring dengan perkembangan waktu atau zaman yang semakin tumbuh dan berkembang desain-desain mebel dunia. Salah satunya desain dalam kategori fungsional, yaitu desain yang memberikan layanan atau fasilitas pada kebutuhan hidup manusia. Meja konsol (*console table*) umumnya berupa meja kecil yang

⁴Kurniawan Junaedhie, *Pesona Anturium Daun* (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2006):26-30.

⁵Kurniawan Junaedhie, (2006):9.

ukurannya tidak terlalu besar sehingga sangat cocok untuk diletakkan di area rumah yang sering terlihat seperti di dekat pintu masuk, sebagai pelengkap sofa di ruang tamu, di lorong atau di sudut ruangan. Ukuran meja konsol yang kecil memungkinkan untuk menempatkan meja di ruang luasannya terbatas dan tidak memungkinkan untuk diberi meja konsol yang berukuran besar. Kebanyakan meja konsol memiliki model yang gaya (*style*) sehingga terlihat bagus untuk diletakkan di setiap sudut ruangan.

Meja konsol (*console table*) bukan hanya bagus dari segi fashion, tetapi *console table* juga merupakan solusi tempat penyimpanan barang yang ideal. Berbagai jenis meja untuk ruang tamu, seperti *coffee table*, *sofa table*, *end table* dan *console table* sering membuktikan barang mebel tersebut dapat berguna di dalam sebuah pesta dengan menawarkan ruang ekstra untuk makanan ringan atau cemilan. Meskipun tidak semua *console table* adalah sama, namun beberapa di antaranya memberikan manfaat tersebut. Hal lain yang menarik dari meja konsol adalah sifatnya yang multifungsi. Selain berfungsi sebagai elemen dekoratif ruangan, meja konsol juga bisa di manfaatkan untuk tempat menyimpan barang berukuran kecil seperti: kunci mobil, charger handphone, kunci pintu atau gunting kuku, maka meja konsol dapat dijadikan tempat yang bagus untuk menyimpan barang-barang kecil tersebut.⁶

Berdasarkan gagasan pemilihan desain anturium daun gelombang cinta dalam sebuah meja konsol (*console table*) menjadi lebih kreatif, inovatif, dan unsur estetika. Desain meja konsol dapat diminati oleh masyarakat Indonesia maupun mancanegara terutama pada kebutuhan rumah untuk mengisi elemen-elemen dekoratif ruang tamu. Di sisi lain tanaman anturium daun gelombang cinta banyak

⁶PROPERTY INSIDE, "Console Table Mebel Serbaguna Pemanis Ruangan", (<https://www.Propertyinside.id/> diakses pada, 25 Februari 2019)

ditanam di rumah-rumah besar berhalaman luas, Karena dianggap membawa aura kesejukan tersendiri. Tanaman hias anturium daun “*Wave Of Love*” tersebut memiliki banyak keunikan. Keunikan dari anturium daun gelombang cinta penulis mengeksplorasikan pada meja konsol yang sebelumnya bentuk desain monoton dan perlu inovasi desain produk mebel salah satunya meja konsol. Hal ini mejadi tantangan bagi desainer produk untuk memberikan inovasi desain produk mebel meja konsol yang sesuai permintaan pasar. Berharap dengan mengangkat anturium daun gelombang cinta dalam bentuk perwujudan desain dan *prototype* memberikan gaya (*style*) baru khususnya desainer produk mebel dunia. Dalam mengangkat anturium daun yang dipilih sebagai sumber ide bentuk penciptaan karya desain mebel meja konsol. Dalam hal ini produk mebel di Jepara baik pengrajin maupun pabrik yang terpopuler menggunakan bahan kayu jati baik dengan kualitas sedang sampai yang sangat bagus, padahal di Indonesia ada tetapi persediaan kayu jati sudah tidak sebanding dengan adanya tingginya permintaan pasar. Berbagai macam jenis kayu terutama kayu trembesi di mana kayu trembesi bisa disebut sebagai alternatif kayu pilihan yang tidak kalah kualitasnya karena daya tahan keawetan yang luar biasa.

Adanya pemilihan bahan kayu trembesi adalah untuk menampilkan lebih dalam tentang bentuk serat maupun tekstur permukaan kayu yang memiliki wujud yang alami dengan harapan bentuk karya yang dihasilkan dalam Tugas Akhir ini sesuai dengan konsep awal yang diangkat dari anturium daun gelombang cinta pada tampilannya terdapat beberapa keistimewaan dari bunganya dan daunnya yang sesuai namanya. Anturium daun gelombang cinta memiliki daun-daun yang indah anturium daun memiliki banyak keunikan pada daunnya yang beragam bentuk, tekstur, ketebalan, dan tentunya menggoda hati (rasa cinta) divisualisasikan dalam bentuk meja konsol (*console table*) dengan bahan kayu

trembesi. Kayu trembesi memiliki daya keawetan yang luar biasa beda dengan kayu jati. Kayu jati salah satunya bahan utama yang digunakan pengrajin di Jepara.

Jepara merupakan salah satu kota di Indonesia yang di kenal sebagai daerah penghasil mebel dari bahan kayu jati seperti : gebyog (penyekat), meja, lemari, kursi, barang kerajinan dan sebagainya. Selain itu mebel Jepara juga terkenal dengan ukirannya. Dari beragam furnitur yang diproduksi, tipe kursi merupakan produk yang banyak diminati masyarakat dari kelas menengah ke atas seperti : kursi sofa, kursi makan, kursi kerja, dan kursi taman. Berdasarkan hasil pengamatan pengguna kursi pada umumnya lebih banyak menyukai desain kursi yang berukir dengan motif flora (untaian bentuk tumbuhan), motif pilin, dan motif anyaman. Bertolak dari kondisi tersebut menjadi perhatian khusus bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut, karena desain kursi berukir dalam proses pembuatan dan pemeliharaannya memiliki perlakuan tertentu. Sebagai pendekatan ke arah pemahaman mengenai konstruksi pada desain kursi berukir dan tanpa ukiran, penulis akan melakukan tentang spesifikasi teknik seperti : konstruksi, teknik sambungan, pemilihan bahan, proporsi, dan *finishing*. Metode penelitian yang dipakai adalah analisis deskriptif, berupa paparan mengenai berbagai sistem sambungan yang sering diterapkan pada kursi Jepara.⁷

Perwujudan Tugas Akhir ini penulis menampilkan karya desain mebel dan *prototype* sehingga dalam perwujudan purwarupa yaitu meja konsol multifungsi untuk memperindah suatu ruang tamu dan memiliki gaya desain modern yang kreatif, inovatif serta estetika. Anturium daun gelombang cinta bentuk daun yang dibuat berupa desain mebel meja konsol (*console table*) dan *prototype* pada kayu

⁷ Ibrahim Hermawan, Tri Setiadi A, Ken Gunaidi, "Tinjauan Bentuk dan Kontruksi Mebel Jepara, Jurnal Dekajiva Vol. 01 No. 02, 2013:2.

trembesi. Penulis mengambil tanaman anturium daun gelombang cinta dari salah satu ciri khas keunikan seperti: bentuk, tekstur, bunga, dan ketebalan.

Pemahaman tentang karakteristik anturium daun gelombang cinta di atas, menginspirasi penulis dalam menggarap karya Tugas Akhir dengan judul “ desain meja konsol (*console table*) dengan eksplorasi bentuk anturium daun gelombang cinta”. Di sisi lain tanaman anturium daun gelombang cinta banyak ditanam di rumah-rumah besar berhalaman luas, Karena dianggap membawa aura kesejukan tersendiri. Tanaman hias anturium daun gelombang cinta tersebut memiliki daun yang indah serta lemah gemulai dan sangat pantas di perwujudan meja konsol dengan bentuk unik dan artistik. Maka dari itu penulis mengeksplorasikan pada meja konsol yang sebelumnya bentuk desain meja konsol monoton dan perlu inovasi desain produk mebel salah satunya meja konsol. Hal ini mejadi tantangan bagi desainer produk untuk memberikan inovasi desain produk mebel meja konsol yang sesuai permintaan pasar. Berharap dengan penerapan ide dari anturium daun gelombang cinta dalam bentuk perwujudan desain dan purwarupa memberikan gaya (*style*) baru yang kreatif dan inovatif pada meja konsol dijadikan inspirasi desainer dalam penciptaan desain yang menganut sesuai gaya (*style*) perkembangan zaman sekarang.

Sehingga memberikan nuansa pada ruangan. Kesadaran inilah menjadikan motivasi penulis sebagai salah satu anturium daun gelombang cinta dalam perwujudan karya desain mebel meja konsol (*console table*) sebagai sumber eksplorasi desain meja konsol. Hasil karya desain dan *prototype*/purwarupa dapat ditempatkan pada suatu ruang tamu, di dekat pintu dan ruang lainnya, cenderung sering berpindah-pindah sesuai dekorasi yang diinginkan.

B. Rumusan Ide/Gagasan Desain

Berdasarkan latar belakang di atas, mengidentifikasi permasalahan sebuah karya desain mebel dan nilai-nilai estetika yang terkandung dalam karya desain dan purwarupa dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain meja konsol dengan bentuk tanaman anturium daun gelombang cinta ?
2. Bagaimana alur kerja desain aplikasi pada meja konsol dengan bentuk tanaman anturium daun gelombang cinta ?
3. Bagaimana pewujudan purwarupa desain meja konsol dengan bentuk tanaman anturium daun gelombang cinta ?

C. Tujuan Cipta Desain

Berdasarkan ide/gagasan dalam pembuatan karya seni, pasti ada maksud dan tujuan tertentu. Adapun tujuan penciptaan Tugas akhir sebagai berikut:

1. Membuat alternatif desain meja konsol berbagai macam bentuk tanaman anturium daun gelombang cinta.
2. Membuat gambar kerja pada pewujudan tanaman anturium daun gelombang cinta pada meja konsol.
3. Mewujudkan bentuk anturium daun gelombang cinta pada meja konsol dengan pengerjaan teknik kerja bangku, teknik ukir kayu dan teknik *finishing*.

D. Manfaat Aplikasi Desain

Berdasarkan ide/gagasan dalam pewujudan karya seni pasti ada maksud dan manfaat tertentu dari desainer. Berikut manfaat penciptaan Tugas Akhir sebagai berikut:

1. Bagi penulis mendapatkan pengalaman baru selama observasi dalam menentukan sumber ide penciptaan karya desain meja konsol.
2. Bagi penulis dapat menambah kreativitas dan inovasi pengetahuan serta keterampilan dalam menciptakan desain meja konsol.
3. Bagi masyarakat umum sebagai sumbangan referensi keilmuan bidang kriya seni khususnya pada aspek desain yang dapat dipakai untuk acuan dalam pengembangan karya seni kriya.

E. Batasan Ide/Gagasan Desain

Adapun batasan masalah bertujuan untuk membatasi semua pembahasan penulis tentang karya desain mebel yang dibuat. Demikian dari hasil pengamatan beberapa desain mebel, penulis memiliki ide yang divisualkan pada mebel.

1. Batasan Objek Desain

Ruang lingkup tanaman anturium daun gelombang cinta daun sangatlah luas, namun anturium daun memiliki banyak ragam jenisnya. yaitu *Anturium crystallianum*, *Anturium jenmanii*, *Anturium wave of love*, *Anturium hookerii*, *Anturium coreaceum*, *Anturium macrolobium*, *Anturium magnifium*, *Anturium veitchii*, *Anturium manenii*, *Anturium williamsii*, *Anturium reflexinervium*, *Anturium leea*, *Anturium 'black beauty'*, *Anturium 'superbum'*, *Anturium 'neo superbom'*, *Anturium radicans (sirih)*, *Anturium 'bintang kejora'*, *Anturium 'garuda'*, *Anturium 'black'*, *Anturium 'keris'*, *Anturium 'corong'*, *Anturium 'petruk'*, *Anturium 'concord cordatil'*, *Anturium 'raffles'*, *Anturium 'compacta'*

Batasan objek memfokuskan dalam penciptaan desain karya, yang mengambil bentuk tanaman anturium daun gelombang cinta (*Anturium Plowmanii Croat*). Berawal dari keunikan anturium daun gelombang cinta tentu saja dari bentuk, tekstur, dan ketebalannya sehingga penulis tertarik untuk menggali lebih dalam

tentang kakakter dari bentuk tanaman anturium daun gelombang cinta divisualkan pada sebuah karya meja konsol dimana terdapat kaca di atas. Penulis membatasi material kayu dan kaca karena untuk menyelaraskan antara objek karya meja konsol dengan kaca sebagai tempat untuk meletakkan barang-barang fungsional yang akan mendukung fungsi estetika.

Produk mebel lainnya pada kebutuhan rumah seperti kursi, meja, buffet, dipan, lemari, dan lain sebagainya. Dari macam-macam produk mebel tersebut memiliki fungsi dan kegunaan masing-masing khusus pada meja konsol sebagai pelengkap sofa di ruang tamu, di lorong, maupun di sudut ruangan sehingga menambah kesan gaya (*style*) baru pada ruang tamu. Meja konsol dipilih karena adanya permasalahan penempatan barang yang kurang tepat pada kebutuhan rumah tangga dan desain yang monoton. Sehingga penulis memberikan solusi tepat untuk kebutuhan rumah tangga pada ruang tamu jadi lebih tampak elegan dan memberikan nuansa baru. Jumlah desain meja konsol ada 15 desain masing-masing berbeda-beda bentuk, ukuran dan *finishing*.

2. Batasan Karya Purwarupa

a. Teknik

Teknik menciptakan gagasan-gagasan desain mebel akan memberikan *added value* bagi produk mebel. Untuk menggali gagasan-gagasan desain yang bernilai tambah pada meja konsol, memang dibutuhkan keberanian, kreativitas, dan inovasi yang terus menerus serta tetap konsisten terhadap konsep desainnya sendiri.⁸

Pembuatan suatu karya memiliki keteknikan sendiri, teknik merupakan suatu cara atau pedoman untuk mengerjakan suatu karya dengan membutuhkan peralatan yang dilakukan pada seniman dalam mengeksplorasi berbagai macam

⁸Eddy S.Marizar,*Designing Furniture Teknik Merancang Mebel Kreatif* (Konsepsi, Solusi, Inovasi, dan Implementasi) (Yogyakarta:MediaPressindo, 2005):6.

material menjadi suatu karya mebel yang bernilai jual tinggi. Penggunaan teknik dalam pembuatan karya mebel ini menggunakan teknik proyeksi merupakan gambar kerja atau suatu susunan perancangan pada pewujudan karya. Teknik kerja bangku mulai dari memotong kayu, mempersiapkan kayu, pengetaman kayu, membuat sambungan papan dan konstruksi pada laci. Teknik ukir yaitu teknik ukir 2 dimensi akan membuat tampilan di bagian cekung maupun susunan cembung pada ukirannya sehingga tampak lebih hidup indah dan menarik.

b. Batasan Material

Pembuatan karya desain mebel meja konsol menggunakan kayu trembesi dan kaca. Kayu trembesi memiliki karakteristik mulai dari warna kayu, berat jenis kayu, keawetan kayu, dan kekuatan kayu yang sangat baik menjadi pilihan utama dalam perwujudan meja konsol (*console table*) tersebut. Keawetan kayu yang berada di kelas III. Dari tingkat keawetannya berada di kelas IV secara umum dari tingkat kepadatannya berada di kelas menengah ke bawah kayu jati. Kayu trembesi tetap layak dan banyak peminat para konsumen sebagai pengganti kayu jati. Dilihat dari beratnya kayu trembesi setara dengan kayu akasia maupun kayu jati. Kayu trembesi memiliki berat rata-rata 0,6 kg per meter kubik, tentunya sudah masuk dalam golongan kayu berat. Dari segi tampilannya kayu trembesi memiliki bentuk lingkaran di bagian tengah yang berwarna gelap seperti cokelat tua dengan sedikit garis hitam. Selain itu ada warna putih tampak pada sisi pinggir kayu. Dari perbedaan warna yang lumayan kontras dapat membuat orang mudah melihat batas kayu tersebut.

F. Orisinalitas Penciptaan Desain

Orisinalitas penciptaan desain merupakan suatu hasil cipta desain yang memiliki unsur keaslian pada karakteristik penciptaan. Suatu penciptaan dinilai kreatif apabila mempunyai kebaruan atau orisinalitas, meskipun kebaruan sepenuhnya tidak baru tetapi ada unsur inovasi, kombinasi, gubahan dari bentuk yang sudah ada, sehingga terciptalah hal yang baru. Hasil atau cara melihat secara baru pada dasarnya merupakan aktivitas berpikir secara kreatif. Berpikir kreatif akan menentukan kreativitas dalam menghasilkan nilai kebaruan atau originalitas karya tersebut.⁹

Banyak hal yang dapat mempengaruhi baik bersifat baru ataupun yang sering disebut sumber ide, suatu bentuk pengikut, pengiringan, atau bahkan penyerangan terhadap suatu fenomena yang ada dan menjadi *trend center*, merupakan ekspresi ide, merupakan suatu kekaguman atau ketidaksepakatan terhadapnya. Hal-hal tersebut merupakan suatu sumber ide, gagasan atau sumber imajinasi yang sangat luas kadang-kadang sumber utama yang banyak mengilhami seseorang, dan menjadi bagian *inheren* manusia.¹⁰ Ide ataupun gagasan dalam penciptaan karya desain yang mengangkat “anturium daun gelombang cinta” merupakan suatu inovasi produk mebel meja konsol yang unik dan mempunyai unsur estetik dari bentuk anturium daun yang berliuk-liuk atau bergelombang pada meja konsol, sehingga memberikan kesan suasana baru pada ruangan. Penulis untuk mengangkat ke dalam karya mebel meja konsol menggunakan material kayu dan kaca.

Penulis mengetahui bahwa telah dilakukan pembuatan mebel dengan menciptakan karya motif tanaman anturium daun, namun masih pada taraf pengisian ruang-ruang hias pada produk mebel. Sebagai contohnya adalah motif

⁹ Guntur (2001):172-173.

¹⁰ Guntur (2001):170.

tanaman anturium daun gelombang cinta dipakai untuk menghiasi sandaran kursi, jadi bentuk kursi masih tetap seperti bentuk kursi pada umumnya, merupakan salah satu contoh karya dari Bapak H. Madun.¹¹ Berbagai macam desain produk furnitur lainnya maupun meja konsol di katalog desain produk furniture Alita home, meja konsol dari bentuk anturium daun gelombang cinta belum pernah ada.¹² Sedangkan desain mebel meja konsol ide dari bentuk tanaman anturium daun gelombang cinta ini belum pernah dilakukan. Maka dari itu, karya desain dan purwarupa yang penulis buat bisa tergolong sebagai karya baru atau asli dari ide penulis.

G. Sistematika Penyusunan Naskah

Sistematika penulisan diskripsi dibagi menjadi beberapa bagian dengan susunan secara berurutan serta terbuka karena kemungkinan besar dapat dilakukan pengurangan atau penambahan pada bagian-bagiannya, awal permasalahan tersebut berdasarkan atau eksplorasi yang dapat dilakukan sesuai dengan persoalan teknis, ataupun pewujudan. Adapun sistematika penulisan deskripsi karya tugas akhir adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang, Penulis mengeksplorasi bentuk daun anturium gelombang cinta pada meja konsol sebagai elemen dekoratif ruang tamu. Sehingga terlihat lebih estetik dan elegan. Rumusan Ide/Gagasan Desain, Sebuah permasalahan membuat desain penulis mengeksplorasi tahap desain meja konsol anturium daun gelombang cinta dan alur kerja desain sampai terakhir perwujudan purwarupa desain meja konsol. Tujuan Cipta Desain, Melihat desain pasar lokal merupakan bentuk desain yang sederhana pada proses pengerjaan kurang efektif hal ini

¹¹ H.Madun, umur 62 Thn. Ds, Kawak, Rt.14/02, Kec. Pakis Aji, Kab. Jepara. 28 Februari 2019. (Perajin Mebel)

¹² Katalog Alita home Mei, Diakses pada 27 Februari 2021.

penulis membuat alternatif desain, gambar desain dan alat yg memadai. Sehingga pada proses pengerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Manfaat Aplikasi Desain, Penulis mengeksplorasi anturium daun gelombang cinta sebagai desain meja konsol untuk menjadikan sumber inspiratif desainer juga persaingan pasar secara global. Batasan Ide/Gagasan Desain, Membatasi tentang karya desain baik objek, desain teknik, dan material. Sehingga hasil dari proses pengerjaan lebih efisien dan proporsional dalam hal tampilan. Originalitas Cipta Desain, Ide ataupun gagasan dalam penciptaan karya desain yang mengangkat “anturium daun gelombang cinta” merupakan suatu inovasi produk mebel meja konsol yang unik dan mempunyai unsur estetik dari bentuk anturium daun yang berliuk-liuk atau bergelombang pada meja konsol, sehingga memberikan kesan suasana baru pada ruangan. Sistematika Penyusunan Naskah, Susunan secara berurutan pada bagian-bagian permasalahan tersebut berdasarkan pengeksplorasian baik persoalan teknis ataupun perwujudan.

BAB II LANDASAN DAN METODOLOGI DESAIN

Tinjauan Pustaka, Penulisan menggunakan tinjauan pustaka dari beberapa buku, jurnal, artikel, katalog mebel, majalah dalam membantu menuangkan ide/gagasan dalam mengeksplorasikan anturium daun gelombang cinta pada meja konsol.

Tinjauan Visual, Penciptaan karya meja konsol anturium daun gelombang cinta. Penulis melakukan observasi secara langsung dari beberapa pasar tanaman di Solo maupun pengrajin mebel di Jepara dan Solo.

Landasan Teori, Penciptaan karya desain dalam teori Dharsono adalah mengawali ide kreatif dalam penciptaan karya tersebut dalam konsep tatasusun yang estetika dan karakteristik anturium daun gelombang cinta dari teori Kurniawan Junaedi penulis menyatukan ide kreatif, inovatif dari teori tersebut. Sehingga terwujud cipta desain yang artistik, *stylish*, dan bermakna. Metodologi

Desain, tata cara menyusun dalam berkarya desain meliputi, kesatuan, keseimbangan formal, dan keseimbangan informal. Dari ide kreatif inovatif penulis mengeksplorasikan dalam meja konsol anturium daun gelombang cinta menjadi barang mebel fungsional.

BAB III PROSES DAN HASIL CIPTA DESAIN

Perancangan Alternatif Desain, Tahapan penciptaan karya desain meja konsol kemudian dengan membuat beberapa sketsa untuk menuangkan ide dari penulis dalam motif tanaman anturium daun gelombang cinta. Gambar Kerja, Panduan dalam proses perwujudan karya untuk mempermudah pengerjaan yang efektif yang berupa gambar kerja mencakup ukuran, tampak depan, tampak samping, tampak atas, perspektif, potongan dan detail konstruksi. Artistik Desain, Alur kerja dengan tampilan artistik rupa maupun alur desain sebagai pedoman, acuan, ataupun penyusunan ide desain maupun teknik pada sebuah perwujudan karya purwarupa 1 dan purwarupa 2.

Karya Desain Artistik, Gambar *display* akhir dari proses perwujudan karya meja konsol anturium daun gelombang cinta sebagai elemen dekoratif penataan ruang tamu sehingga tampak lebih artistik dan elegan.

BAB IV CIPTA KARYA PURWARUPA

Persiapan Perwujudan Karya Purwarupa, Peralatan yang lengkap dan baik pada proses perwujudan karya, sehingga dapat mempercepat waktu dan mempermudah dalam proses pengerjaan. Teknik Aplikasi, Proses merealisasikan dari mulai proses menyiapkan sketsa terpilih, gambar kerja, proses kerja bangku, teknik ukir kayu, dan terakhir *finishing*. Dari semua proses tersebut diwujudkan menjadi karya meja konsol anturium daun gelombang cinta. Deskripsi Karya Purwarupa, Ulasan karya dari sebuah ide/gagasan dari tanaman anturium daun gelombang cinta dengan proses keterampilan menjabarkan teknik kerja bangku, teknik ukir kayu, dan konsep yang diciptakan dan mempunyai fungsi sebagai

elemen dekorasi ruang tamu juga menyimpan barang serta bisa dinikmati oleh konsumen.

BAB V PENUTUP

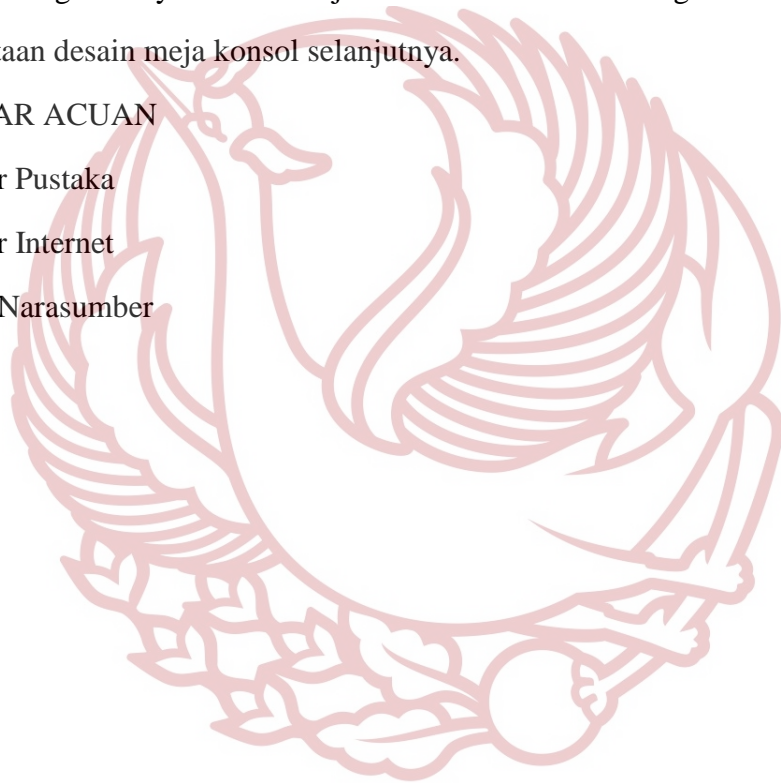
Ulasan dari semua bahasan tema desain meja konsol anturium daun gelombang cinta baik dari ide/gagasan yang abstraksi juga memberikan pandangan umum atau referensi, sehingga dapat menjadi rekomendasi pengembangan karya desain meja konsol anturium daun gelombang cinta pada penciptaan desain meja konsol selanjutnya.

DAFTAR ACUAN

Sumber Pustaka

Sumber Internet

Daftar Narasumber



BAB II

LANDASAN DAN METODOLOGI DESAIN

A. Tinjauan Pustaka

Penulisan deskripsi menggunakan tinjauan pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, katalog mebel, majalah dan sebagainya dalam membantu menuangkan ide / gagasan yang mengambil anturium daun gelombang cinta sebagai meja konsol. Deskripsi Tugas Akhir ini dapat dilaporkan tentang kepastakaan yang telah didapatkan sebagai berikut:

Eddy S. Marrizar, *Designing Furniture Teknik Merancang Mebel Kreatif* (Konsepsi, Solusi, Inovasi, dan Implementasi), diterbitkan oleh MediaPressindo Yogyakarta, Yogyakarta pada tahun 2005 yang berisi tentang berbagai aspek yang perlu digagas, dipelajari dan dianggit dalam hal rancang-merancang mebel, khususnya dalam membuat desain kursi. Desain memang membutuhkan ide yang cukup lama, tetapi itulah beban keilmuan seorang desainer yang tidak hanya bertanggung pada dirinya, tetapi juga kepada masyarakat pengguna rancangannya. Buku tersebut membantu penulis mengklarifikasi dalam konsep desain meja konsul, solusi dalam permasalahan desain meja konsul, inovasi dalam pembaruan desain produk mebel dan implementasikan dalam penerapan ide/penyusunan dalam merancang desain mebel meja konsol secara kreatif, inovatif dan unsur estetikanya.

Kurniawan Junaedhie, *Pesona Anturium Daun*, Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2006. Buku ini berisi tentang menyajikan sejumlah anturium daun yang terkenal di Indonesia. Mulai dari anturium kuping gajah sampai anturium neo superbum atau kobra yang belakangan menjadi obsesi khusus para kolektor tanaman hias. Secara sepintas, lewat buku tersebut penulis juga diajak mengenali ciri khas tanaman anturium daun. Tak ketinggalan dipaparkan juga sepintas cara merawat

tanaman daun ini agar tampil memikat. Buku tersebut sangat membantu penulis di dalam konsep pengetahuan beragam jenis tanaman anturium daun dan karakteristik anturium daun gelombang cinta secara detail dan sebagai acuan dalam penciptaan karya desain meja konsul maupun desain produk mebel lainnya.

Artikel Property Inside, *Console Table Mebel Serbaguna Pemanis Ruangan*”, (<https://www.Propertyinside.id/> diakses pada, 25 Februari 2019). Artikel berisi tentang beberapa alternatif pilihan untuk dekorasi di ruangan. Untuk mendapatkan tampilan ruangan yang baru ada berbagai jenis meja untuk ruang tamu, seperti *coffee table*, *sofa table*, *end table* dan *console table* sering membuktikan bahwa furniture tersebut dapat berguna untuk tempat menyimpan barang-barang berukuran kecil. Meskipun tidak semua *console table* adalah sama, namun beberapa diantaranya memberikan manfaat tersebut. Hal lain yang menarik dari meja konsul adalah sifatnya yang multifungsi. Selain itu berfungsi sebagai elemen dekoratif pemanis ruangan. Artikel tersebut membantu penulis dalam memecahkan solusi tepat memberikan manfaat meja konsul yang terkesan artistik dan elegan pada ruang tamu.

Jurnal Dekajiva, Ibrahim Hermawan, Tri Setiadi A, Ken Gunaidi, *Tinjauan Bentuk dan Konstruksi Mebel Jepara*, Jurnal Dekajiva, 2013. Dalam jurnal tersebut berisi tentang menjelaskan berbagai sistem konstruksi khususnya yang diaplikasikan pada kursi sofa dan kursi makan buatan Jepara. Produk mebel Jepara umumnya dihiasi motif ukiran sehingga penerapan teknik konstruksinya berbeda dengan mebel tanpa ukiran. Sambungan antara dua bidang vertikal dan horizontal yang permukaannya diukir, perlakuan teknisnya menggunakan cara tertentu. Teknik tersebut didasarkan atas pertimbangan karakteristik yang dimiliki oleh suatu material seperti sifat ketahanan: daya tekan, tarik, ikat dari komponen bidang polos dengan berukir. Berbagai tipe desain kursi yang diproduksi oleh pengrajin mebel asal Jepara, umumnya mempergunakan material jati. Jurnal

tersebut membantu penulis dalam meninjau beragam jenis bentuk konstruksi mebel pada meja konsol baik teknik maupun material.

Dharsono, Kreasi Artistik Perjumpaan Tradisi Modern Dalam Paradigma Kekaryaannya Seni, Surakarta: Citra Sain, 2016. Buku ini membahas tentang konsep kreasi artistik dalam cipta seni modern. Penciptaan karya seni secara metodologis melalui yaitu seniman, (proses imajinasi kreasi), tema pokok, (perancangan karya seni, gagasan isi karya, menyusun ide garapan, teknik, alat-alat, bahan, desain penciptaan), objek, (*image*, alam, objek hanya sebagai rangsang cipta bukan apa yang diekspresikan tetapi bagaimana mengekspresikan). Buku tersebut membantu dalam penulisan metode atau penyusunan asas desain, konsep kreasi artistik pada penciptaan karya seni atau desain dalam cipta seni modern.

B. Tinjauan Visual

Penciptaan karya seni tidak lepas adanya tinjauan visual yang berupa karya meja konsol pernah dibuat dan desain-desain mebel maupun tentang anturium daun. Penulis melakukan observasi langsung dalam pengamatan objek yang diambil sebagai ide penciptaan karya desain. Hal ini diambil melalui foto objek secara langsung oleh penulis di beberapa lokasi salah satunya di pasar tanaman milik Tarsun alamat Pasar Nongko jl. Hasanudin Mangkubumen, Kec. Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah.



Gambar 1: Anturium daun
Lokasi, Pasar tanaman, Surakarta.
(Foto: Abas Maisul Arif, 15 Juli 2019)



Gambar 2: Detail anturium daun gelombang cinta
Lokasi, kampus 1 ISI Surakarta
(Foto: Abas Maisul Arif, 15 Juli 2019)



Gambar 3: Anturium daun gelombang cinta
Lokasi, Kampus 1 ISI Surakarta
(Foto: Abas Maisul Arif, 15 Juli 2019)



Gambar 4: Anturium daun gelombang cinta
(Sumber: www.pinterest.com, di akses 25 Juli 2019)



Gambar 5: Bagian bunga anturium
(Sumber: www.pinterest.com, diakses 25 Juli 2019)

Bentuk anturium daun gelombang cinta yang membuat orang melihatnya terasa mempesona adalah ciri khas dari daun yang lebar, kokoh, lebat, dan tampak perkasa. Anturium memiliki daun bergelombang atau lekuk di bagian tepinya sehingga menyerupai alunan gelombang laut. Warna dari anturium daun tersebut yang sangat menarik dan unik mulai warna hijau muda atau hijau pupus maupun hijau tua. Selain itu bisa berubah warna selain hijau, seperti halnya warna kuning-kekuningan, kebiruan bahkan merah.



Gambar 6: Desain meja konsol minimalis
(Sumber: www.pinterest.com, diakses 1 Agustus 2019)



Gambar 7: Desain meja konsol minimalis
(Sumber: www.pinterest.com, diakses 1 Agustus 2019)



Gambar 8: Meja konsol minimalis
(Sumber: www.pinterest.com, diakses 28 Juli 2019)



Gambar 9: Meja konsol minimalis
(Sumber: www.pinterest.com, diakses 28 Juli 2019)



Gambar 10: Meja konsol minimalis
(Sumber: www.pinterest.com, diakses 25 Februari 2019)



Gambar 11: Meja konsol minimalis
(Sumber: www.pinterest.com, diakses 28 Juli 2019)



Gambar 12: Meja konsol minimalis

(Sumber: www.pinterest.com, diakses 28 Juli 2019)

Meja konsol (*Console table*) merupakan dekorasi ruangan untuk mendapat tampilan yang artistik. Meja konsol dapat berguna untuk menyimpan barang-barang yang cukup. Meja konsol sifatnya multifungsi dan sebagai elemen dekoratif ruang tamu sehingga menambah lebih estetik dan elegan. Meja konsol dapat mengubah suasana yang menawan pada ruangan.

C. Landasan Teori

Teori kreativitas seni menurut Monroe Beardsley dalam Dharsono adalah penelitian penciptaan dan/atau karya untuk mendapatkan atau mencapai tujuan penciptaan digunakan konsep tatasusun dalam mencapai estetika sebagai proses kreatif.¹³ Dari hasil konsep tatasusun ataupun proses kreatif untuk di jadikan subjek dalam cipta desain maupun konsep yang dipilih dalam penciptaan desain meja konsol (*console table*) dengan eksplorasi anturium daun gelombang cinta. Ada beberapa bagian tanaman anturium daun salah satunya bagian anturium daun gelombang cinta, penulis mengeksplorasi sedemikian rupa dengan di gayakan, sehingga terwujud cipta desain meja konsol (*console table*) yang

¹³Dharsono, *Kreasi Artistik* (perjumpaan tradisi modern dalam paradigma karya seni), (Surakarta: Citra Sain, 2016):61.

artistik, *stylish*, dan bermakna. Anturium daun gelombang cinta mempunyai keistimewaan dan makna tentang kepercayaan bahwa membawa aura tersendiri, kemudian memvisualisasi pada elemen dekoratif yaitu meja konsol (*console table*) dengan kreativitas dan inovatif.

Penciptaan karya cipta desain meja konsol (*console table*) berawal dari bentuk-bentuk meja yang sudah ada, kemudian desainer menentukan ide atau konsep perlu adanya kajian dari berbagai sumber-sumber literatur meliputi kajian pustaka, observasi di pengrajin perabot rumah tangga yang ada di Jepara dan Solo, katalog *meuble*, dan pengumpulan data. Hal ini dilakukan guna mendorong desainer mengasah kreativitas dan inovatif sehingga memberikan hasil perwujudan dalam proses penciptaan desain meja konsol dengan eksplorasi anturium daun gelombang cinta

Anturium daun memiliki banyak spesies, pada dasarnya anturium terbagi menjadi 2 kategori besar yakni anturium bunga dan anturium daun. Keunggulan dari anturium bunga ini memiliki daya tarik pada seludang dan tongkol bunganya umumnya bentuk bunga menyerupai jantung hati dengan aneka warna, seperti merah, putih, oranye, dan pink. Anturium daun tidak memiliki keistimewaan dalam hal tampilan bunganya. Tetapi sesuai namanya, anturium daun gelombang cinta jenis ini memiliki daun yang indah dan variatif. Oleh karena itu, anturium daun tergolong jenis tanaman hias daun. Tanaman anturium daun gelombang cinta banyak diminati oleh masyarakat dengan keunikan dan keindahan daun dan bunganya untuk dijadikan sebagai tanaman hias di dalam ruangan atau teras (*indoor plant atau house plant*).¹⁴ Dalam sistematika (taksotomi) tumbuhan, tanaman anturium diklarifikasikan sebagai berikut:

¹⁴ Kurniawan Junaedhie, *Pesona Anturium Daun*, (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2006):2.

Klasifikasi Ilmiah Anturium Daun	
Kingdom	<i>Plantae</i> (Tumbuh-tumbuhan)
Filum	<i>Spermathophyta</i> (tumbuhan berbiji)
Subflum	<i>Angiospermae</i> (Berbiji tertutup)
Kelas	<i>Monocotyledinae</i> (biji berkeping satu)
Ordo	<i>Arecales</i>
Famili	<i>Araceae</i>
Genus	<i>Anturium</i>
Apabila dilihat dari sistematika tersebut, tanaman anturium masih satu keluarga (famili) dengan tanaman hias daun lainnya, seperti Aglaonema, Philodendron, Dieffenbachia, dan Keladi.	

Tabel 1. Klasifikasi Ilmiah Anturium daun
Oleh: Kurniawan Junaedhie, 2006

Asal-usul anturium berasal dari Yunani menamai anturium dengan “bunga ekor,” pasalnya dari tengah-tengah bunga yang berbentuk jantung muncul tongkol yang sosok memanjang mirip ekor. Pada tongkol ini tumbuh putik dan benang sari yang menjadi sarana tanaman untuk berkembang biak. Itulah sepiantas gambaran umum tentang ciri khas tanaman anturium yang ada dibenak orang. Anturium daun saat ini ada lebih dari 600 spesies anturium yang tumbuh dan dikenal di dunia. Anturium daun diperkirakan masih banyak spesies-spesies baru yang belum tercatat, bahkan mungkin belum ditemukan. Ini belum terhitung dengan munculnya varietas dan jenis-jenis anturium hibrida baru. Tak aneh bila para pakar menyebut anturium sebagai salah satu genus dari keluarga *Araceae* yang terbesar, bahkan mungkin malah yang paling kompleks. Anturium dikenal bisa tumbuh di banyak habitat, seperti di daerah hutan basah pegunungan Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Namun ada juga ditemukan anturium yang bisa tumbuh di lingkungan setengah kering.¹⁵ Menurut Kurniawan Junaedhie dalam buku yang berjudul *Pesona Anturium Daun* menjelaskan bahwa: Di Benua Amerika, Asia, dan Afrika adalah tempat asal si bunga ekor ini. Namun di

¹⁵ Kurniawan Junaedhie, 2006: 2.

perkiraan anturium daun menyebar luas kepenjuru dunia berawal dari kawasan Amerika Latin. Di Asia sendiri di ketahui penyebaran anturium cukup luas, dari Thailand, India Sri Lanka, hingga Indonesia. Selain dari Amerika Latin. Anturium yang masuk ke Indonesia juga berasal dari Kawasan Asia dan Afrika. Di Indonesia, tanaman dari keluarga *Araceae* dengan ciri khas “raksasa” ini banyak berkembang biak di Pulau Jawa.¹⁶

Pulau Jawa, anturium daun gelombang cinta rupanya memiliki banyak penggemar (terutama di kalangan keluarga ningrat). Tanaman yang berbentuk gagah, yang memiliki daun yang lebar dan berurat kekar ini banyak di tanam di rumah besar berhalaman luas, karena dianggap membawa aura tersendiri.

Daun dari tanaman anturium daun gelombang cinta menjadi daya tarik utama dari warna daun didominasi oleh hijau. Namun, ada juga anturium yang variatif dari warna daunnya tidak wajar akibat terjadi kelainan genetik. Justru akibat tidak wajar itulah anturium tersebut dihargai sangat tinggi. Bentuk daun bervariasi, dari bentuk jantung, lanset, panjang, menjari, hingga bulat telur. Tepi daunnya ada yang rata dan bergelombang. Urat daun terlihat jelas. Ciri khas lain adalah rata-rata tekstur daunnya tebal, keras, dan kaku.

Berdasarkan sejarah zaman dahulu meja konsol adalah desain furnitur Prancis dan Italia. Meja konsol besar harus dimiliki di rumah mewah dan istana aristokrat pada akhir abad ke-17 dan sepanjang abad ke-18. Meja konsol bukan hanya bagus dari segi fashionnya, tetapi juga solusi tempat untuk menyimpan barang yang ideal. Meskipun tidak semua meja konsol sama, namun beberapa memberikan manfaat yang sama.¹⁷ Semakin berkembangnya zaman gaya furnitur yang

¹⁶ Kurniawan Junaedhie, 2006: 2.

¹⁷PROPERTY INSIDE, “Console Table Mebel Serbaguna Pemanis Ruangan”, (<https://www.Propertyinside.id/> diakses pada, 25 Februari 2019)

semakin berganti mengikuti tren mode interior dari tahun ke tahun. Meja konsol sangat cocok untuk mengisi sebagai elemen dekoratif ruang tamu.

Pada masa sekarang untuk kebutuhan rumah tangga salah satunya produk furnitur guna mengisi ruang tamu yang semakin bernuansa modern dan bertambah lagi kebutuhan rumah tangga yang serba elegan dan dapat membantu menyimpan barang yang ideal dan terkesan modern. Dengan demikian mendorong desainer untuk menciptakan desain produk furnitur untuk digunakan kepada masyarakat sebagai konsumen. Produk furnitur meja konsol sangat banyak menjumpai di pasaran. Kreativitas dan inovatif inilah menjadi suatu hal yang baru dan mampu bersaing baik pasar lokal maupun internasional.

D. Metodologi Desain

Menciptakan desain apapun yang berkaitannya dengan desain untuk mendukung dalam proses penciptaan desain, bahwa di dalam proses ide/gagasan kreatif dan inovatif merupakan hal-hal utama dalam menciptakan desain yang bisa meyakini sebagai suatu model bentuk yang orisinal. Hal lain untuk mengolah dalam penyusunan asas desain menjadikan dalam proses cipta karya desain mencerminkan karakter atau ciri khas desainer dalam hukum penyusunan asas desain meliputi: kesatuan, keseimbangan, keseimbangan formal, keseimbangan informal. Karya cipta desain juga hadir berkat adanya seorang desainer untuk menggali ide-ide untuk kebutuhan dalam rumah tangga yang didasari oleh kreativitas/inovatif dalam penyusunan desain. Mengenai tugas akhir ini penulis menggunakan konsep tatasusun yang bersifat ekspresi dan nilai estetik. Tentang kajian hukum penyusunan (asas desain) menurut Dharsono yang dimaksud ialah:

1. Kesatuan (*Unity*) adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan, atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai

dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan hanya menampilkan kesan tanggapan secara utuh.

2. Keseimbangan (*Balance*) adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya.
3. *Formal Balance* (keseimbangan formal) adalah keseimbangan pada dua pihak berlawanan dari satu poros, keseimbangan formal kebanyakan simetris secara eksak atau ulangan berbalik pada sebelah menyebelah.
4. *Informal Balance* (Keseimbangan informal) adalah keseimbangan sebelah menyebelah dari susunan unsur yang menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras dan selalu asimetris.¹⁸

Penciptaan desain dengan mengambil konsep, atau ide/gagasan anturium daun jenis gelombang cinta dieksplorasikan dalam bentuk meja konsol yang sangat estetik. Sehingga kesatuan dari bentuk daun anturium daun gelombang cinta yang berbeda dengan jenis tanaman lainnya. Bentuk dari sisi alur daunnya yang berliuk-liuk dan indah. Dalam proses desain tentu hal utama yang harus dipertimbangkan yaitu keseimbangan keseluruhan desain baik ukuran, bentuk, dan juga *finishing*. Meskipun keseimbangan formal tetapi dalam hal tampilannya dari segi bentuk visual dengan jarak yang sama namun tidak menampakkan kesan membosankan. Demikian juga dalam proses perwujudan yang rumit dalam arti keseimbangan informal meliputi bahan/material, alat, teknik, finishing. Menciptakan segala yang rumit bila kerumitan itu tersusun secara kesatuan dan keseimbangan informal maka dengan hasil yang sempurna tentu menarik

¹⁸Dharsono, *Kreasi Artistik* (perjumpaan tradisi modern dalam paradigma karya seni), (Surakarta: Citra Sain, 2016):58.

perhatian dan juga memberikan hasil yang estetik dan memberikan kesan dinamika sehingga dapat dinikmati dari segi fungsional dan estetikanya.

Metode penciptaan yang dimaksudkan sebagai tata cara menyusun sesuatu dalam berkarya seni, termasuk dalam berkarya desain mebel. Penciptaan karya desain mebel ini adalah anturium daun menjadi barang mebel fungsional. Dalam penciptaan karya desain ini menggunakan acuan pada pendapat Dharsono, yaitu teorinya disebut proses penciptaan desain seni modern. Desainer, tema pokok, karya seni desain dan objek. Pertama seniman atau desainer meliputi proses imajinasi kreasi menciptakan dengan kreativitas artistik dan penghayat dalam mencipta nilai dengan kreatifitas estetik. Kedua *subject matter* meliputi tema pokok, perancangan karya seni, terutama dalam membuat gagasan isi karya, menyusun ide garapan, rancangan bentuk seni, rancanag bangun (struktur). Ketiga karya seni desain meliputi, teknik, bahan, alat, konsep tata susun. Keempat objek meliputi *image*, objek hanya sebagai rangsang cipta bukan apa yang di ekspresikan tetapi bagaimana mengekspresikan.¹⁹

Pada pewujudan karya desain meja konsol mengambil tema anturium daun gelombang cinta, melalui berbagai konsep cipta seni baik studi pustaka maupun studi lapangan. Penulis menganalisis selanjutnya penggabungan antara konsep, bahan dan desain menyempurnakan dalam bentuk gambar kerja menjadi perwujudan ke dalam karya seni melalui proses produksi. Berikut penjabaran metodologi desain menurut teori Dharsono:

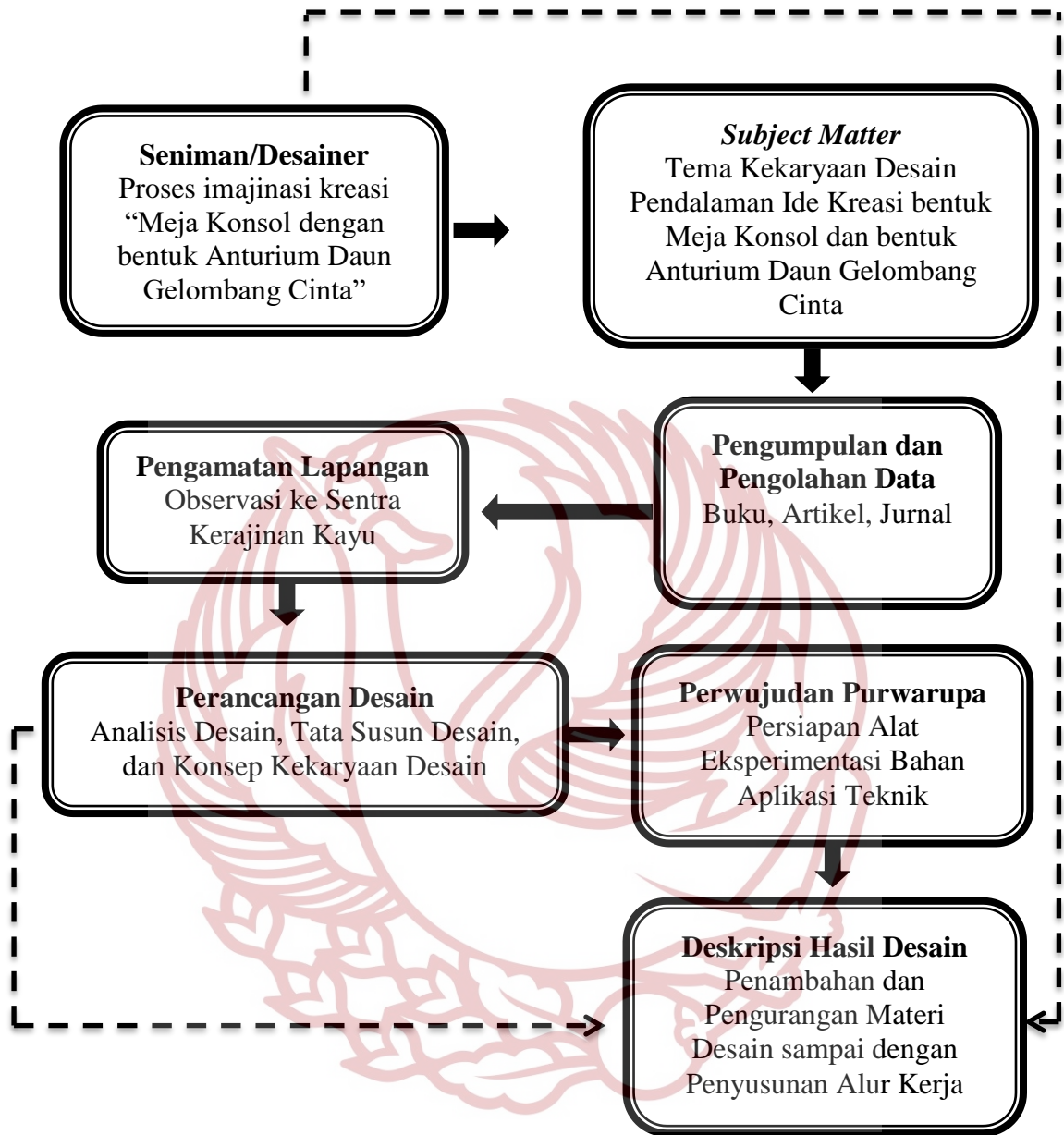
- a. Seniman atau desainer, dalam tahapan ini penulis mengumpulkan data tertulis diambil dari beberapa sumber buku, jurnal, artikel maupun lapangan.

¹⁹Dharsono, *Kreasi Artistik* (perjumpaan tradisi modern dalam paradigma kekarya seni), (Surakarta: Citra Sain, 2016), iii.

Sedangkan yang berupa gambar mengambil dari internet. Data-data tersebut diidentifikasi untuk proses imajinasi kreasi.

- b. *Subject matter*, dalam tahapan ini penulis menentukan tema pokok yaitu tanaman anturium daun gelombang cinta, menyusun ide meliputi sketsa alternatif, dan rancangan bentuk seni berupa gambar kerja dan *finishing*
- c. Karya seni desain, dalam proses ini merancang bahan, alat, konsep tata susun. dapat mengambil inti dari proses analisis yang ditransformasikan kedalam gambar kerja yang sesuai dengan perwujudan tema, dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk, dan alat yang digunakan.
- d. Objek, dalam proses ini merupakan hasil akhir dari semua perancangan tema, rancangan bentuk dan penyusunan ide garapan, teknik, alat, maupun bahan. Di bentuk dalam perwujudan objek hanya sebagai rangsang cipta bukan apa yang diekspresikan tetapi bagaimana mengekspresikan dengan teknik, pengerjaan yang didukung oleh alat, bahan, teknik kerja bangku, teknik ukir dan teknik *finishing* yang berdasarkan gambar kerja. Hal ini yang terpenting adalah proses *finishing* adapun ada dua proses yang akan digunakan adalah teknik bakar erosi penyempurnaan pada lapisan pengkilap kayu dan *melamine colour* pada objek penciptaan karya seni.

Secara skematis metode penciptaan karya desain dapat digambarkan sebagai berikut di bawah ini:



Bagan 01. Skema metode penciptaan desain sampai dengan wujud purwarupa, sesuai dengan teori Dharsono

BAB III

PROSES DAN HASIL CIPTA DESAIN

Proses Penciptaan karya seni merupakan alur kerja untuk menghasilkan sesuatu dari keinginan manusia yang diambil melalui suatu pikiran, perasaan, ide, konsep dan sebuah harapan yang ada dalam batin penulis, yang penerapannya melalui proses konseptualisasi dan visualisasi. Karya seni adalah karya budaya yang luhur yang mengandung nilai-nilai keindahan. Cipta seni bukan sekedar improvisasi (pembuatan sesuatu berdasarkan bahan yang ada), melainkan idealisasi (yang dikehendaki) keindahan yang tinggi.²⁰ Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan suatu karya seni ialah faktor kegunaan yang menjadi prioritas utama dalam penciptaan benda karya seni kriya. Faktor tertentu ialah faktor estetika tidak dapat diabaikan karena merupakan bagian penting dari karya seni. Demikian karya yang dihasilkan akan memiliki nilai fungsional yang tepat dan kualitas estetika yang memadai sehingga membangkitkan minat serta selera pemakai.²¹

A. Perancangan Alternatif Desain

Tahapan visual perancangan pembuatan karya meja konsol berawal dengan sketsa bentuk meja konsol kemudian ketahap motif bentuk anturium daun gelombang cinta. Selanjutnya membuat beberapa sketsa sebagai eksplorasi dalam bentuk pewujudan, sehingga sketsa yang terbaik akan dipilih dan diperbaiki. Menurut Guntur dalam bukunya berjudul *Teba Kriya* menyebutkan: Sket merupakan salah satu tahap objektivitas ide, oleh karena masih terdapat serangkaian aktivitas lain yang dibutuhkan untuk merealisasikannya. Sket juga

²⁰ Sawaji Bastomi 1983, *Pendidikan kesenian seni rupa*, (Semarang: Ikip), 17

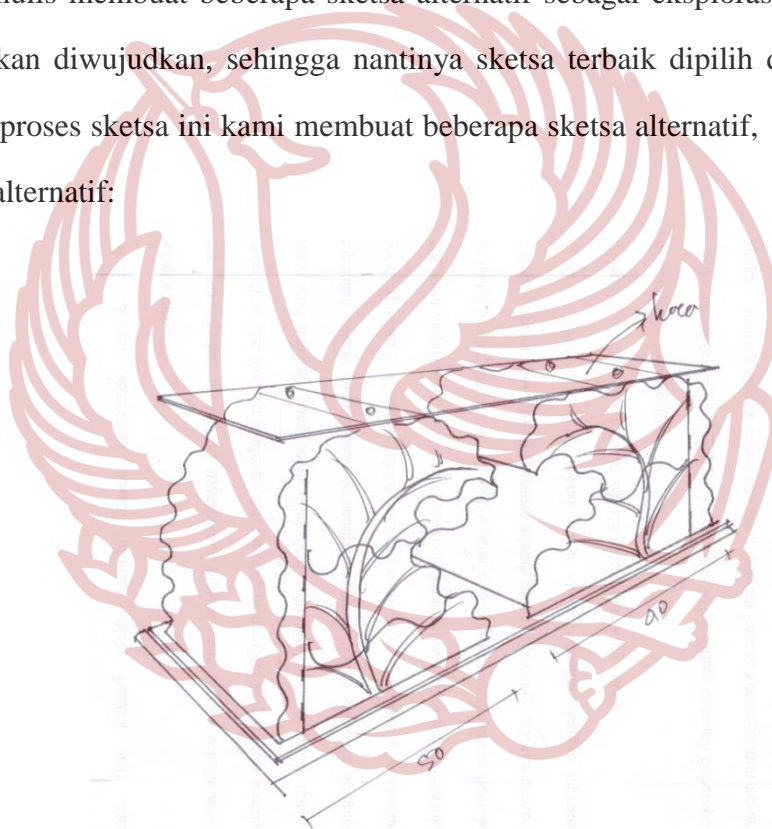
²¹ SP. Gustami 2000, *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*, (Yogyakarta: Kanisius), 181

dapat diartikan tahap pencarian ide untuk memperoleh sebanyak mungkin alternatif yang dapat memberikan sejumlah pilihan untuk ditindak lanjuti.²²

Berikut sketsa karya meja konsol penulis mulai membuat tahap sketsa alternatif sampai sketsa terpilih yang dijadikan gambar kerja untuk perwujudan menjadi karya seni.

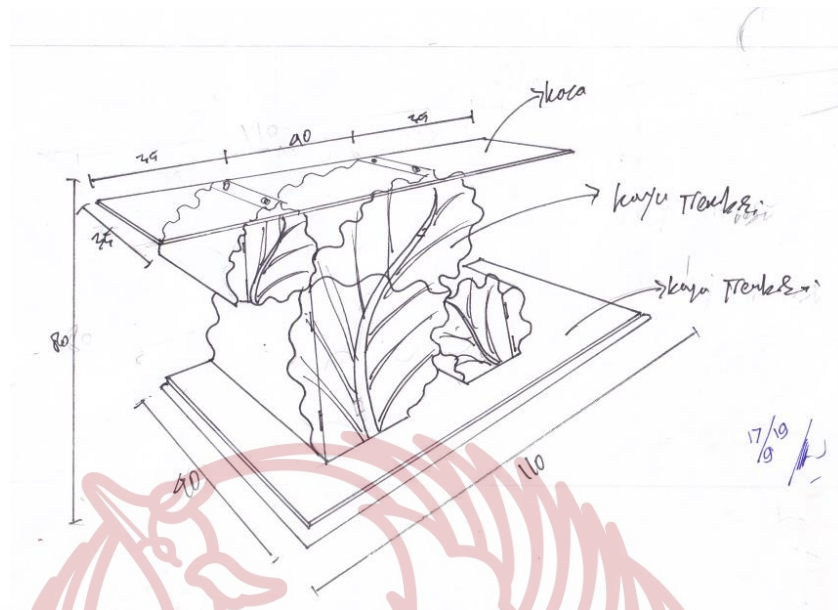
1. Sketsa Alternatif

Penulis membuat beberapa sketsa alternatif sebagai eksplorasi bentuk karya yang akan diwujudkan, sehingga nantinya sketsa terbaik dipilih dan diperbaiki. Dalam proses sketsa ini kami membuat beberapa sketsa alternatif, berikut contoh sketsa alternatif:

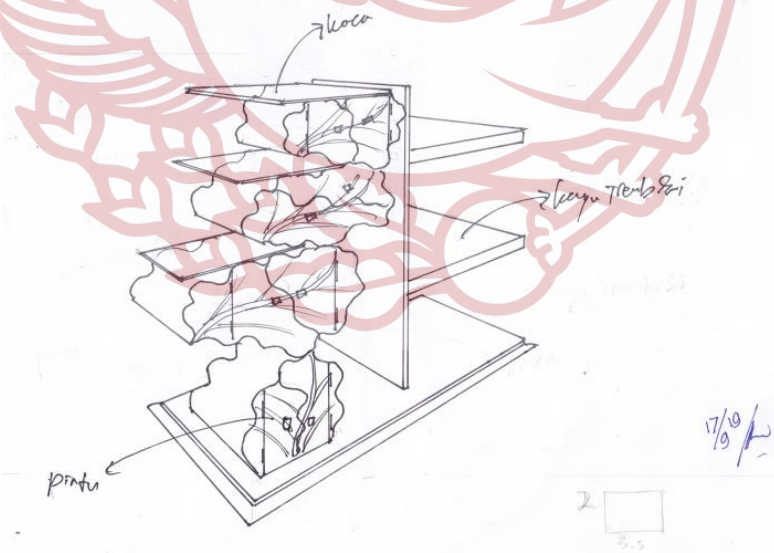


Gambar 13: Sketsa Alternatif 1
(Foto: Abas Maisul Arif,15 September 2019)

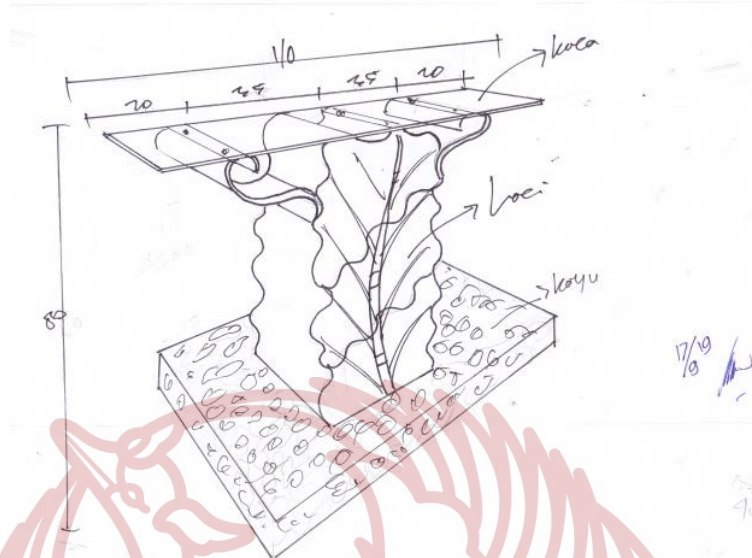
²² Guntur 2001, *Teba Kriya*, (Surakarta: Artha-28):168



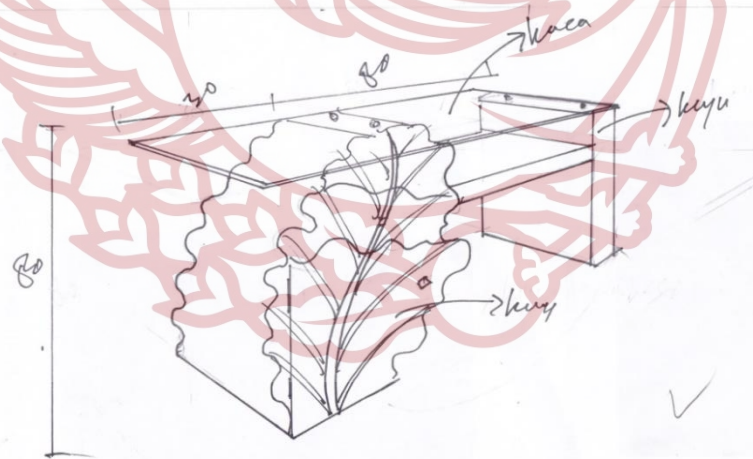
Gambar 14: Sketsa Alternatif 2
 (Foto: Abas Maisul Arif, 15 September 2019)



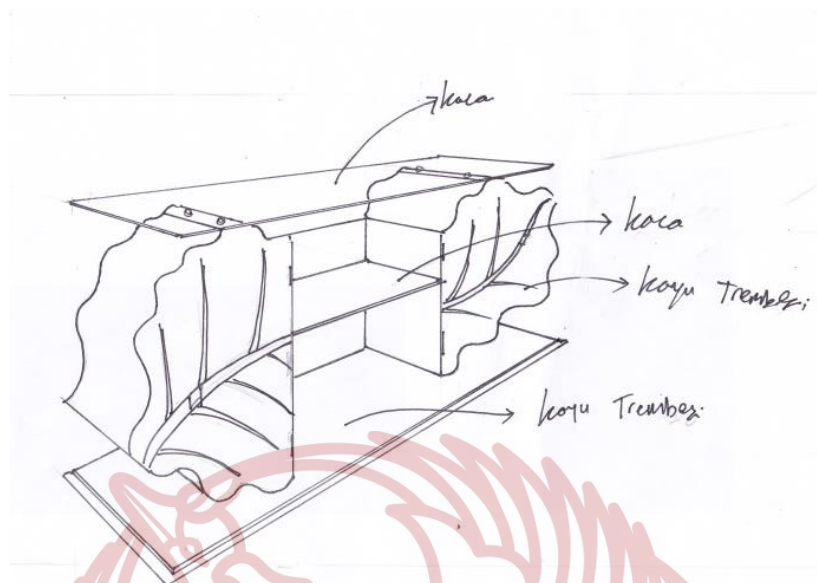
Gambar 15: Sketsa Alternatif 3
 (Foto: Abas Maisul Arif, 15 September 2019)



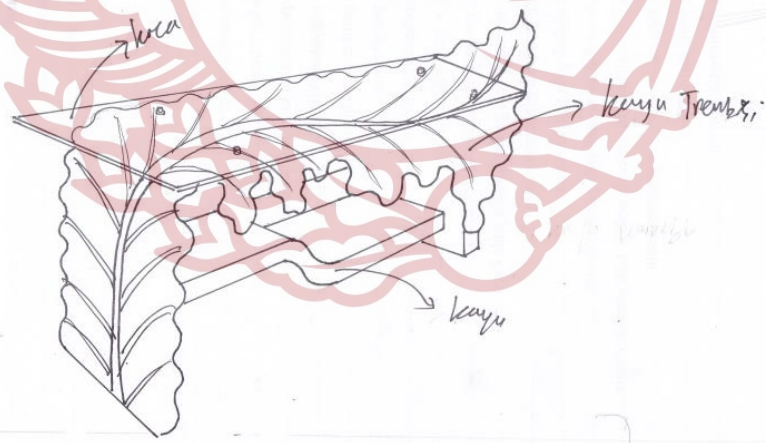
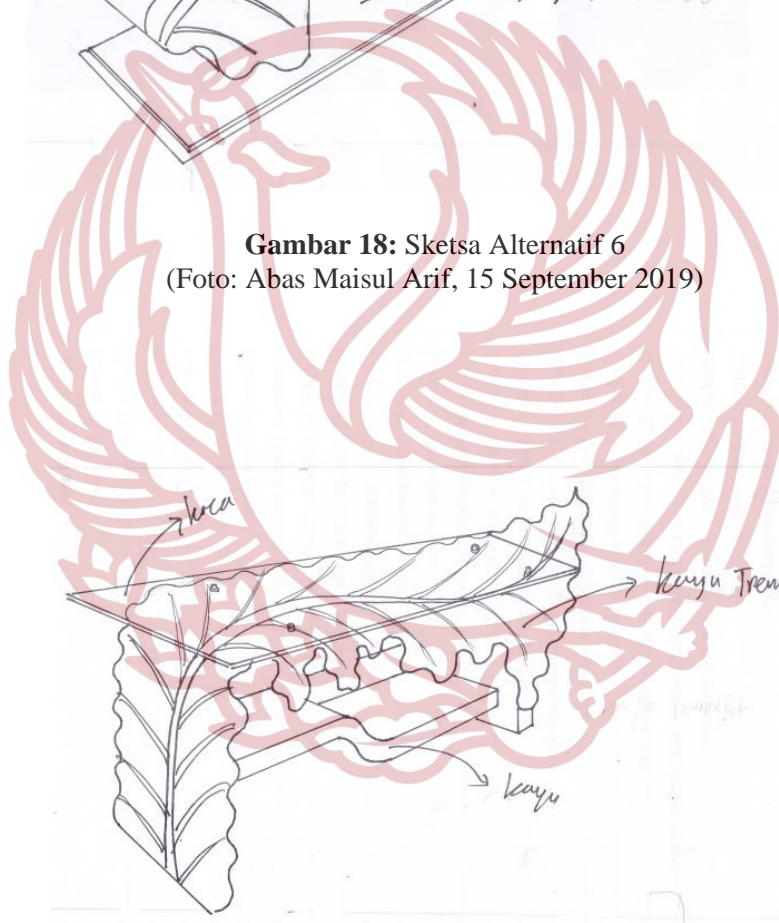
Gambar 16: Sketsa Alternatif 4
(Foto: Abas Maisul Arif, 15 September 2019)



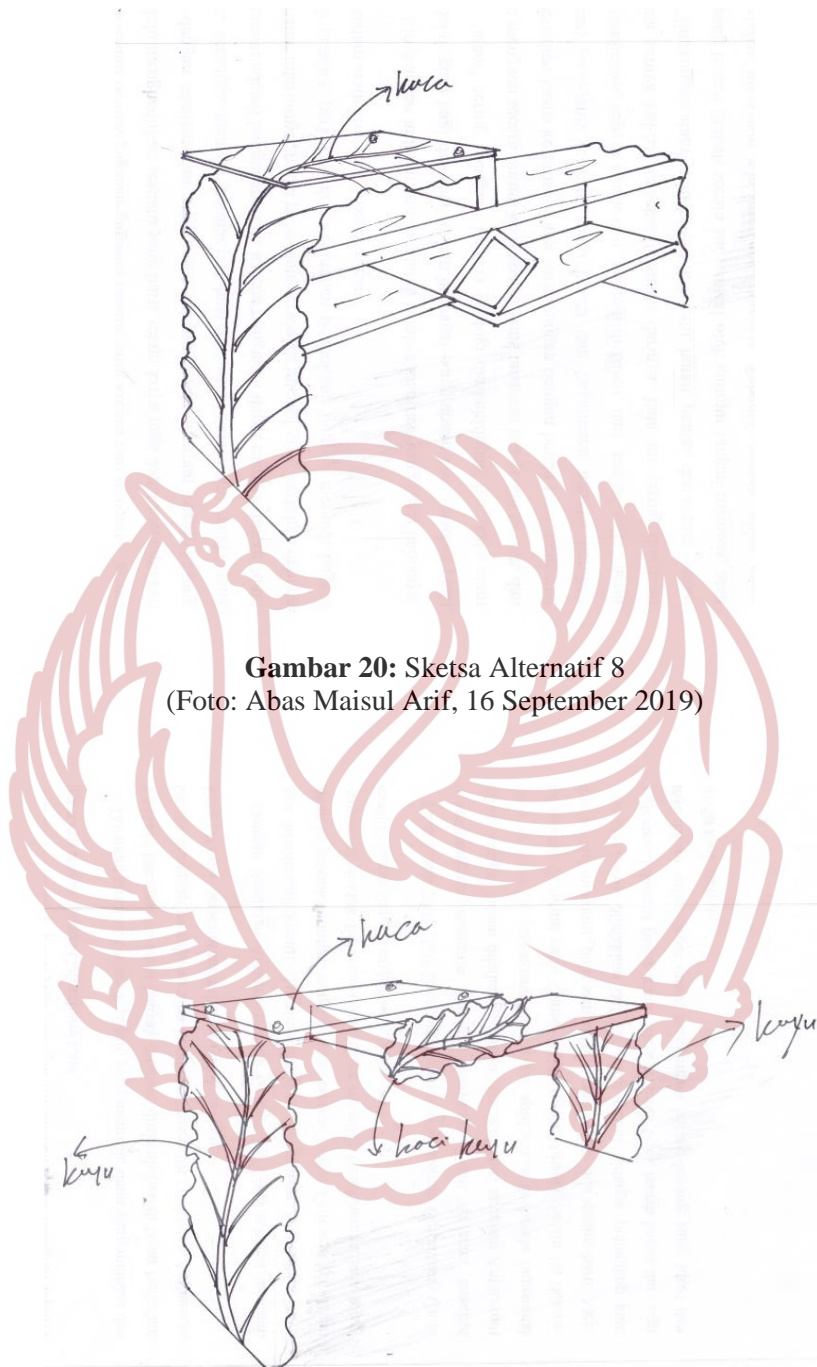
Gambar 17: Sketsa Alternatif 5
(Foto: Abas Maisul Arif, 15 September 2019)



Gambar 18: Sketsa Alternatif 6
(Foto: Abas Maisul Arif, 15 September 2019)

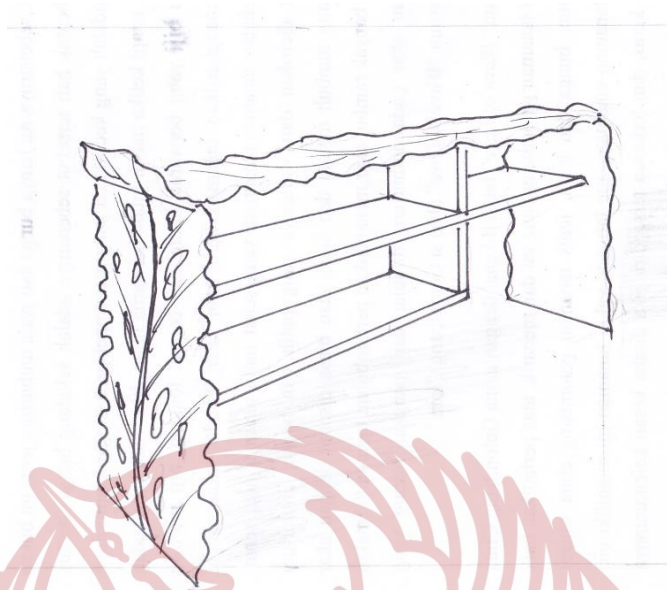


Gambar 19: Sketsa Alternatif 7
(Foto: Abas Maisul Arif, 16 September 2019)

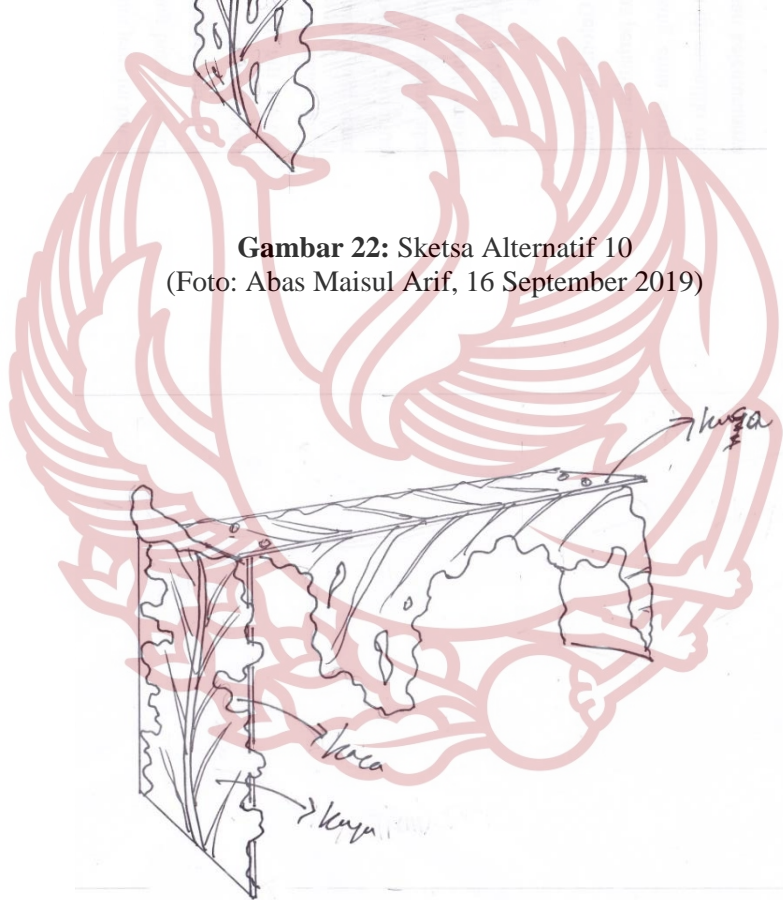


Gambar 20: Sketsa Alternatif 8
(Foto: Abas Maisul Arif, 16 September 2019)

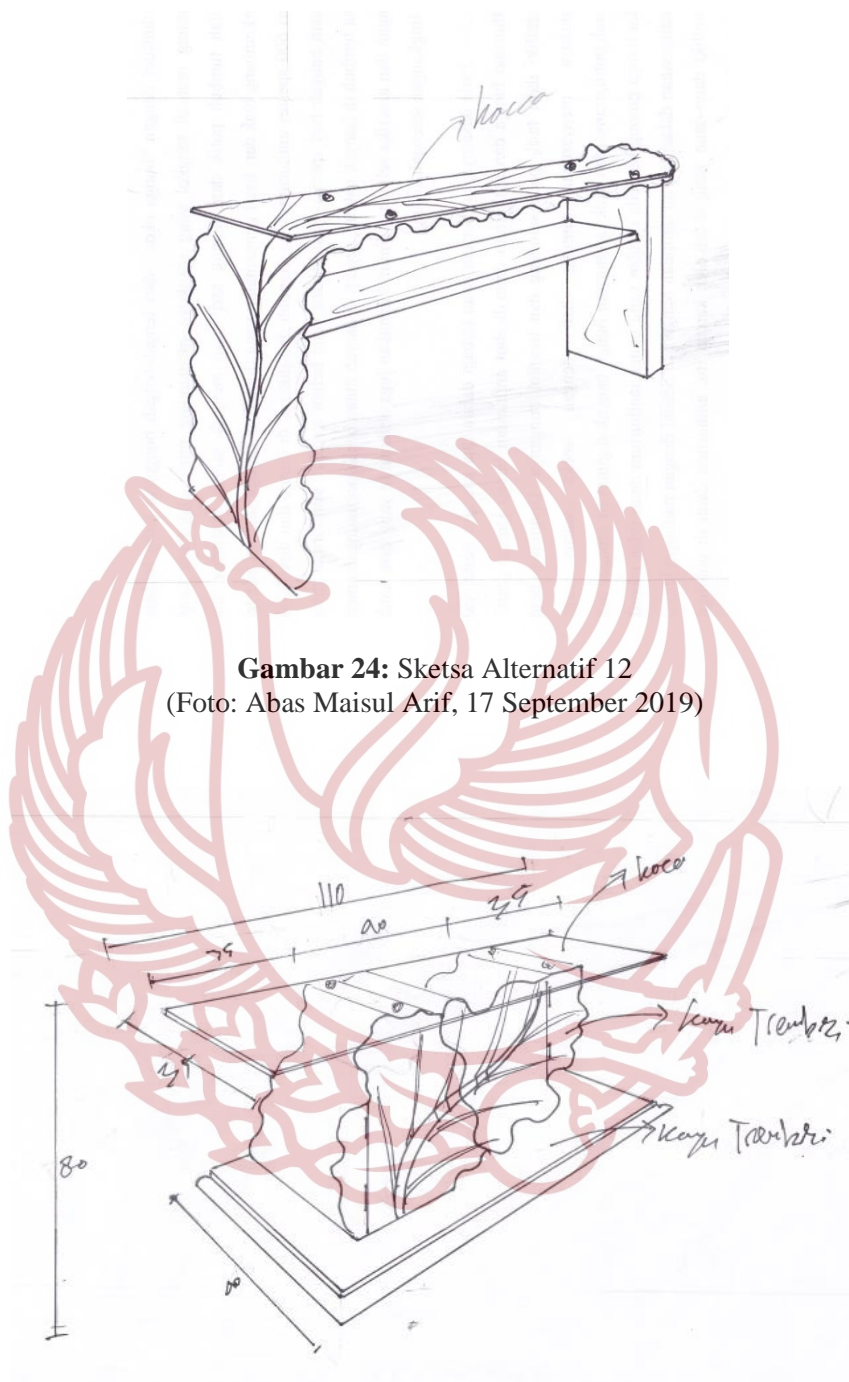
Gambar 21: Sketsa Alternatif 9
(Foto: Abas Maisul Arif, 16 September 2019)



Gambar 22: Sketsa Alternatif 10
(Foto: Abas Maisul Arif, 16 September 2019)

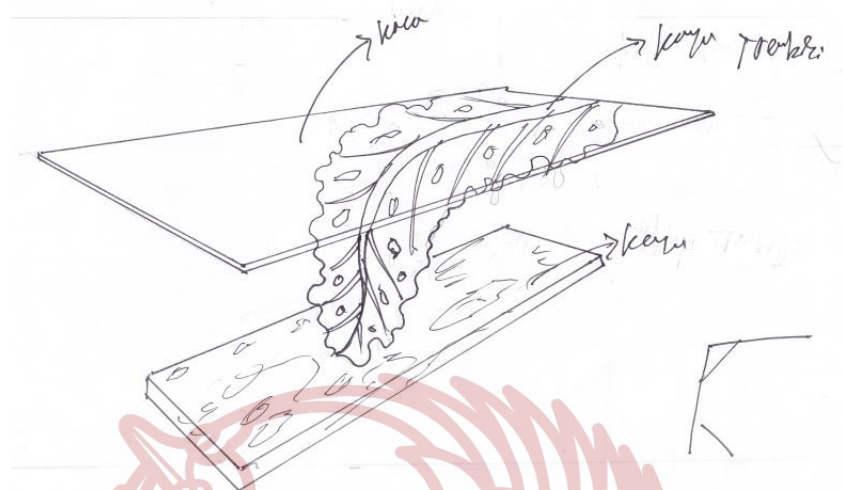


Gambar 23: Sketsa Alternatif 11
(Foto: Abas Maisul Arif, 17 September 2019)

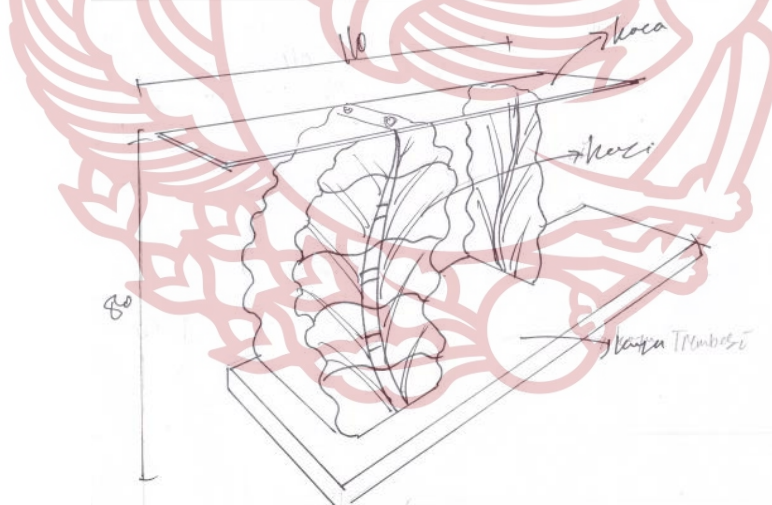


Gambar 24: Sketsa Alternatif 12
(Foto: Abas Maisul Arif, 17 September 2019)

Gambar 25: Sketsa Alternatif 13
(Foto: Abas Maisul Arif, 17 September 2019)



Gambar 26: Sketsa Alternatif 14
 (Foto: Abas Maisul Arif, 17 September 2019)



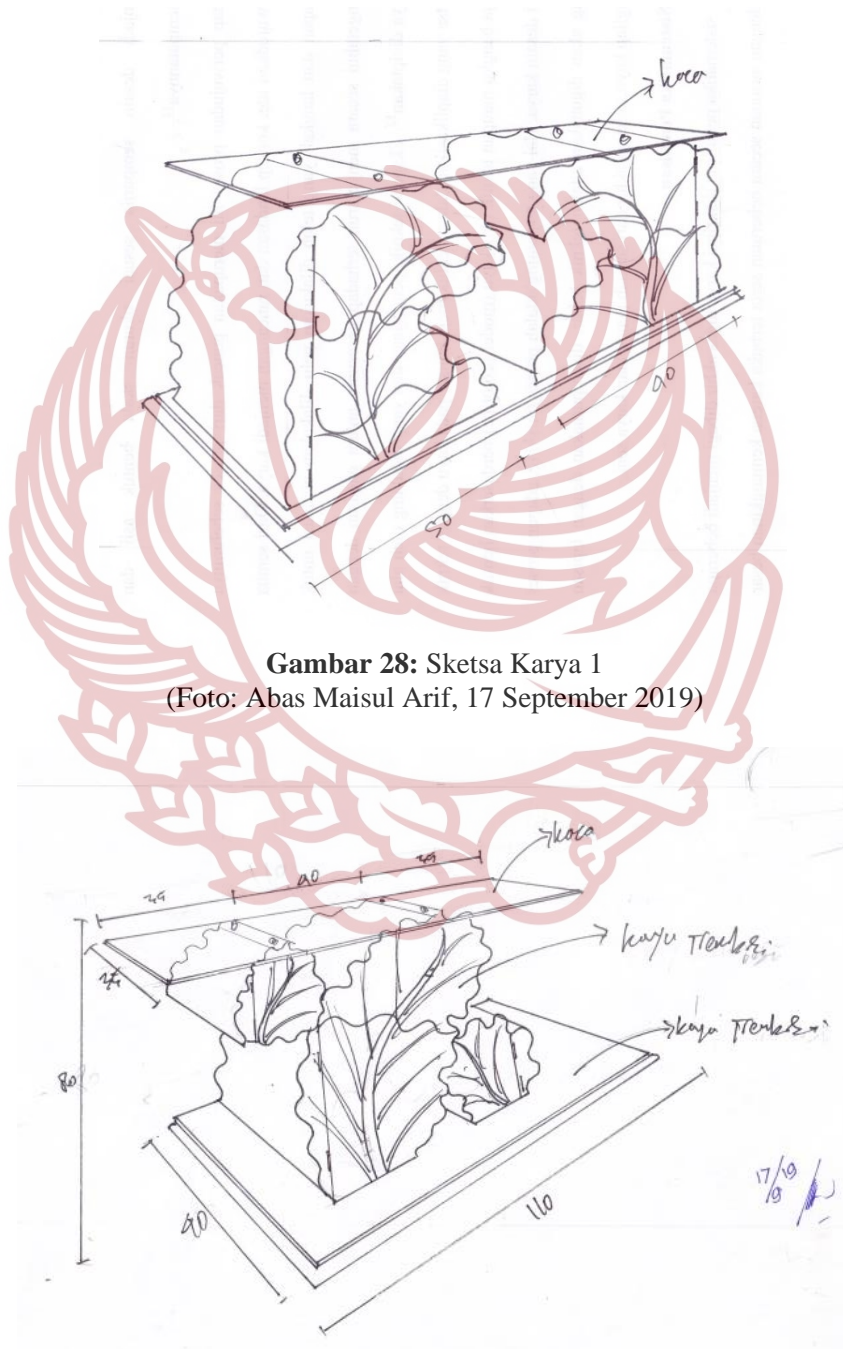
Gambar 27: Sketsa Alternatif 15
 (Foto: Abas Maisul Arif, 17 September 2019)

Sketsa alternatif sebagai dasar bentuk ide pikiran penulis anturium daun gelombang cinta untuk dieksplorasikan ke dalam berbagai bentuk sketsa meja

konsol sehingga dari beberapa sketsa tersebut dipilih dua sketsa yang unik dan estetik.

2. Sketsa Terpilih

Berikut sketsa yang terpilih dan diperbaiki untuk perwujudan karya.



Gambar 28: Sketsa Karya 1
(Foto: Abas Maisul Arif, 17 September 2019)

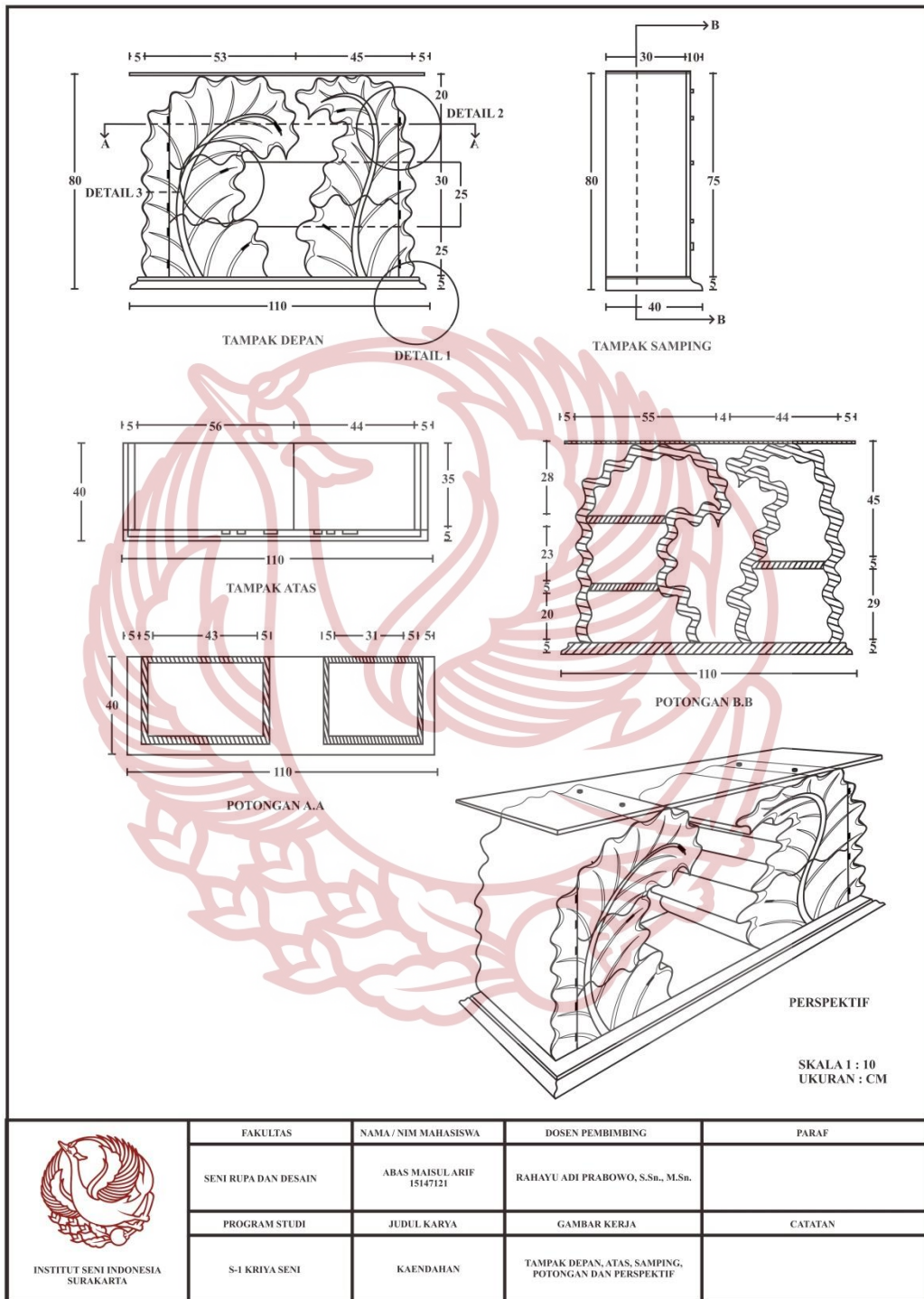
Gambar 29: Sketsa Karya 2
(Foto: Abas Maisul Arif, 17 September 2019)

Sketsa terpilih merupakan sketsa untuk diperbaiki dalam bentuk desain gambar kerja (ukuran, tampak depan, tampak atas, tampak samping, potongan, detail, alur kerja, dan prespektif). Sebagai acuan pada proses perwujudan karya, sketsa terpilih dua tersebut ialah sketsa yang unik dari segi bentuk maupun teknik, baik teknik *finishing* yang artistik. Sehingga pada proses mendisplay di ruang tamu menjadikan penghidup suasana lebih menawan.

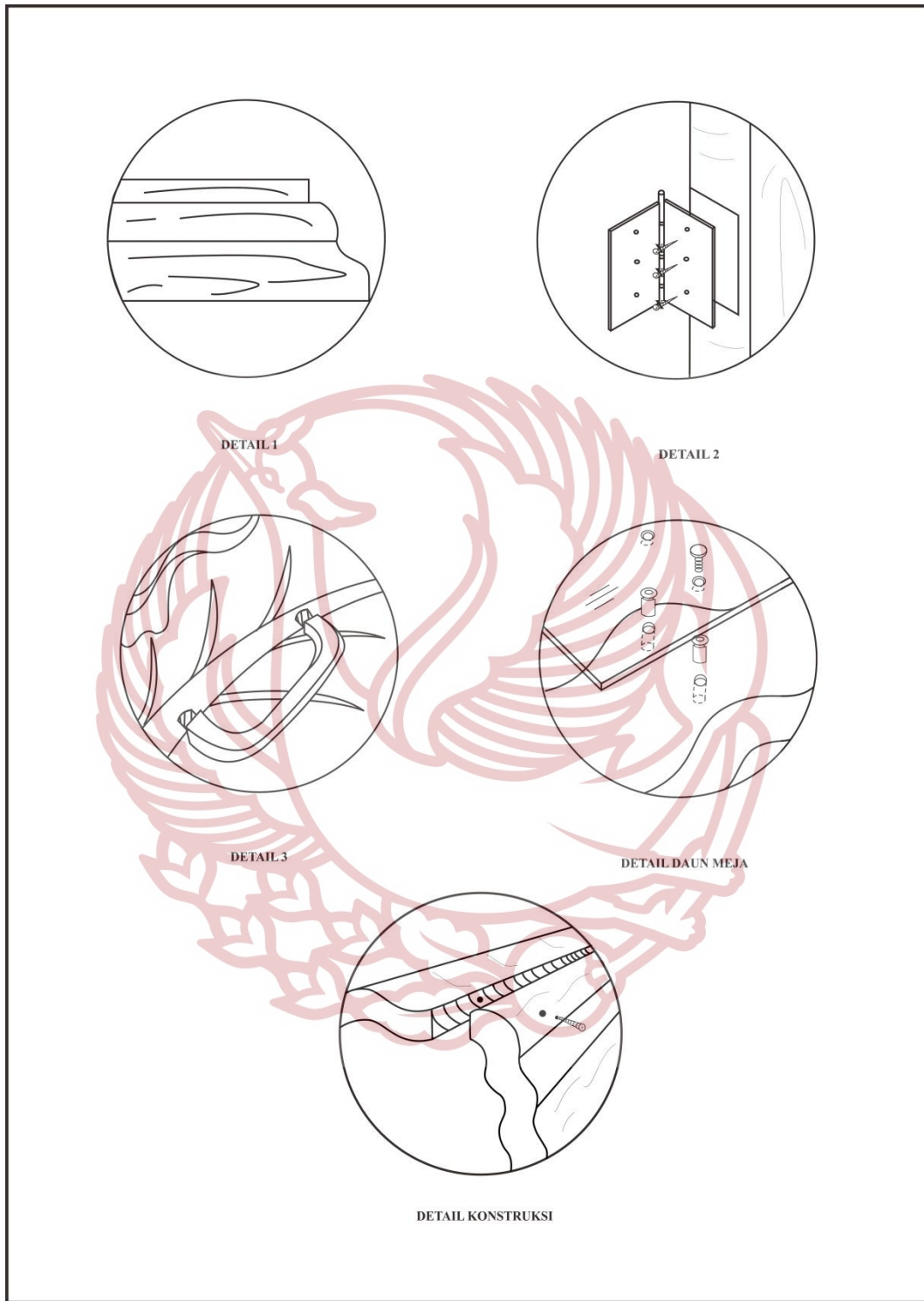
B. Gambar Kerja dan Keterangannya

Gambar kerja berikut sebagai acuan atau panduan pada perwujudan karya pada gambar kerja mencakup ukuran material kayu, gambar kerja tampak depan, tampak atas, tampak samping, potongan, detail kontuksi, alur kerja, dan gambar perspektif. Gambar kerja dibuat untuk mempermudah pengerjaan dalam memahami rancangan karya mulai dari ukuran kayu yang diperlukan, mengetahui detail (konstruksi) perbagian secara detail dan memahami ukuran setiap gambar desain.

1. Gambar Kerja 1 “Kaendahan”

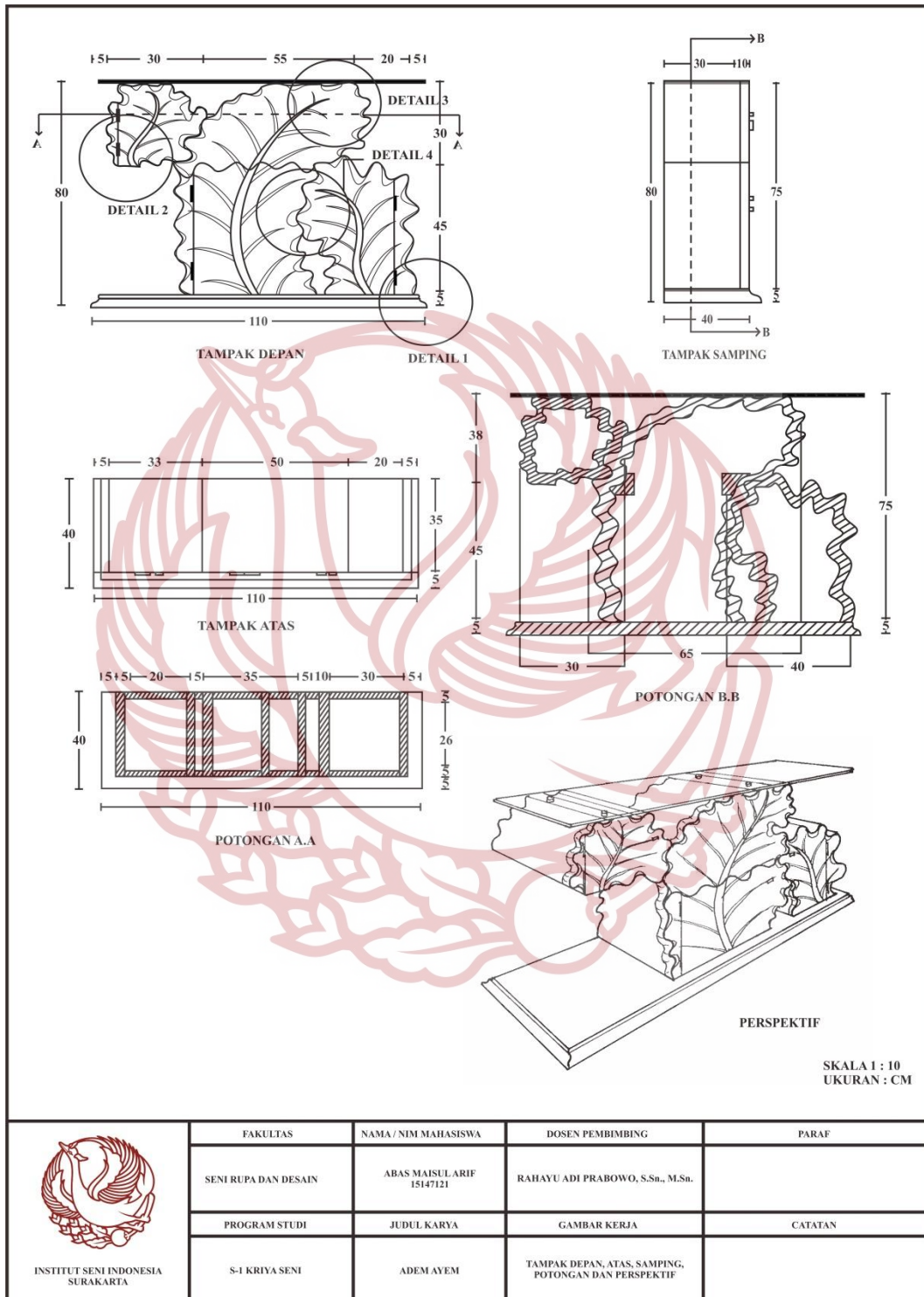


Gambar 30: Gambar Kerja 1
(Desain: Abas Maisul Arif, 25 September 2019)

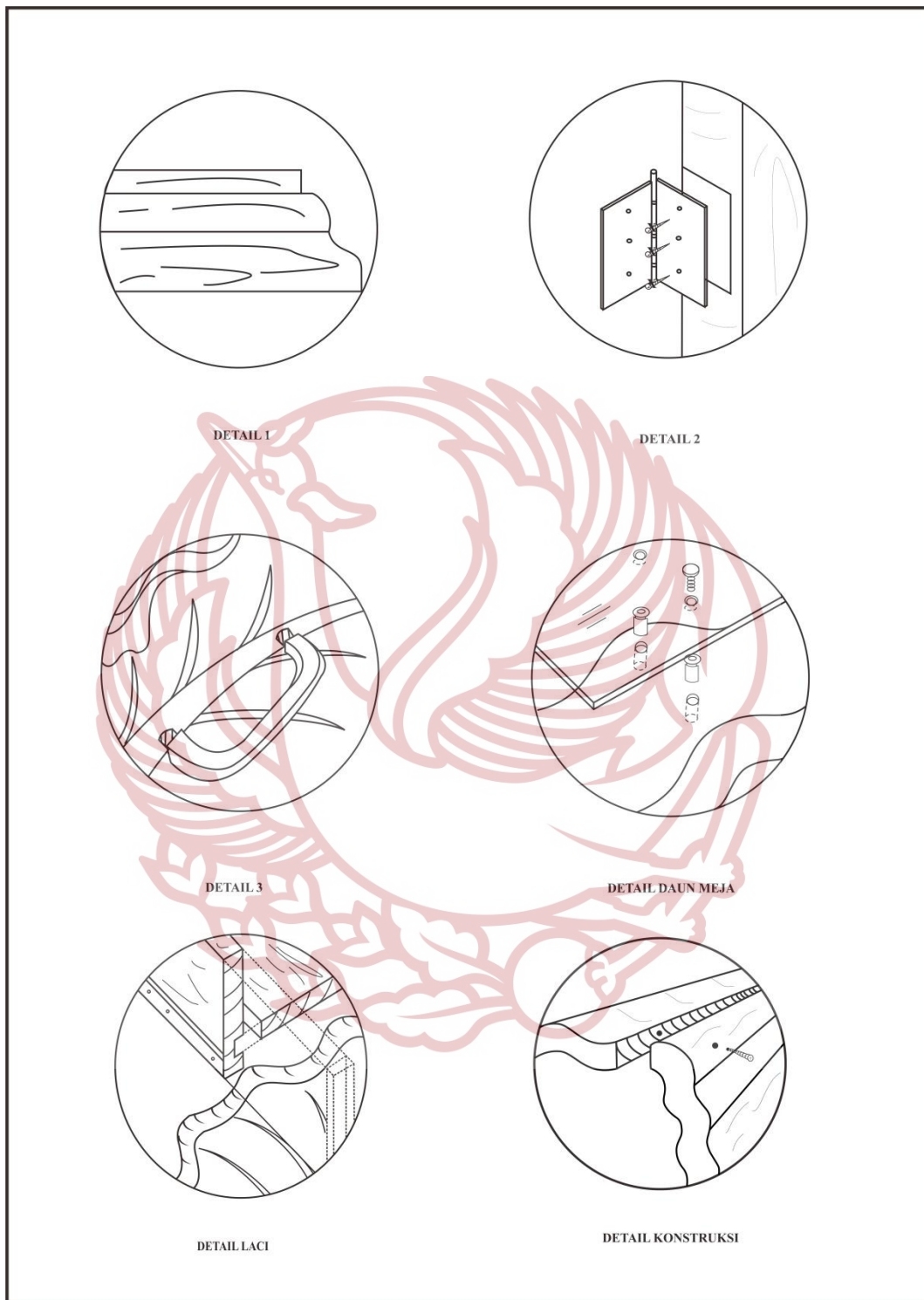


Gambar 31: Detail Gambar Kerja 1
(Desain: Abas Maisul Arif, 25 September 2019)

2. Gambar Kerja 2 “Adem Ayem”

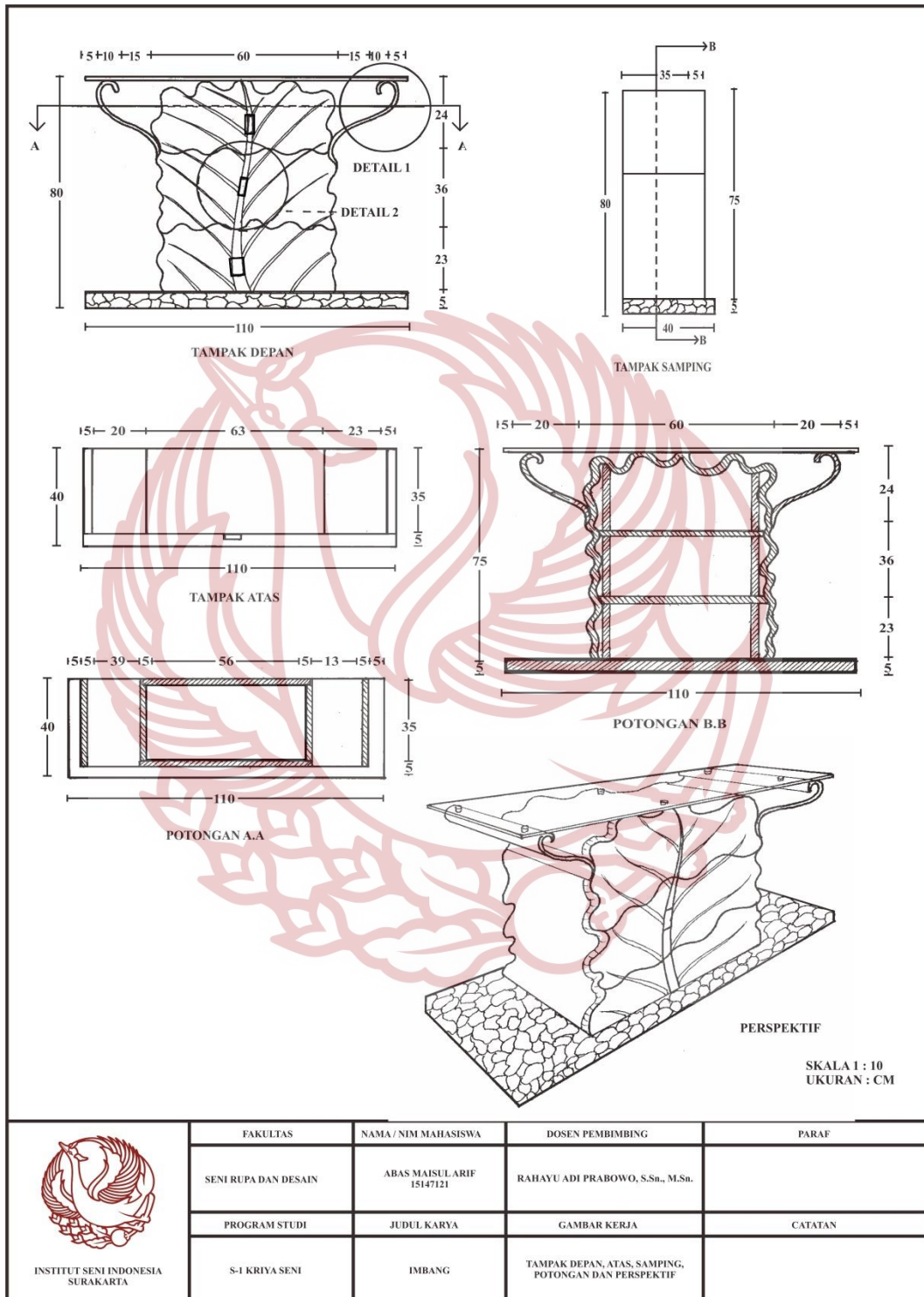


Gambar 32: Gambar Kerja 2
(Desain: Abas Maisul Arif, 2 September 2019)

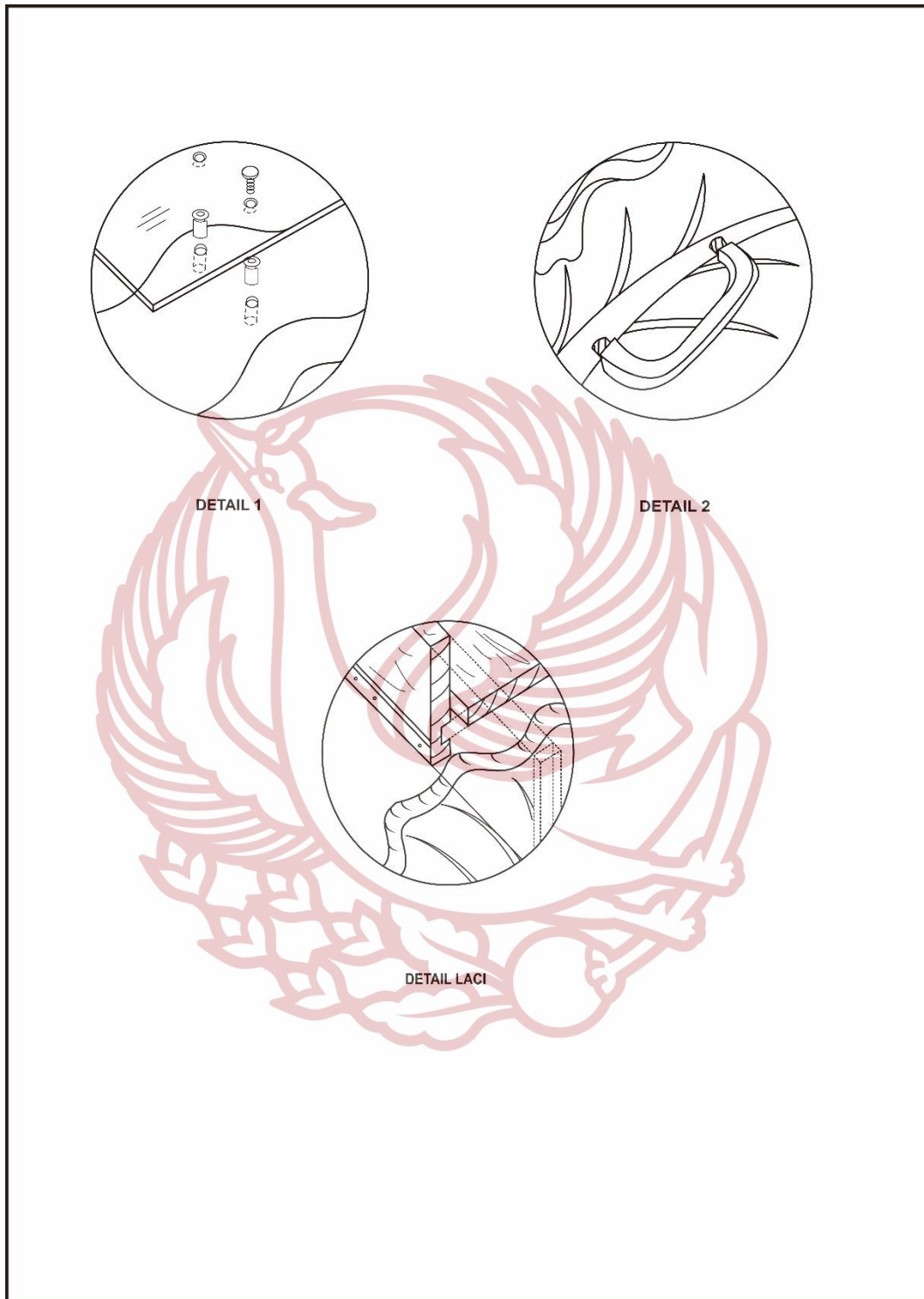


Gambar 33: Detail Gambar Kerja 2
(Desain: Abas Maisul Arif, 25 September 2019)

3. Gambar Kerja 3 “Imbang”

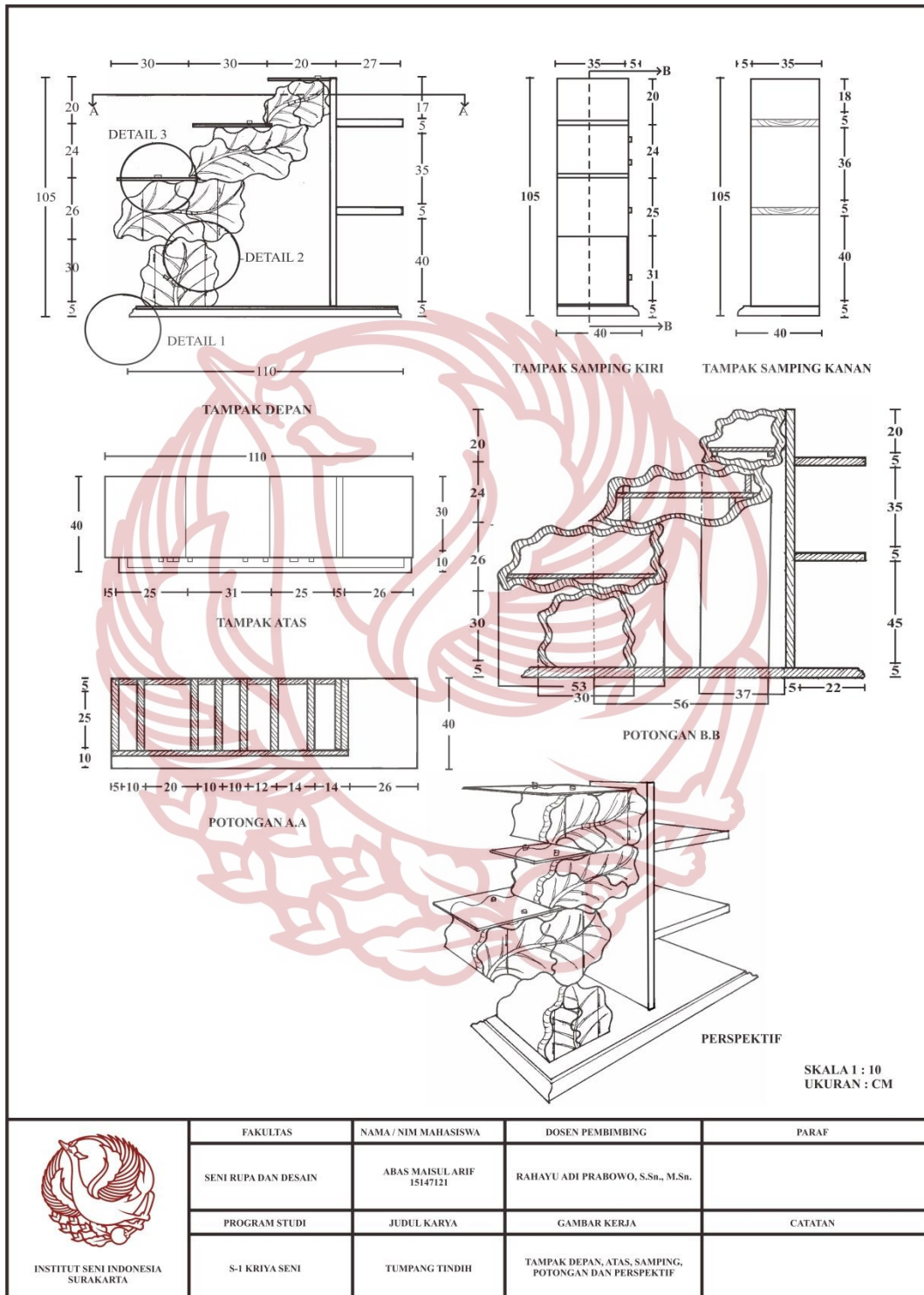


Gambar 34: Gambar Kerja 3
(Desain: Abas Maisul Arif, 9 September 2019)

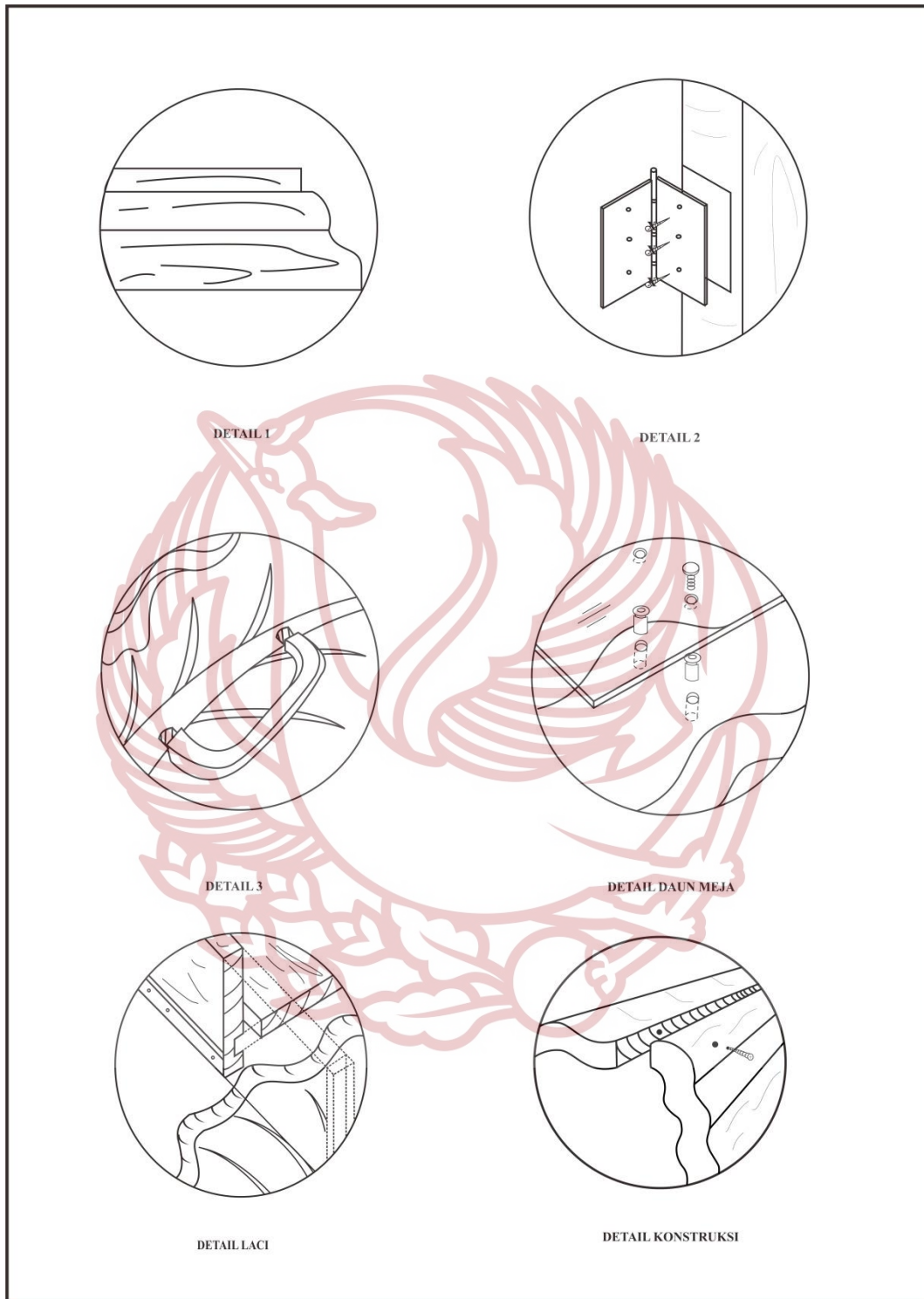


Gambar 35: Detail Gambar Kerja 3
(Desain: Abas Maisul Arif, 25 September 2019)

4. Gambar Kerja 4 “Tumpang Tindih”



Gambar 36: Gambar Kerja 4
(Desain: Abas Maisul Arif, 16 September 2019)

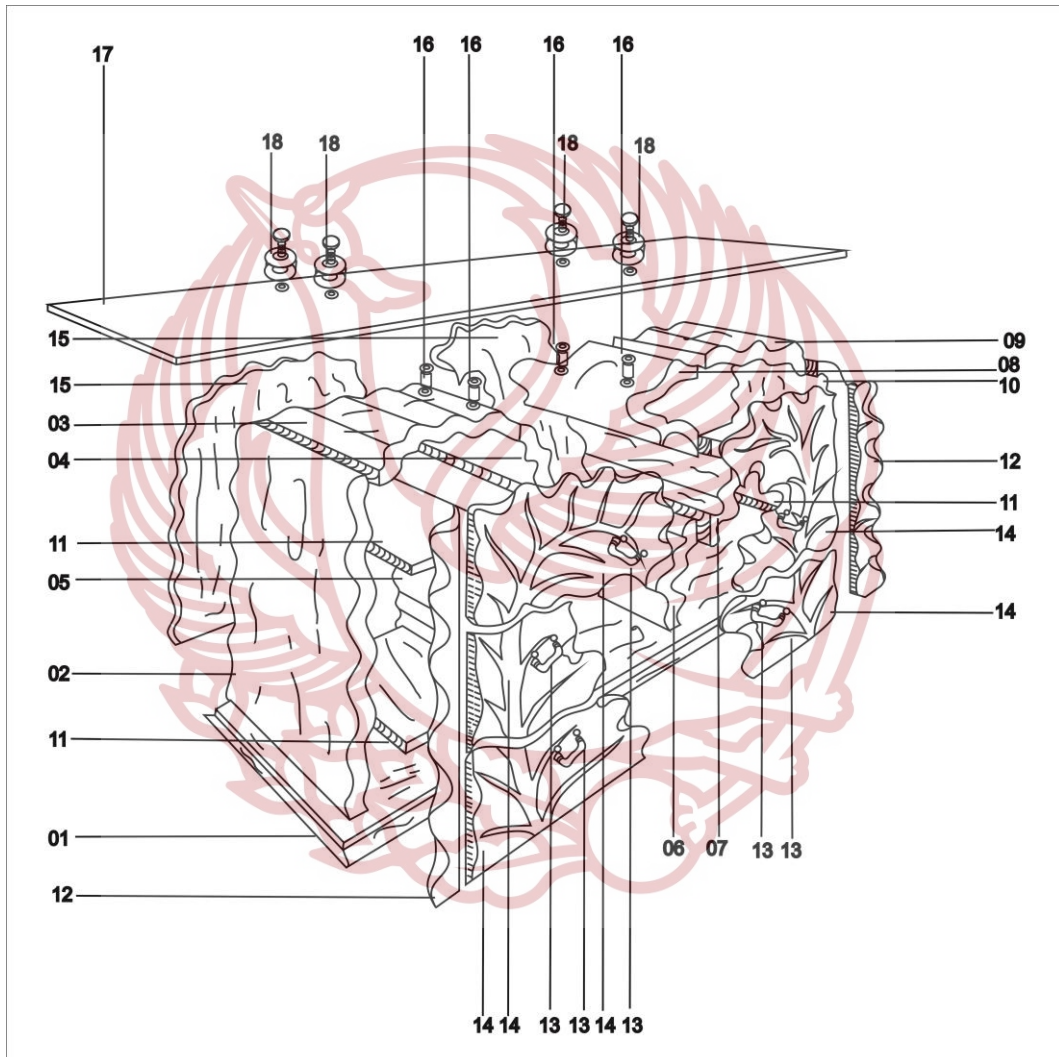


Gambar 37: Detail Gambar Kerja 4
 (Desain: Abas Maisul Arif, 25 September 2019)

C. Artistik Desain

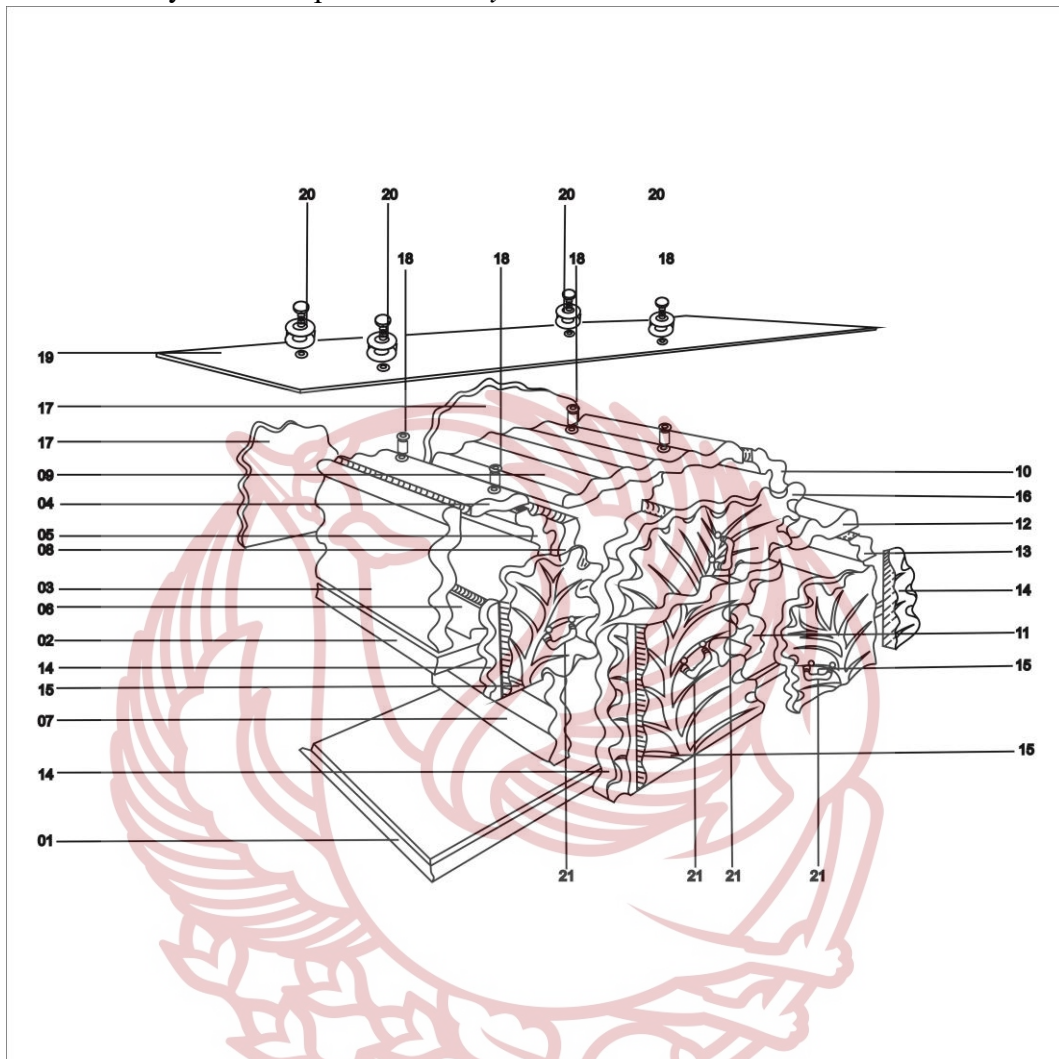
1. Alur kerja dengan tampilan artistik rupa

a. Karya Purwarupa 1 “Kaendahan”



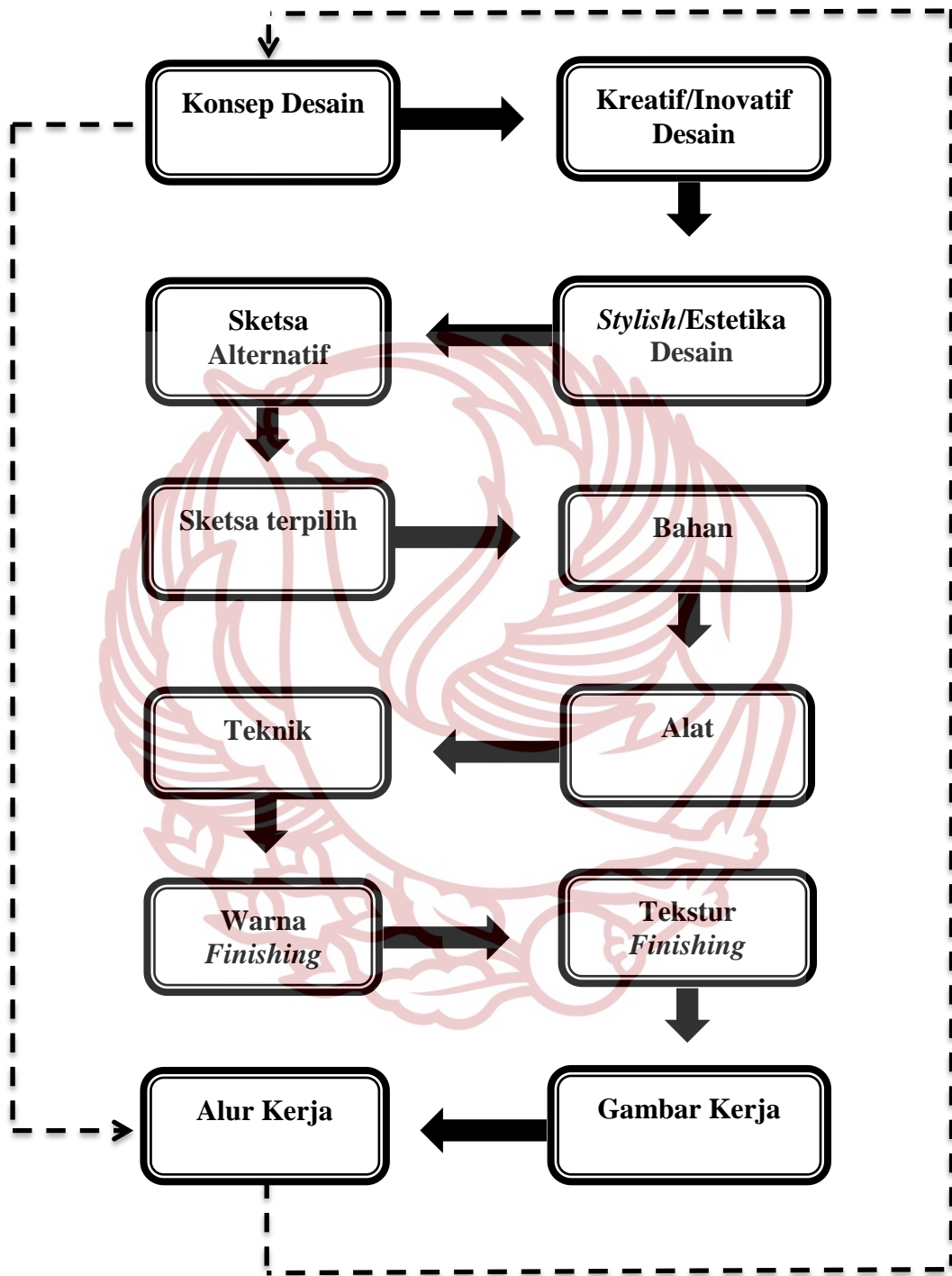
Gambar 38: Alur kerja dengan tampilan artistik rupa
(Desain: Abas Maisul Arif, 30 Januari 2021)

b. Karya Purwarupa 2 “Adem Ayem”



Gambar 39: Alur kerja dengan tampilan artistik rupa
(Desain: Abas Maisul Arif, 30 Januari 2021)

c. Alur Desain



Bagan 2 : Alur desain
(Oleh: Abas Maisul Arif, 3 April 2020)

D. Karya Desain Artistik

Gambar displai berikut hasil akhir dari proses perwujudan karya meja konsol anturium daun gelombang cinta sebagai elemen dekoratif pada penataan ruang tamu, sehingga tampak lebih menghidupkan suasana ruangan jadi lebih artistik dan elegan.



1. Desain Artistik Purwarupa 1 “Kaendahan”



Gambar 40: Desain Artistik 1
(Desain: Abas Maisul Arif, 7 Maret 2020)

2. Desain Artistik Purwarupa 2 “Adem Ayem”



Gambar 41: Desain Artistik 2
(Desain: Abas Maisul Arif, 7 Maret 2020)



BAB IV
CIPTA KARYA PURWARUPA


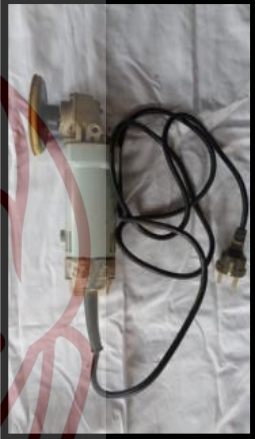

A. Persiapan Perwujudan Karya Purwarupa




1. Persiapan Alat dan Bahan




Persiapan alat yang dimaksud adalah berbagai alat yang disiapkan untuk proses perwujudan karya. Peralatan yang lengkap dan baik dapat mempengaruhi proses penggarapan karya. Alat membantu mengoptimalkan, mempercepat waktu dan mempermudah proses pengerjaan. Adapun alat-alat untuk proses perwujudan karya sebagai berikut:

a. Alat Kerja Bangku

NO.	Nama Alat	Fungsi	Foto
1.	Mesin <i>Circle Saw</i>	Alat ini digunakan untuk memotong dan membelah kayu yang tidak lurus menjadi lurus dan rapi sehingga akan dibuat sambungan maupun hal lainnya lebih mudah dalam perakitan komponen meja konsol.	 <p>Gambar 42: Mesin <i>Circle Saw</i> (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>
2.	Mesin <i>Scroll Saw</i>	Alat ini mempunyai peran penting untuk mempercepat proses pengejaan dalam membelah dan memotong garis lengkung pada pola gambar seperti bagian pintu, lambung bagian belakang maupun <i>handle</i> pintu untuk proses mengukir.	 <p>Gambar 43: Mesin <i>Scroll Saw</i> (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>

3.	Mesin Ketam Tangan	Alat ini digunakan untuk meratakan permukaan kayu yang sebelumnya kasar menjadi halus, rapi dan efisien dalam proses pengerjaan.	 <p>Gambar 44: Mesin Ketam Tangan (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>
4.	Mesin Gerinda	Alat ini membantu menghaluskan komponen meja konsol untuk proses perakitan atau menyetel bagian sambungan kayu agar memudahkan pengamplasan.	 <p>Gambar 45: Mesin Gerinda (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>
5.	Mesin Router	Alat ini berguna untuk membuat bentuk profil pada kaki meja dan alur pada pagar belakang meja konsol. Sehingga memudahkan dalam pengerjaan lebih cepat dan rapi.	 <p>Gambar 46: Mesin Router (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>


6.	Gergaji Tangan	Gergaji tangan mempunyai peranan untuk memotong kayu pada bagian yang kecil dan sulit dijangkau mesin gergaji yang lain.	 <p>Gambar 47: Gergaji Tangan (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>
7.	Klem F (Pres)	Alat ini membantu dalam proses perakitan konstruksi dan saat penyambungan kayu. Alat ini berfungsi untuk memberi tekanan dalam penyambungan antara sisi dan permukaan kayu yang disambung, disamping itu diberi lem sebagai penguat sambungan.	 <p>Gambar 48: Klem F (Pres) (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>
8.	Palu Besi	Alat ini membantu dalam proses perakitan maupun penyambungan untuk memukul kayu dalam memposisikan tepi sambungan agar menjadi presisi dan tepat.	 <p>Gambar 49: Palu Besi (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>




9.	Tang	Alat ini membantu untuk mencabut paku dalam waktu penyambungan selain itu memisahkan goresan potongan kaca.	 <p>Gambar 50: Tang (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>
10.	Mesin Bor	Alat ini membantu untuk melubangi kayu dan membenamkan sekrup ke dalam sambungan kayu, sehingga konstruksi pada sambungan lebih kuat.	 <p>Gambar 51: Mesin Bor (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>
11.	Meteran	Alat ukur ini membantu untuk menentukan berapa ukuran kayu yang digunakannya dalam proses pembuatan baik ukuran panjang, lebar, dan tinggi dengan satuan centimeter (cm), sehingga saat proses perakitan memudahkan dalam pemasangan karena potongan dan sambungan kayu tepat.	 <p>Gambar 52: Meteran (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>





12.	Penggaris siku	Alat ukur ini membantu untuk mengukur sudut 90° pada sambungan dan potongan kayu.	 <p>Gambar 53: Penggaris siku (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>
-----	-----------------------	---	---


Tabel 2: Alat Kerja Bangku
(Oleh: Abas Maisul Arif, 5 April 2020)

b. Alat Mengukir

NO.	Nama Alat	Fungsi	Foto
1.	Meja ukir	Meja ukir ini digunakan untuk meletakkan peralatan pokok yang akan digunakan untuk mengukir.	 <p>Gambar 54: Meja ukir (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>

2.	Bangku ukir	Bangku ukir ini digunakan untuk tempat duduk mengukir.	 <p>Gambar 55: Bangku ukir (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>
3.	Palu Kayu (Ganden)	Alat ini sebagai alat bantu untuk memukul pahat ukir, yang memiliki kepala kayu yang besar dengan berat 500 gram. Biasanya terbuat dari kayu yang keras seperti kayu sawo.	 <p>Gambar 56: Palu Kayu (Ganden) (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>
4.	Pahat Pengilat	Pahat <i>pengilat</i> digunakan untuk membentuk ukiran pada bagian yang lurus, menghaluskan dan membentuk global ukiran. Alat ini memiliki ukuran terkecil 2 mm sampai yang terbesar 3 cm dengan jumlah 10 biji dalam satu set.	 <p>Gambar 57: Pahat Pengilat (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>

5.	Pahat Penguku	Alat ini membantu membentuk ukiran pada bagian cekung, lengkung dan cembung pada abagian tepi alur dan sebagainya. Alat ini memiliki ukuran terkecil 3 mm sampai yang terbesar 4 cm dengan jumlah 20 biji dalam satu set.	 <p>Gambar 58: Pahat Penguku (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>
6.	Pahat Kol	Alat ini membantu membentuk ukiran pada bagian cekung seperti pahat penguku tetapi alat ini membentuk cekungan yang lebih dalam. Alat ini memiliki ukuran bervariasi mulai dari yang terkecil hingga besar tergantung selera pembentukan saat proses pengukiran.	 <p>Gambar 59: Pahat Kol (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>
7.	Pahat Coret (V)	Alat ini digunakan membuat benangan (pecahan) setelah proses pembentukan ukiran selesai, sehingga terlihat luwes dan indah.	 <p>Gambar 60: Pahat Coret (V) (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>
8.	Batu asah	Batu asah tersebut digunakan untuk menajamkan, baik pahat penyilat, penguku, kol, maupun pahat coret (v).	 <p>Gambar 61: Batu asah (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>

9.	Sikat Ijuk	Sikat ijuk diperlukan untuk membersihkan sisa tatal kecil-kecil ukiran yang paling dangkal.	 <p>Gambar 62: Sikat Ijuk (foto: Abas Maisul Arif, 5 November 2019)</p>
----	-------------------	---	---

Tabel 3: Alat Ukir Kayu
(Oleh: Abas maisul arif, 5 April 2020)

c. Alat Pemotong Kaca

- 1) Penggaris Kayu: Alat ini membantu untuk menyejajarkan goresan alat potong di atas kaca, sehingga hasil potongan lurus dan terukur.
- 2) *Rolling Glass Cutter*: Alat ini berfungsi untuk memotong kaca dengan ukuran yang telah ditentukan.

d. Alat *Finishing* Bakar Erosi

- 1) Kompor Wos: Alat ini digunakan untuk membakar permukaan kayu.
- 2) Sikat logam: digunakan untuk membersihkan permukaan kayu yang telah dibakar tersebut. Dengan cara menggosok-gosokkannya hingga serat kayunya terlihat bersih.
- 3) *Sprayer*: digunakan untuk menyemprotkan cairan *bayclin*.
- 4) Kuas: digunakan untuk meratakan permukaan kayu dengan warna politur.

e. Alat *Finishing* Cat *Duco*

- 1) Mesin Kompresor: Alat ini berfungsi sebagai tabung angin atau menyimpan angin bertekanan tinggi, sehingga membantu meniup angin pada proses *finishing* dengan teknik semprot.

- 2) *Spray Gun*: digunakan untuk membantu menyemprotkan cat (bahan *finishing*) ke permukaan kayu dengan angin bertekanan tinggi dari mesin kompresor.

f. Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan untuk membuat sesuatu untuk diolah melalui proses produksi menjadi barang jadi untuk kebutuhan. Proses pembuatan karya tugas akhir, dalam menentukan bahan baku sesuai perencanaan penulis memilih kayu Kayu trembesi. Kayu trembesi sebagai bahan utama pembuatan karya meja konsol karena kayu tersebut mudah dikerjakan mulai dari bahan mebel hingga konstruksi rumah, sehingga kayu ini menjadi bahan unggulan dikalangan industri *furniture*. Adapun bahan-bahan untuk proses perwujudan karya sebagai berikut:

- 1) Kayu Trembesi: Memiliki karakteristik mulai dari warna kayu, berat jenis kayu, keawetan kayu, dan kekuatan kayu yang sangat baik menjadi pilihan utama dalam perwujudan meja konsol (*console table*) tersebut. Dalam hal ini dari kekuatan kayu yang berada di kelas III. Dari tingkat keawetannya berada di kelas IV secara umum dari tingkat kepadatannya berada di kelas menengah ke bawah kayu jati. Kayu trembesi memiliki berat rata-rata 0,6 kg per meter kubik, tentunya sudah masuk dalam golongan kayu berat.
- 2) Lem *epoxy*: Lem mempunyai daya rekat yang kuat terhadap cuaca. Lem *epoxy* mempunyai 2 komponen yang terdiri dari *hardener* dan *resin*. Cara penggunaan dengan mencampurkan kedua komponen hardener dan resin tersebut dengan perbandingan 2:1, kemudian aduk sampai rata hingga berubah warna putih seperti warna susu. Selanjutnya lem siap digunakan untuk menyambung papan yang satu dengan yang lain dan komponen kayu yang diperlukan. Tunggu lem epoxy kering antara 2 sampai 4 jam kayu siap diproses.

- 3) Lem Putih: Lem mempunyai daya rekat yang kuat dan digunakan untuk proses pendempulan pada bagian kayu yang cacat dan sambungan konstruksi yang kurang rapat.
 - 4) Lem *Alteko*: Lem serba guna yang memiliki sifat mudah kering dan daya rekat yang kuat. Lem tersebut digunakan dalam proses merekatkan bagian kayu yang patah dan retak pada saat pengukiran maupun kerja bangku.
 - 5) Sekrup: Sekrup digunakan untuk mengikat serta memperkuat konstruksi dan untuk menahan pada kedua sambungan atau objek yang telah diberi lem.
 - 6) Kaca: Kaca digunakan untuk membuat sisi bagian atas meja (daun meja), untuk menaruh barang –barang lebih mudah selain itu dapat memberi kesan artistik. Ukuran kaca yang digunakan 0,8 milimeter karena penyesuaian volume meja cukup sehingga tepat sebagai penyangga.
- f. Bahan *Finishing* Bakar Erosi
- 1) Gas elpiji 3 kg: Gas digunakan untuk membakar permukaan kayu ukiran tersebut hingga merata.
 - 2) Air bersih: Air digunakan untuk menyiram angus yng menempel pembakaran kayu.
 - 3) *Bayclin*: Bahan zat pemutih untuk di semprotkan pada permukaan kayu hingga merata.
 - 4) Politur *Clear*: Kuaskan politur tesebut pada permukaan kayu sampai merata.
 - 5) *Woodstain*: Kuaskan Woodstain (cokelat) tersebut pada permukaan kayu hingga merata.
 - 6) Kain perca: Kain perca digunakan untuk pemolesan terakhir setelah di politur ke permukaan kayu tersebut.

g. Bahan *Finishing Cat Duco*

- 1) *Wood Filler*: Untuk mendempul pada bagian yang cacat dan menutup pori-pori pada serat kayu. Bahan *wood filler* diencerkan dengan *thinner* sesuai tingkat kekentalan yang diinginkan. *Wood filler* membantu dalam proses menutup pori-pori, rongga sambungan dan bagian cacat kayu pada karya meja konsol.
- 2) *Sanding Sealler*: Untuk melapisi atau mendasari permukaan kayu, serta berfungsi untuk melindungi sekaligus untuk membantu proses pengamplasan, sehingga permukaan kayu menjadi halus. *Sanding sealler* memiliki dua komponen terdiri dari *hardener* (pengering) serta menggunakan pengencer *thinner*.
- 3) *Wood Stain (Salak color)*: Digunakan untuk pewarna kayu pada bagian samping berwarna coklat salak, sehingga hasil *finishing* yang dihasilkan akan terlihat tekstur serat dan tampak perpaduan warna yang sama. *Wood stain* menggunakan pengencer *thinner* dengan tingkat kekentalan tidak terlalu encer.
- 4) *Melamine Semi Gloss*: Cat pelapis akhir yang memberikan hasil finishing semi kilap yang bagus, keras dan tahan terhadap goresan. Bahan *finishing* tersebut terdiri dari 2 komponen yaitu *hardener* (pengering) serta menggunakan pengencer *Thinner*.
- 5) *Thinner*: Bahan cair yang digunakan sebagai pengencer.
- 6) Cat Warna Putih: Digunakan untuk dasaran warna kayu untuk membuat warna gradasi.
- 7) Cat Warna Hijau: Untuk membuat gradasi warna dari warna daun *anthurium gelombang cinta*.

- 8) Cat Warna Kuning: Untuk membuat gradasi warna dari warna daun anturium gelombang cinta.
- 9) Amplas: Untuk menghaluskan permukaan kayu pada karya meja konsol yang masih kasar agar menjadi halus. Amplas memiliki tingkatan mulai dari yang paling kasar no. 120 sampai yang paling halus no. 1000.

3. Pecah Pola Desain

- a. Karya Purwarupa 1 “*Kaendahan*”



Gambar 63: Membuat Mal (Pecah Pola karya 1)
(Foto: Abas Maisul Arif, 20 Oktober 2019)

- b. Karya Purwarupa 2 “*Adem Ayem*”



Gambar 64: Membuat Mal (Pecah Pola karya 2)
(Foto: Abas Maisul Arif, 20 Oktober 2019)

Membuat mal adalah proses menyatukan desain meja konsol sesuai gambar kerja dengan ukuran 1:1 sehingga proses pengerjaan menjadi lebih mudah dan dapat mempercepat waktu serta terukur dalam struktur konstruksi.

B. Teknik Aplikasi

1. Proses Kerja Bangku

Proses untuk merealisasikan dari sebuah desain terpilih menjadi suatu gambar kerja untuk diwujudkan menjadi sebuah produk/karya yang bisa dinikmati oleh konsumen atau masyarakat lainnya. Proses kerja bangku memiliki beberapa tahapan diantaranya tahap perencanaan diawali menyiapkan bahan. Setelah tahap perencanaan selanjutnya tahap pembentukan dimulai dari pengukuran desain/gambar kerja, pemotongan, pembelahan, pembuatan kontruksi, pendetailan karakter bentuk desain dan motif desain tersebut dan dilanjut ke tahap *finishing* (hasil akhir) yaitu menggunakan teknik bakar erosi dan *melamine*. Beberapa tahapan-tahapan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Menyiapkan Bahan

Menyiapkan bahan merupakan proses utama dalam mewujudkan karya, karena sebagai bahan pembentukan sarana untuk membantu memperlancar pembentukan karya. Bahan yang harus disiapkan antara lain papan kayu trembesi.



Gambar 65: Menyiapkan Papan Kayu Trembesi
(Foto: Abas Maisul Arif, 3 November 2019)

b. Menjidari kayu

Proses ini adalah menggarisi atau memberi garis lurus pada papan kayu untuk mempermudah dalam penggergajian pembelahan kayu tersebut.



Gambar 66: Menggarisi Papan Kayu Trembesi
(Foto: Billa, 3 November 2019)

c. Pembelahan Papan Kayu

Proses ini untuk membelah papan kayu yang ingin digunakan dalam pembentukan komponen meja konsol.



Gambar 67: Pembelahan Papan Kayu
(Foto: Billa, 3 November 2019)

d. Pemotongan Papan Kayu

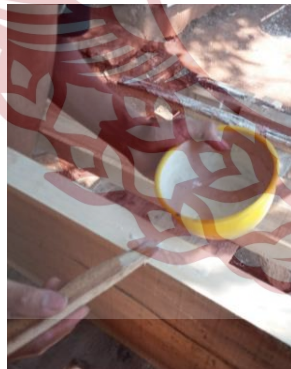
Proses ini untuk memotong papan kayu yang ingin digunakan dalam pembentukan bagian meja konsol yang sesuai ukuran yang tepat pada gambar kerja.



Gambar 68: Pemotongan Papan Kayu
(Foto: Billa, 4 November 2019)

e. Penyambungan Papan Kayu

Proses ini penyambungan melalui beberapa tahapan seperti pengetaman menggunakan mesin *planer* berfungsi meratakan permukaan kayu, dilanjut proses pengetaman pada kedua sisi papan kayu sehingga kedua sisi menjadi rapat. Kemudian kedua sisi kayu direkatkan dengan bantuan lem *epoxy* selanjutnya dijepit menggunakan alat press (*klam*).



Gambar 69: Proses Pengeleman
(Foto: Billa, 4 November 2019)

f. Pengetaman Papan Kayu

Proses ini untuk meratakan dan menghaluskan permukaan kayu sehingga mempermudah untuk proses tahap selanjutnya.



Gambar 70: Proses pengetaman
(Foto: Billa, 4 November 2019)

g. Pemotongan Gambar Mal

Pengerjaan ini dilakukan setelah pemindahan gambar mal ke bahan kayu, selanjutnya melakukan proses pemotongan garis gambar mesin bobok (*scroll saw*). Alat ini digunakan karena gambar pola atau mal yang bentuknya melengkung-lengkung sehingga diharapkan dapat mempercepat pengerjaan komponen meja konsol.



Gambar 71: Pemotongan dengan Mesin *Scroll Saw*
(Foto: Billa, 4 November 2019)

h. Penyambungan Komponen

Proses ini adalah menyambung bagian-bagian yang ditempel sesuai gambar kerja.



Gambar 72: Penempelan papan kayu
(Foto: Billa, 5 November 2019)

i. Ngemal Bagian-Bagian Sisi Alur Kayu

Proses ini dilakukan untuk memindah gambar pola atau mal ke bahan kayu untuk mempermudah proses pengukiran.



Gambar 73: Proses *Ngemal*
(Foto: Billa, 5 November 2019)

j. Pengukiran Pada Komponen

Proses pengukiran pada bagian-bagian meja konsol yang telah terbentuk secara global, terlebih dahulu gambar langsung sesuai gambar kerja pada permukaan kayu yang siap dipahat seperti bagian semua komponen yang berbentuk lengkung. Pengukiran dilakukan secara terpisah karena untuk memudahkan waktu perakitan komponen meja konsol.



Gambar 74: Pengukiran Bagian sisi alur kayu
(Foto: Billa, 5 November 2019)

k. Penghalusan komponen

Proses ini menghaluskan komponen ukiran yang masih kasar sehingga menjadi halus. Demikian pula dapat mempermudah perakitan maupun proses *finishing*.



Gambar 75: Proses menghaluskan
(Foto: Billa, 6 November 2019)

l. Perakitan Komponen

Proses ini merakit atau menyatukan bagian sisi lain ke komponen yang lain dengan menggunakan alat bantu mesin *bor*, sekrup, dan lem. Sehingga konstruksinya lebih kuat dan tahan lama.



Gambar 76: Perakitan komponen
(Foto: Billa, 6 November 2019)

m. Membuat Lis Untuk Bagian Pagar Belakang

Proses ini membuat garis tepi di bagian pagar belakang dengan menggunakan mesin *router* untuk mempermudah dan cepat dalam pengerjaannya.



Gambar 77: Membuat lis
(Foto: Billa, 7 November 2019)

n. Membuat Pagar Bagian Belakang

Proses ini membuat pagar bagian belakang untuk menutupi maupun sebagai kontruksi dengan menggunakan mesin *scroll saw*.



Gambar 78: Memotong garis gambar
(Foto: Billa, 7 November 2019)

o. Membuat Papan Tundan Bagian Dalam

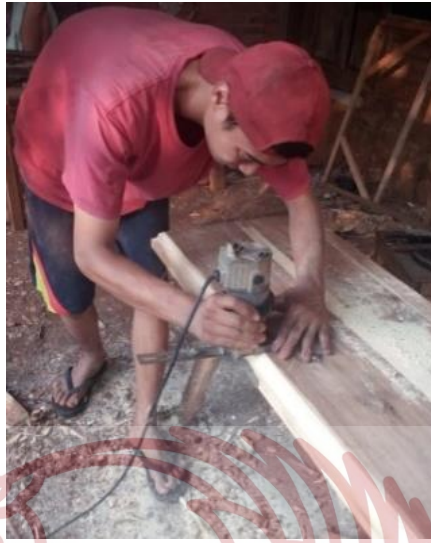
Proses ini membuat papan tundan sesuai gambar kerja. Selain itu berfungsi untuk menaruh barang sesuatu. Hal lain sebagai kontruksi pada meja konsol.



Gambar 79: Membuat papan tundan
(Foto: Billa, 8 November 2019)

p. Membuat Lis Profil

Proses ini membuat bentuk tambahan asesoris pada kaki meja konsol dengan menggunakan tambahan mata profil cekung, cembung sehingga menjadi tampilan lebih elegan.



Gambar 80: Membuat lis profil
(Foto: Billa, 8 November 2019)

q. Perakitan Semua Komponen

Hasil akhir dari semua proses dengan melalui tahap-tahap kerja bangku dan teknik ukir selanjutnya perakitan/penyetelan.



Gambar 81: Hasil akhir perakitan komponen karya purwarupa 1
(foto: Abas Maisul Arif, 25 November 2019)



Gambar 82: Hasil akhir perakitan komponen karya purwarupa 2
(foto: Abas Maisul Arif, 30 Januari 2020)

r. Pembuatan Laci

Proses ini menggunakan rel laci yang dapat ditarik dan disorong, guna untuk menyimpan benda-benda kecil.



Gambar 83: Proses pembuatan laci
(foto: Billa, 25 November 2019)

s. Pemasangan Engsel

Proses ini untuk menyambung dari sisi pintu kayu sehingga engsel pintu kayu tersebut dapat berputar pada porosnya. Engsel ini menggunakan engsel poros tetap.



Gambar 84: Pemasangan engsel
(foto: Billa, 25 November 2019)

t. Pengepuran

Proses menyatukan atau merapikan hasil ukiran baik tinggi rendahnya ukiran sehingga pintu dari hasil pemasangan engsel pintu tersebut dapat berputar porosnya.



Gambar 85: Proses pengepuran
(foto: Billa, 25 November 2019)

u. Pemasangan *Handle* (tarikan)

Proses memasang pegangan, tangkai ataupun gagang yang sesuai serat anturium daun gelombang cinta pada pintu berfungsi sebagai tarikan dan juga menjadi nilai estetik.



Gambar 86: Pemasangan *handle*
(foto: Billa, 25 November 2019)

v. Hasil Akhir Perakitan Bentuk Karya Meja Konsol (*console table*)

Hasil perakitan sebuah komponen dengan melalui tahap awal sampai akhir. Karya tersebut dieksplorasi dari ide dasar bentuk tanaman anturium daun, sehingga divisualkan bentuk karya meja konsol.



Gambar 87: Hasil akhir penyetalan karya purwarupa 1
(Foto: Abas Maisul Arif, 27 November 2019)



Gambar 88: Hasil akhir penyetelan karya purwarupa 2
(Foto: Abas Maisul Arif, 2 Desember 2019)

2. Proses Pengukiran

Dalam proses mengukir menurut tukang ukir Maryani proses pengukiran pintu pada karya melalui 4 tahapan yaitu: 1. *Getaki*, 2. *Grabahi*, 3. *Matut*, 4. *Nbenangi/Mecahi*.²³ Tetapi sebelum proses mengukir dimulai mengetam menggunakan mesin ketam, guna untuk memperjelas/membuat pola gambar agar lebih detail. Akan tetapi didahului proses-proses sebagai berikut:

a. Pengemalan desain/pola pada bahan

Pengemalan desain/pola dilakukan dengan mengemal atau mengeblat di atas benda kerja terlebih dahulu. Kemudian garis pola gambar dengan bolpen dengan cara dimal sambil mengatur posisi agar sesuai dengan pola gambar. Selanjutnya dengan cara memahat, pada motif mata pahatnya yang cocok/sesuai, selanjutnya dipukul dengan menggunakan ganden/palu kayu. Seperti gambar di bawah ini.

²³ Maryani, (Tukang Ukir), umur 58 Thn. Ds, Kecapi Ngesong, Rt.13/05, Kec. Tahunan, Kab. Jepara. 28 Februari 2019.



Gambar 89: Proses Ngemal (pola desain)
(foto: Billa, 5 November 2019)

b. *Getaki*

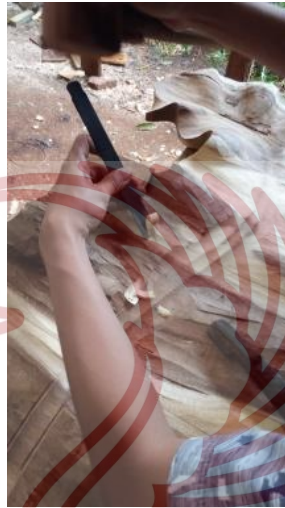
Getaki merupakan membuat pahatan pada permukaan benda kerja, sehingga gambar atau pola yang sudah dimal tersebut menjadi goresan/pahatan garis pada objek kerja. Bentuklah gambar/pola motif ukiran tersebut pada gambar cekung, cembung, maupun pada dasarnya menggunakan pahat yang sesuai dengan ukuran mata pahatnya, dipukul pelan-pelan dengan palu kayu. Seperti gambar di bawah ini.



Gambar 90: Proses *getaki*
(foto: Billa, 15 November 2019)

c. *Nggabahi/globali*

Nggabahi/Globali merupakan membentuk secara kasar dari masing-masing bagian motif sekaligus membentuk motif menjadi dimensi. Seperti gambar di bawah ini.



Gambar 91: Proses *globali*
(foto: Billa, 15 November 2019)

d. *Matut*

Matut merupakan membuat bentuk ukiran yang sudah terbentuk kasar menjadi lebih halus dan sempurna sehingga lebih tajam pada objek bentuk ukiran menjadi lebih halus seperti gambar di bawah ini.



Gambar 92: Proses *matut*
(foto: Billa, 15 November 2019)

e. *Mbenangi dan Mecahi*

Mbenangi dan Mecahi merupakan membuat garis hiasan pada bagian motif sesuai pola gambar motif sehingga bentuk ukiran/motif akan tampak lebih dinamis. Proses mecahi tersebut dengan menggunakan coret v agar lebih detail. Seperti gambar di bawah ini.



Gambar 93: Proses *mecahi*
(foto: Billa, 15 November 2019)

3. Proses *Finishing*

Tahap *finishing* merupakan lapisan terakhir dalam permukaan kayu dengan tujuan untuk menyempurnakan hasil karya sehingga karya tersebut memberikan nilai estetika yang bagus. Ada berbagai model *finishing* yang ada di lingkup *furniture* mulai dari *finishing* melamine, politur, bakar, rustic, sangkring sampai eksperimen, penulis menggunakan *finishing* cat *duco* dan *finishing* teknik bakar erosi pada karya tugas akhir ini. Menurut Cholil pemilihan jenis *finishing* cat *duco* karena dilingkup pembuatan mebel sangat populer dan tentunya karya tersebut sangat cocok untuk memunculkan warna dari karakter daun anturium

gelombang cinta.²⁴ Sehingga memberikan kesan artistik pada karya tersebut. *Finishing* teknik bakar erosi merupakan teknik baru dengan bakar kayu untuk menghasilkan kesan erosi permukaan kayu. Teknik bakar erosi adalah teknik *finishing* dari Barata Sena pemilik pengrajin kayu “*Mejo’s Art Wood Furniture*. Teknik tersebut merupakan teknik *finishing* unggulan dari pengrajin kayu “*Mejo’s Art Wood Furniture*.²⁵

Adapun tahap-tahap *finishing* teknik bakar erosi dan *finishing* cat *duco* antara lain sebagai berikut.

a. *Finishing* Teknik Bakar Erosi

1) Pembakaran Erosi

Teknik tersebut adalah teknik baru dan unggulan di *home industri* “*Mejo’s Art Wood Furniture* yaitu *finishing* dengan membakar permukaan kayu dengan menggunakan api tetapi dengan gas elpiji 3 kg dengan maksudnya menghasilkan kesan erosi kayu.



Gambar 94: Proses pembakaran erosi
(foto: Rudi, 30 November 2019)

²⁴ Cholil (Tukang Finishing), umur 40 Thn. Ds, Kecapi Telahap, Rt.13/05, Kec. Tahunan, Kab. Jepara. 28 Februari 2019.

²⁵ Barata Sena (pemilik pengrajin kayu “*Mejo’s Art Wood Furniture*), umur 50 Thn. Gang Delima VII. No.14, Rt.07/03, Surakarta. 15 Januari 2019.

2) Membersihkan erosi

Setelah pembakaran permukaan karya menganggap sudah selesai karya tersebut dibersihkan dengan air mengalir serta menggosok-gosok memakai sikat logam sehingga sampai hilangnya sisa pembakaran (angus) akibat pembakaran tersebut, kemudian dihaluskan dengan menggunakan amplas, dan diakhiri dengan proses politur menggunakan kuas atau kain dengan pewarnaan sesuai yang diinginkan.



Gambar 95: Proses membersihkan erosi
(foto: Billa, 30 November 2019)

3) Penyemprotan

Teknik semprot yang menggunakan bahan zat pemutih yang biasanya digunakan untuk memutihkan baju yang dicuci, hal ini diaplikasikan ke sebuah kayu sehingga menghasilkan kesan serat kayu tampak bersih, putih seperti tulang.



Gambar 96: Proses penyemprotan
(foto: Billa, 30 November 2019)

4) Proses Pemasangan Daun Meja kaca

Proses ini dilakukan menyambung lembaran kaca yang telah dipotong sesuai ukuran yang ditentukan. Pemasangan direkatkan menggunakan *silicone sealant* pada bagian kedua sisi kaca sebagai penguat.



Gambar 97: Pemasangan daun meja kaca
(Foto: Erik, 9 Maret 2019)

b. *Finishing* Cat Duco

1) Proses Pengamplasan

Proses ini untuk menghaluskan permukaan kayu yang masih kasar dan bekas proses pengukiran. Proses ini menggunakan alat bantu mesin gerinda dan mesin amplas dengan ukuran amplas no 120.



Gambar 98: Proses Pengamplasan
(Foto: Kholil, 25 Februari 2020)

2) Proses *Sanding Sealler*

Proses *sanding sealler* ini berfungsi untuk menutup pori-pori kayu. Proses ini menggunakan alat bantu *spray gun* sebagai alat semprot cat dengan menggunakan tekanan udara dari mesin kompresor.



Gambar 99: Proses *Sanding Sealler*
(Foto: Kholil, 25 Februari 2020)

3) Proses Pewarnaan (*Wood Stain Salak*)

Proses ini bertujuan untuk menyamakan warna kayu yang putih menjadi warna tua, sehingga hasil yang ditampilkan memiliki karakter warna kayu yang sama. Warna yang digunakan warna natural campuran warna *wood stain salak* + *white nut* + *filler* dengan perbandingan 1:1:3 serta menggunakan pengencer *thinner super* + Melamin NC.



Gambar 100: Proses Pewarnaan *Cokelat Salak*
(Foto: Kholil, 28 Februari 2020)



Gambar 101: Hasil Pewarnaan *Cokelat Salak*
(Foto: Kholil, 28 Februari 2020)

4) Proses Pewarnaan (Cat putih)

Proses ini mengeblok permukaan kayu dengan menggunakan cat warna putih yang sudah disemprot *sanding sealler* tersebut sebagai dasaran untuk gradasi warna.



Gambar 102: Proses Mengeblok Warna Putih
(Foto: Kholil, 29 Februari 2020)



Gambar 103: Hasil Mengeblokan Warna Putih
(Foto: Kholil, 29 Februari 2020)

5) Proses Gradasi

Proses ini membuat susunan atau tingkatan warna yang sesuai warna daun anturium gelombang cinta.



Gambar 104: Proses Gradasi Warna Daun Anturium Gelombang Cinta
(Foto: Kholil, 2 Maret 2020)

6) Proses *Melamine Semi Gloss (Clear)*

Proses pelapisan akhir untuk melindungi permukaan kayu terhadap goresan dari benda lain dan mengilapkannya, serta mencegah dari serangan hama. Ada beberapa tingkatan *melamine* mulai dari *doff*, *semi gloss* dan *gloss*. Penulis memilih tingkatan *semi gloss* karena hasil yang

ditampilkan tidak terlalu gilap, sehingga hasil warna meja konsol tersebut lebih artistik.



Gambar 105: Pelapisan *Melamine Semi Gloss*
(Foto: Kholil, 2 Maret 2020)

7) Pemasangan daun meja

Tempat menaruh sesuatu barang agar lebih rapi juga menjadikan meja konsol lebih artistik.



Gambar 106: Pemasangan daun meja kaca
(Foto: Erik, 9 Maret 2020)

C. Deskripsi Karya Purwarupa

Ulasan karya merupakan sebuah ide/gagasan yang menjabarkan dengan cara terperinci karya seni yang diciptakan. Ulasan karya memiliki penjelasan teknik kerja bangku, teknik ukir, dan konsep yang diciptakan. Demikian karya menjelaskan tentang maksud dan tujuan kepada konsumen. Penulis juga mengajak penikmat maupun pengamat lebih memahami makna yang terkandung dalam karya tugas akhir ini melalui penulisan akademik maupun nilai estetika karya yang ditampilkan.

Proses karya dilakukan setelah melalui tahap eksplorasi studi pustaka dan observasi tentang tanaman anturium daun gelombang cinta pada meja konsol, selanjutnya tahap rancangan mulai dari sketsa alternatif sampai gambar kerja. Kemudian terakhir tahap perwujudan yang menggunakan teknik kerja bangku, teknik ukir dan *finishing* untuk memvisualisasikan karya.

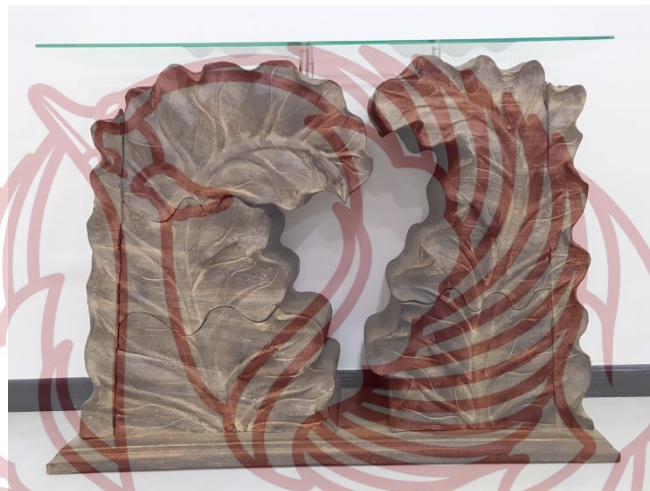
Proses penciptaan karya tugas akhir ini penulis mengerjakan sendiri selama proses membuat karya seni. Adapun mengenai proses pembuatan karya seni, ada beberapa tahapan pertama pemilihan bahan baku, pembentukan meja konsol, pengukiran motif, perakitan meja konsol dan terakhir *finishing* bakar erosi. Selama proses awal sampai akhir pembuatan karya meja konsol ini dilakukan di tempat produksi rumah penulis di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Penulis, mengerjakan karya meja konsol sendiri dengan mempunyai keterampilan tangan serta pengalaman selama proses belajar di bangku sekolah, di pengrajin mebel *Mejo's Art Wood Furniture* selama proses KKP, dan di kampus pada mata kuliah kriya kayu.

Perwujudan karya tugas akhir ini, penulis membuat dua karya yang terdiri karya purwarupa satu dan karya purwarupa dua yang terwujud meja konsol. Perwujudan kedua karya ini mempunyai bentuk, ukuran yang berbeda dari yang

lain, tetapi material utama yang digunakan kayu trembesi dengan tujuan mudah dibentuk dan tahan terhadap kondisi ruangan. Hasil perwujudan karya tugas akhir ini, dengan judul “Desain Meja Konsol (*Console Table*) Dengan Eksplorasi Bentuk Anturium Daun Gelombang Cinta”. Berikut uraian dari karya purwarupa utama dan karya purwarupa kedua sebagai berikut:

1. Karya Purwarupa 1 “*Kaendahan*”



Gambar 107: Karya 1 Meja Konsol Anturium Daun Gelombang Cinta
(Foto: Abas, 5 Maret 2020)

Judul : *Kaendahan*
Ukuran : 110 x 80 x 40 Cm

Karya Meja Konsol ini sifatnya multifungsi selain itu sebagai elemen dekoratif ruangan. Karya ini ide dasarnya mengambil dari tanaman hias yaitu anturium daun gelombang cinta. Maksud dan tujuan dari meja konsol serta judul karya yang diambil dari kata “*Kaendahan*” dari Bahasa Jawa yang artinya keindahan. Keindahan berasal dari kata “*Indah*” yang mempunyai arti keadaan yang enak dipandang, bagus, cantik, dan benar atau elok. Sehingga arti dari kata tersebut menggambarkan bentuk anturium daun pada meja konsol dapat diartikan bentuk yang sangat indah daunnya, keunikan daun, susunan daunnya pun masih bisa menggoda hati dan gemulai daun anturium tidak kalah indah dan variatif.

Demikian maksud dari kata tersebut adalah memberikan rasa senang, indah, elok bila melihatnya sehingga sangat pantas meletakkan di suatu sudut, lorong, maupun ruang tamu akan menambah kesan nilai estetika ruangan. Tujuan dari judul karya tersebut yaitu karya meja konsol yang bentuknya anturium daun gelombang cinta memberikan rasa senang, bagus/elok rasa ingin tahu dan menampilkan kesan menyatu unsur-unsur estetik pada suatu ruangan. Kemudian bentuk dari meja konsol seimbang dengan bentuk daun, ukuran, tekstur, dan suatu ruangan. Sedangkan keindahan, kesatuan, dan keseimbangan dari tanaman anturium daun gelombang cinta sebagaimana dapat digambarkan dalam bentuk meja konsol (*Console Table*).

Perwujudan karya ini mengacu dalam empat hukum penyusunan (Asas Desain) menurut Dharsono yaitu: a) *Kesatuan*, karya meja konsol ini terbentuk dari material kayu trembesi dan kaca. Penciptaan dari bentuk karya meja konsol ini mengambil visual tanaman hias anturium daun gelombang cinta yang telah digayakan. Tetapi tetap mempertahankan ciri dari tanaman hias anturium daun. Komposisi dari karya tersebut memiliki kesatuan yang saling keterkaitan bentuk, fungsi, sehingga antara unsur pendukung karya menampilkan secara keseluruhan pada karya tersebut dengan cara utuh sehingga menambah unsur estetika. b) *Keseimbangan*, Proses dalam penyusunan pada pewujudan karya yg efisien dengan hasil tiga dimensi.

Karya meja konsol ini memiliki bobot visual yang seimbang dalam pewujudan karya secara intensitas. Kesimbangan karya terlihat dari bobot visual karya meliputi: ukuran, wujud, warna, tekstur. Ukuran karya ini memiliki ukuran standardisasi yang digunakan pengrajin mebel lokal maupun nasional. Wujud, pewujudan karya ini bukan dinilai dari bentuk visualnya saja tetapi juga terlihat dari proses, cara dan teknik pengerjaan. Teknik yang digunakan dalam pewujudan karya meliputi: teknik kerja bangku (pertukangan), dan teknik pahat (ukir).

Teknik kerja bangku digunakan dalam proses pemilihan bahan, pembuatan konstruksi pada rangka dari bentuk alur meja sehingga menjadi lebih kuat, dan teknik pahat (ukir) digunakan membentuk karakter daun anturium pada pintu dengan bentuk 2 dimensi. Warna, warna dari *finishing* karya meja konsol ini digunakan warna pemutih pakaian sehingga warna dari serat kayu tersebut akan memunculkan warna artistik. Tekstur, tekstur dari karya ini digunakan untuk *finishing* bakar erosi sehingga memunculkan tekstur kasar dari serat kayu tersebut akan memberikan kesan artistik pada keseluruhan karya. c) *Keseimbangan formal*, keseimbangan bentuk karya meja konsol ini mempunyai *center of interest* bentuk pada daun anturium yang sebelah menyebelah dan statis pada meja konsol tersebut. Sehingga penempatan di suatu ruangan menampilkan kesan elegan dan tidak membosankan.

2. Karya Purwarupa 2 “Adem Ayem”



Gambar 108: Karya 2 Meja Konsol Anturium Daun Gelombang Cinta
(Foto: Abas, 5 Maret 2020)

Judul : *Adem Ayem*
Ukuran : 110 x 80 x 40 Cm

Karya Meja Konsol ini sifatnya multifungsi selain itu sebagai elemen dekoratif ruangan. Karya ini ide dasarnya mengambil dari tanaman hias yaitu

anturium daun gelombang cinta. Maksud dan tujuan dari meja konsol serta judul karya yang diambil dari kata “*Adem Ayem*” dari Bahasa Jawa yang artinya sejuk dan tenang tenteram. Sehingga arti dari kata tersebut menggambarkan bentuk anturium daun pada meja konsol dapat menambah kesejukan di dalam ruangan serta memberikan rasa ketenteraman hati, pikiran dan suasana tenang atau damai. Demikian sehingga sangat pantas penempatan di ruang tamu akan menambah kesan nilai estetika ruangan.

Tujuan dari judul karya tersebut yaitu karya meja konsol yang bentuknya anturium daun menambah kesejukan dan tenang tenteram di dalam ruang tamu serta menampilkan kesan menyatu unsur-unsur estetik pada suatu ruangan. Kemudian bentuk dari meja konsol seimbang dengan bentuk daun, warna, ukuran dan suatu ruangan. Sedangkan keindahan, kesatuan, dan keseimbangan dari tanaman anturium daun sebagaimana dapat digambarkan dalam bentuk meja konsol (*Console Table*).

Karya ini mengacu dalam empat hukum penyusunan (Asas Desain) menurut Dharsono yaitu: (a) *Kesatuan*, karya meja konsol ini terbentuk dari material kayu trembesi dan kaca. Penciptaan dari bentuk karya meja konsol ini mengambil visual tanaman hias anturium daun gelombang cinta yang telah distilir atau digayakan. Tetapi tetap mempertahankan ciri dari tanaman hias anturium daun. Komposisi dari karya tersebut memiliki kesatuan yang saling keterkaitan bentuk, fungsi, sehingga antara unsur pendukung karya menampilkan secara keseluruhan pada karya tersebut dengan cara utuh sehingga memiliki unsur estetikanya. (b) *Keseimbangan*, penyusunan dalam pewujudan karya meja konsol membuahkan hasil tiga dimensi. Karya meja konsol ini memiliki bobot visual yang seimbang dalam pewujudan karya meja konsol secara intensitas. Keseimbangan karya meja konsol terlihat dari bobot visual karya meja konsol meliputi: ukuran, wujud,

warna, tekstur. Ukuran karya meja konsol ini memiliki ukuran standardisasi yang digunakan pengrajin mebel lokal maupun nasional.

Wujud, pewujudan karya meja konsol ini bukan dinilai dari bentuk visualnya saja tetapi terlihat dari proses, cara dan teknik pengerjaan. Teknik yang digunakan dalam pewujudan karya meliputi: teknik kerja bangku (pertukangan), dan teknik pahat (ukir). Teknik kerja bangku digunakan dalam proses pemilihan bahan, pembuatan konstruksi pada rangka dari bentuk alur meja sehingga menjadi lebih kuat, dan teknik pahat (ukir) digunakan membentuk karakter daun anturium pada pintu dengan bentuk 2 dimensi.

Warna, warna dari *finishing cat duco* ini menggunakan warna hijau sehingga warna dari daun pintu tersebut akan memunculkan warna hijau alami dari daun anturium daun gelombang cinta. Tekstur, tekstur dari karya meja konsol ini menggunakan *finishing cat duco* sehingga memunculkan tekstur halus dari serat kayu tersebut akan memberikan kesan alami dari daun gelombang cinta pada keseluruhan karya meja konsol. (c) *Keseimbangan informal*, keseimbangan dari karya meja konsol berbentuk asimetris. Karya meja konsol yang cukup rumit tetapi lebih menarik perhatian karena mempunyai bentuk keunikan tersendiri dari bentuk daun gelombang cinta yang indah dan variatif.

3. Rekapitulasi Anggaran Pembuatan Karya

Biaya produksi dalam pembuatan karya tugas akhir ini terbagi menjadi beberapa sarana yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan penunjang, biaya pengerjaan bahan *finishing*, biaya umum. Jumlah biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan karya tugas akhir dihitung melalui perincian data. Sehingga biaya pembuatan karya yang telah dikeluarkan dapat dirinci sebagai berikut:

a. Rekapitulasi Anggaran Pembuatan Karya 1

1) Biaya Bahan Baku

No.	Nama Barang	Jumlah	Ukuran	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1	Kayu trembesi	6 batang OD	150m x 20cm 120m x 25cm 150m x 30cm 170m x 28cm 130m x 27cm 150m x 25cm	Rp. 350.000 Rp. 176.000 Rp. 355.000 Rp. 310.000 Rp. 170.000 Rp. 180.000	Rp. 1.541.000
2	kaca	1 lembar	110cmx30cm x 8ml	Rp. 150.000	Rp. 150.000
3	Lem epoxy	2 buah	1 kg	Rp. 57.000	Rp. 114.000
4	Lem putih	1 buah	1 kg	Rp. 16.000	Rp. 16.000
5	Lem alteko	2 buah	-	Rp. 5.000	Rp. 10.000
6	skrup	2bungks	3 cm	Rp. 10.000	Rp. 20.000
7	Kertas karton	3 lembar	A0	Rp. 7.500	Rp. 22.500
8	Engsel poros tetap	5 buah	5 cm	Rp. 5.000	Rp. 25.000
9	Penjepit penahan pintu (capit udang)	5 buah	-	Rp. 2.000	Rp. 10.000
Jumlah					Rp. 1.898.500

Tabel 4: Biaya Bahan Baku
(Oleh: Abas Maisul Arif, 28 Desember 2019)

2) Biaya Bahan *Finishing* Bakar Erosi

No	Nama Barang	Jumlah	Ukuran	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1	Gas elpiji 3 kg	2 tabung	6 kg	Rp. 20.000	Rp. 40.000
2	Bayclin	2 liter	1000 ml	Rp. 9.000	Rp. 18.000
3	Politur clear	1 kaleng	1 kg	Rp. 75.000	Rp. 75.000
4	Politur	1	1 kg	Rp. 75.000	Rp. 75.000

	warna	Kaleng			
5	Kain perca	½ plastik	½ kg	Rp. 5.000	Rp. 5.000
6	Sikat logam	2 buah	-	Rp. 10.000	Rp. 20.000
7	<i>Sprayer</i>	1 buah	-	Rp. 9.000	Rp. 9.000
8	Kuas	2 buah	½ inch	Rp. 9.000	Rp. 18.000
Jumlah					Rp. 260.000

Tabel 5 : Biaya Bahan *Finishing* bakar erosi
(Oleh: Abas Maisul Arif, 28 Desember 2019)

3) Biaya Umum

No.	Jenis	Tenaga	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1	Tukang kayu	harian	10 hari	Rp. 75.000	Rp. 750.000
2	Tukang ukir	borongan	1 karya	Rp. 310.000	Rp. 310.000
3	Tukang <i>finishing</i>	borongan	1 karya	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
Jumlah					Rp. 2.060.000

Tabel 6 : Biaya Umum
(Oleh: Abas Maisul Arif, 28 Desember 2019)

4) Total Biaya Karya 1

No.	Jenis	Jumlah Biaya
1	Biaya bahan baku dan bahan penunjang	Rp. 1.898.500
2	Biaya bahan <i>finishing</i>	Rp. 260.000
3	Biaya umum	Rp. 2.060.000
Total		Rp. 4.218.500

Tabel 7 : Total Biaya Karya 1
(Oleh: Abas Maisul Arif, 28 Desember 2019)

b. Rekapitulasi Anggaran Pembuatan Karya 2

1) Biaya Bahan Baku

No.	Nama Barang	Jumlah	Ukuran	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1	Kayu trembesi	6 batang OD	150m x 20cm 120m x 25cm 150m x 30cm 170m x 28cm 130m x 27cm 150m x 25cm	Rp. 350.000 Rp. 176.000 Rp. 355.000 Rp. 310.000 Rp. 170.000 Rp. 180.000	Rp. 1.541.000
2	kaca	1 lembar	110 cm x 30 cm x 8 ml	Rp. 150.000	Rp. 150.000
3	Lem epoxy (Sip dan SR)	2 buah	1 kg	Rp. 57.000	Rp. 114.000
4	Lem putih	1 buah	1 kg	Rp. 16.000	Rp. 16.000
5	Lem alteko	2 buah	-	Rp. 5.000	Rp. 10.000
6	skrup	2 bungkus	3 cm	Rp. 10.000	Rp. 20.000
7	Kertas karton	3 lembar	A0	Rp. 7.500	Rp. 22.500
8	Engsel poros tetap	5 buah	5 cm	Rp. 5.000	Rp. 25.000
9	Penjepit penahan pintu (capit udang)	5 buah	-	Rp. 2.000	Rp. 10.000
Jumlah					Rp. 1.898.500

Tabel 8: Biaya Bahan Baku

(Oleh: Abas Maisul Arif, Desember 2019)

2) Biaya Bahan *Finishing* Cat *Duco*

No.	Jenis	Jumlah	Ukuran	Harga satuan	Jumlah Biaya
1	Amplas Ekamant	1 lembar	2 m	Rp. 5.000	Rp. 10.000
2	Wood filler (dempul)	1 kaleng	1 kg	Rp. 24.000	Rp. 24.000
3	Sanding sealler	1 botol	1 liter	Rp. 30.000	Rp. 30.000
4	Pewarna melamine (wood stain salak color + white nut color)	1 botol	1 liter	Rp. 45.000	Rp. 45.000
5	Cat warna putih	1 kaleng	100 cc	Rp. 25.000	Rp. 25.000

6	Cat warna hijau	1 kaleng	100 cc	Rp. 25.000	Rp. 25.000
7	<i>Melamine semi gloss</i>	1 botol	1 liter	Rp. 40.000	Rp. 40.000
8	<i>Thinner Super</i>	1 drigen	1 liter	Rp. 150.000	Rp. 150.000
9	<i>Melamine NC SWI</i>	1 botol	1 liter	Rp. 40.000	Rp. 40.000
Jumlah					Rp. 389.000

Tabel 9 : Biaya Bahan *Finishing* cat *duco*
(Oleh: Abas Maisul Arif, 28 Desember 2019)

3) Biaya Umum

No.	Jenis	Tenaga	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1	Tukang kayu	harian	14 hari	Rp. 75.000	Rp. 750.000
2	Tukang ukir	borongan	1 karya	Rp. 310.000	Rp. 310.000
3	Tukang <i>finishing</i>	borongan	1 karya	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
Jumlah					Rp. 2.060.000

Tabel 10 : Biaya Umum
(Oleh: Abas Maisul Arif, 28 Desember 2019)

4) Total Biaya Karya 2

No.	Jenis	Jumlah Biaya
1	Biaya bahan baku dan bahan penunjang	Rp. 1.898.500
2	Biaya bahan <i>finishing</i>	Rp. 389.000
3	Biaya umum	Rp. 2.060.000
Total		Rp. 4.347.500

Tabel 11: Total Biaya Karya 2
(Oleh: Abas Maisul Arif, 28 Desember 2019)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

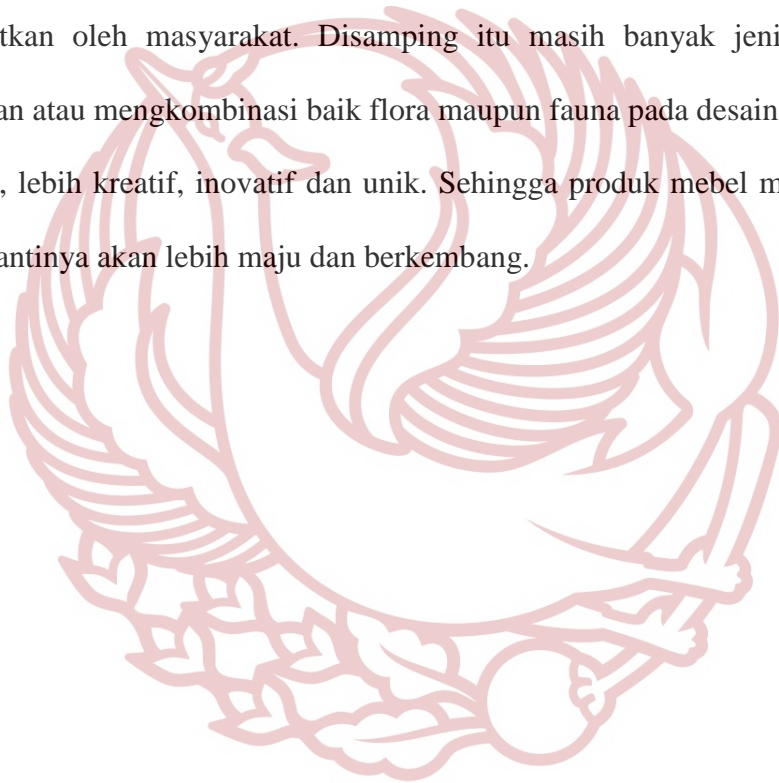
Anturium daun merupakan tanaman hias yang memiliki daun yang sangat indah dan variatif, selain itu, banyak orang menggemari karena menganggap daunnya sebagai simbol kewibawaan dan membawa aura tersendiri. Anturium daun gelombang cinta tidak hanya sebagai hiasan di halaman rumah saja tetapi penulis mengaplikasikan anturium daun gelombang cinta ke dalam bentuk meja konsol (*console table*) sebagai elemen dekoratif di ruang tamu.

Teknik menciptakan ide atau gagasan dalam penciptaan desain mebel meja konsol dengan menganalisis atau mengamati suatu objek dengan mengeksplorasi pada produk mebel dengan bahan kayu yang cukup sedang tetapi dalam pewujudan karya pada tahapan akhir dengan *finishing* yang unik dan artistik dalam tampilan akan memberikan nilai tambah jual sangat tinggi. Selain itu belum ada seniman atau perajin mebel yang mengaplikasikan ke dalam bentuk meja konsol. Penciptaan desain dengan judul “Desain Meja Konsol (*Console Tabel*) Dengan Eksplorasi Bentuk Anturium Daun Gelombang Cinta” ini melakukan metode penciptaan desain yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain: Seniman/Desainer, proses imajinasi kreasi. *Subject matter*, tema karya desain, pendalaman ide kreasi bentuk, pengumpulan data dan pengolahan data, pengamatan lapangan, perancangan desain, perwujudan purwarupa, deskripsi hasil desain.

Karya meja konsol gelombang cinta ini diharapkan dapat digunakan oleh konsumen atau masyarakat umum. Karya meja konsol yang kreatif, inovatif dan unik sehingga dapat menjadikan referensi untuk menciptakan desain meja konsol dengan inovasi produk yang sesuai permintaan pasar.

B. Saran

Alam merupakan wadah untuk mencari sumber inspirasi yang tiadanya habisnya. Khususnya memanfaatkan keindahan flora. Di sisi lain tanaman anturium daun gelombang cinta, pada waktu itu pernah *booming* dan di cari masyarakat sebagai elemen dekor *outdoor* maupun *indoor* oleh karena itu sebagai desainer mengeksplorasikan keunikan dari tanaman gelombang cinta yang bisa di manfaatkan oleh masyarakat. Disamping itu masih banyak jenis flora untuk dijadikan atau mengkombinasi baik flora maupun fauna pada desain produk mebel lainnya, lebih kreatif, inovatif dan unik. Sehingga produk mebel maupun produk kriya nantinya akan lebih maju dan berkembang.



DAFTAR ACUAN

Sumber Pustaka

- Dharsono, 2016. *Kreasi Artistik perjumpaan tradisi modern dalam paradigma karya seni*. Surakarta: Citra Sain
- E. Diraatmadja. 1985. *Teori Dan Praktek Kerja Kayu*. Jakarta. Erlangga
- Guntur 2008. *Teba Kriya*. Surakarta: Artha-28
- Havier, Gina. 2012. *Furnitur Gaya Retro*, Jakarta: Griya Kreasi
- ITF. 2017. Interior Trend Forecasting 2017-18 'GREY ZONE', Jakarta: BEKRAF
- Jurnal Dekajiva, Ibrahim Hermawan, Tri Setiadi A, Ken Gunaidi. 2013. *Tinjauan Bentuk dan Kontruksi Mebel Jepara*.
- Junaedhie, Kurniawan. 2006. *Pesona Anturium Daun*, Jakarta: AgroMedia Pustaka
- J.F. Dumanauw. 1990. *Mengenal Kayu*, Semarang: Kanisius
- Marrizar, Eddy S. 2005. *Designing Furniture Teknik Merancang Mebel Kreatif Konsepsi, Solusi, Inovasi, dan Implementasi*. Yogyakarta: MediaPressIndo.

Sumber Internet

- Artikel Property Inside, *Console Table Mebel Serbaguna Pemanis Ruangan*”, (<https://www.Propertyinside.id/>), Diakses pada 25 Februari 2019.
- Katalog Alita home Mei, Diakses pada 27 Februari 2021.

Daftar Narasumber

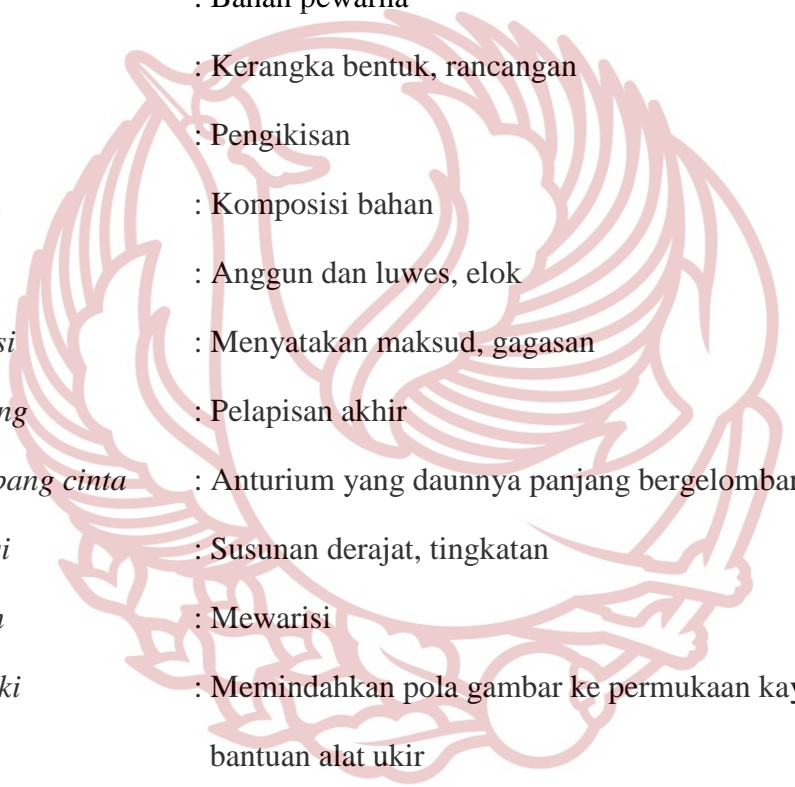
- Barata Sena, umur 50 Thn. Gang Delima VII. No.14, Rt.07/03, Surakarta, 15 Januari 2019. (pemilik pengrajin kayu “*Mejo's Art Wood Furniture* dan sekaligus pembimbing *Finishing*)
- Cholil, umur 40 Thn. Ds, Kecapi Telahap, Rt.13/05, Kec. Tahunan, Kab. Jepara, 28 Februari 2019. (Tukang *Finishing*)
- H. Madun, umur 62 Thn. Ds, Kawak, Rt.14/02, Kec. Pakis Aji, Kab. Jepara. 28 Februari 2019. (Perajin Mebel)

Maryani, umur 58 Thn. Ds, Kecapi Ngesong, Rt.13/05, Kec. Tahunan, Kab. Jepara, 28 Februari 2019. (Tukang Ukir)

Tarsun, umur 43 Thn. Pasar Nongko jl. Hasanudin Mangkubumen, Kec. Banjarsari, Surakarta, 10 Februari 2019. (pedagang/kelompok budidaya tanaman hias)



GLOSARIUM



<i>Anturium</i>	: Tanaman hias yang daunnya lebar dan berwarna hijau, bunganya berselubung merah atau putih, banyak jenisnya.
<i>Asimetris</i>	: Tidak setangkup, tidak simetris
<i>Artistik</i>	: Mempunyai nilai seni, bersifat seni
<i>Aplikasi</i>	: Penggunaan, penerapan
<i>Cat</i>	: Bahan pewarna
<i>Desain</i>	: Kerangka bentuk, rancangan
<i>Erosi</i>	: Pengikisan
<i>Elemen</i>	: Komposisi bahan
<i>Elegan</i>	: Anggun dan luwes, elok
<i>Ekspresi</i>	: Menyatakan maksud, gagasan
<i>Finishing</i>	: Pelapisan akhir
<i>Gelombang cinta</i>	: Anturium yang daunnya panjang bergelombang
<i>Gradasi</i>	: Susunan derajat, tingkatan
<i>Inheren</i>	: Mewarisi
<i>Nggetaki</i>	: Memindahkan pola gambar ke permukaan kayu dengan bantuan alat ukir
<i>Nglemahi</i>	: Membuat dasaran pada ukiran
<i>Mbukaki</i>	: Proses membentuk pada motif
<i>Mecahi</i>	: Memberi isen-isen pada motif agar terlihat luwes
<i>Membakari</i>	: Berulang-ulang membakar
<i>Purwarupa</i>	: Rupa awal
<i>Style</i>	: Gaya
<i>Trend center</i>	: Pusat tren

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tempat penelitian/observasi di pengrajin kayu “Mejo’s Art Wood Furniture dan melakukan eksperimen *finishing* teknik bakar erosi.



Lampiran 2

Observasi detail tanaman anthurium daun gelombang cinta di beberapa tempat dan di Pasar Nongko jl. Hasanudin Mangkubumen, Kec. Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah.



Lampiran 3

Proses Pewujudan Karya

